



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Fase A-F



SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Paket B, dan
SMA/MA/SMK/MAK/Paket C



**BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN**

PANDUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Fase A-F

**SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Paket B, dan
SMA/MA/SMK/MAK/Paket C**

Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Irene Camelyn Sinaga, AP., M.Pd., Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

Sapto Aji Wirantho, S.Sos., M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Hatim Gazali, M.A., Sampoerna University, Jakarta

Ressi Kartika Dewi, S.Pd., M.Pd., SDN 02 Gondangmanis, Karanganyar, Jawa Tengah

Ai Tin Sumartini, M.Pd., SMPN 5 Tasikmalaya, Jawa Barat

Adi Darma Indra, M.Pd., SMAN 19 Bandung, Jawa Barat

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Syaifullah, S.Pd., M.Si., Universitas Pendidikan Indonesia

Fitria Utami Putri Bintari, S.Pd., M.Pd., SD Negeri Kadipiro Kota Surakarta

Waryanto, S.Pd., SMPN 2 Purwokerto

Kontributor

Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, M.Pd., SPK Canggung Community School

Yudha Dana Prahara, M.Pd., SMPN 1 Pacet, Kab.Bandung, Jawa Barat

Dr. Ida Rohayani, M.Pd., SMAN 3 Bandung, Jawa Barat

Yusnawan Lubis, M.Pd., SMKN 1 Tasikmalaya, Jawa Barat

Dr. Farah Arriani, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Drs. Jarwoto P. Priyanto, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Erisda Eka Putra, S.Pd., M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan.....	3
3. Sasaran.....	3
4. Struktur Panduan.....	3
B Capaian Pembelajaran	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran.....	7
C Pemetaan Materi Esensial	17
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	82
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	82
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.....	92
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	98
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	99
E Glosarium	195
Daftar Pustaka.....	196

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia serta memahami perjuangan mencapai cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peran penting di setiap jenjang satuan pendidikan. Bukan saja dalam pembentukan karakter namun sebagai pembentuk jiwa kebangsaan dan pembangunan karakter manusia Indonesia. Muatan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk murid menjadi warga negara yang cerdas, dan berkarakter seperti amanah, jujur, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab, serta memiliki kompetensi kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang memperkuat karakter murid secara holistik baik sebagai individu, sebagai masyarakat maupun tanggung jawab sebagai bagian dari anak bangsa untuk memajukan negara. Hal ini menjadi penting sebagai fondasi untuk melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi dan mendukung keterampilan kerja pada dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Saat ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih mendapat tantangan agar penyampaian materi pelajaran tidak hanya berorientasi pengetahuan, namun harus sampai pada tahap pembentukan jiwa kebangsaan, pengorbanan kepada negara serta sikap, karakter dan keterampilan.

Pendidikan Pancasila melalui pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan agar menjadi warga negara yang unggul dan berkarakter sehari-hari di lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendekatan pembelajaran mendalam menginternalisasi dimensi profil lulusan dengan menerapkan kerangka pembelajaran terkait praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital yang dapat dilakukan melalui pengalaman belajar yang dialami murid, yaitu memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Penerapan kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran

berdasarkan prinsip pembelajaran yang memuliakan dan menekankan pada penciptaan suasana belajar serta proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Buku panduan ini disusun untuk membantu pendidik mengimplementasikan Pendidikan Pancasila dengan pendekatan pembelajaran mendalam sehingga dapat mencapai tujuan tersebut.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan ini adalah sebagai berikut:

- sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.
- sebagai inspirasi bagi pendidik dalam penyusunan dan penyesuaian perencanaan pembelajaran.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah

- Pendidik pada jenjang SD/MI/Paket A dan;
- Pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMP/MTs/Paket B dan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C.

4. Struktur Panduan

Struktur panduan ini meliputi beberapa bagian inti, di antaranya adalah:

- Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran dan struktur panduan.
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Bagian ini terdiri dari deskripsi capaian pembelajaran dan komponen capaian pembelajaran.
- Pemetaan Materi Esensial. Bagian ini menyajikan tabel kompetensi dan konten yang harus dicapai dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.
- Perencanaan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Bagian ini terdiri dari kerangka kerja pembelajaran mendalam, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penerapan perencanaan pembelajaran mendalam, dan contoh perencanaan pembelajaran mendalam.
- Glosarium: Berisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam panduan ini.

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditargetkan untuk Fase A sampai dengan Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan baik, CP mata pelajaran Pendidikan Pancasila perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001), Taksonomi Bloom revisi Anderson adalah taksonomi yang banyak digunakan di lembaga pendidikan di dunia dan Indonesia. Sistem berpikir kognitif yang komprehensif memudahkan pendidik dalam merumuskan tujuan dan merancang pembelajaran. Sehingga ketika diterapkan dalam praktik pedagogi, akan menghasilkan kegiatan pembelajaran bermutu. Pendidikan Pancasila menggunakan taksonomi bloom revisi Anderson karena:

1. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami nilai-nilai Pancasila,
2. Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam,
3. Meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, diantaranya membantu murid memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila,
4. Mengembangkan kemampuan murid menganalisis dan mengevaluasi isu-isu yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan taksonomi bloom revisi Anderson dalam Pendidikan Pancasila dapat membantu murid dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan berwarganegara dalam kehidupan sehari-hari.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu tentang agama dan penerapannya di masyarakat, akhlak mulia, pengendalian diri dan memahami batasan-batasan, kepribadian, kecerdasan, sopan santun, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan bangsa, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia serta memahami perjuangan mencapai cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut membutuhkan pembelajaran dan praktik baik yang dapat menghubungkan antara murid dengan lingkungan sekitar serta perlu mengaitkannya dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk murid menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, berbudi luhur dan bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan dimensi profil lulusan, diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk murid yang

- 1) berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan;
- 2) memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 3) mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global;
- 4) memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin dan penyandang disabilitas; dan
- 5) mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah

- 1) menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila;
- 2) menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ganti tanda;
- 3) menciptakan keselarasan dengan sesama, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika;
- 4) menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan

- 5) mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila berisi elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Deskripsi empat elemen dijelaskan sebagai berikut..

Deskripsi empat elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Elemen	Deskripsi
Pancasila	Memahami sejarah kelahiran Pancasila dan perumus Pancasila, bendera negara, lagu kebangsaan, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara, mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; dan menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Memahami pembukaan, sejarah, kedudukan, dinamika pemberlakuan Undang-Undang Dasar 1945; menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami, mematuhi, dan menerapkan aturan, norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota sekolah, keluarga, tempat tinggal, dan sebagai warga negara; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi; menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku, dan merumuskan solusi dari permasalahan sebagai upaya perlindungan hukum untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan.

Elemen	Deskripsi
Bhinneka Tunggal Ika	Mengenal Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi identitas diri, keluarga dan teman sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan; menghargai keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan serta menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah; memahami prinsip gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan; menganalisis potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; dan merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, mengenal dan mengidentifikasi karakteristik lingkungan sekolah, tempat tinggal, kabupaten/kota, dan provinsi sebagai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); menunjukkan perilaku kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara, berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI; memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara, menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan; memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional; dan mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Pancasila

Mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

1.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengenal aturan di lingkungan keluarga; menunjukkan dan menceritakan sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga.

1.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar.

1.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menceritakan dan mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Pancasila

Mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.

2.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan menerapkan hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

2.3. Bhinneka Tunggal Ika

Membedakan dan menghargai identitas, keluarga dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar.

2.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Pancasila

Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan pandangan hidup bangsa.

3.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengimplementasikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara; mengenal Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945; mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

3.3. Bhinneka Tunggal Ika

Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya sesuai semboyan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar.

3.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Pancasila

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

4.3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

4.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Pancasila

Menganalisis cara pandang para perumus Pancasila tentang dasar negara; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.

5.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan; menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia; menganalisis makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara.

5.3. Bhinneka Tunggal Ika

Menyajikan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; dan memahami prinsip gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.

5.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Memahami peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; serta memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Pancasila

Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

6.2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Menganalisis dinamika pemberlakuan undang-undang dasar 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut sebagai upaya perlindungan hukum; menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

6.3. Bhinneka Tunggal Ika

Menganalisis potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.

6.4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.



i

Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Pendidik perlu mengetahui dan memahami kompetensi dan materi esensial dalam CP yang akan disampaikan kepada murid. Berikut ini kompetensi dan materi setiap fase dan elemen:

1. Pemetaan Materi Fase A

Elemen	Fase A
	Materi
Pancasila	Bendera Negara Indonesia
	Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
	Lambang Negara Garuda Pancasila
	Simbol Pancasila
	Sila-sila Pancasila
	Nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Aturan di lingkungan keluarga
	Sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga
	Contoh sikap dan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga
Bhinneka Tunggal Ika	Semboyan Bhinneka Tunggal Ika
	Identitas diri sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar rumah
	Identitas diri sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar rumah
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
	Perilaku bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman
	Perilaku bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase A, kompetensi yang dikembangkan pada materi, lingkup materi, dan cara kontekstual materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Cakupan materi yang dipelajari

Materi ini mencakup pengenalan dasar tentang identitas bangsa dan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi utama yang dikembangkan adalah kemampuan murid untuk mengenal dan memahami simbol-simbol negara, yakni bendera Merah Putih, lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, lambang negara Garuda Pancasila, simbol Pancasila dan sila-sila Pancasila yang melekat pada lambang tersebut. Murid diharapkan mulai menerapkan nilai-nilai Pancasila secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan keluarga. Lingkup materi mencakup makna bendera sebagai lambang persatuan, arti penting lagu kebangsaan sebagai identitas nasional, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila, serta pemaknaan sila-sila Pancasila dalam tindakan sehari-hari, seperti berbicara sopan, tolong menolong dan berbagi dengan saudara, dan menghargai perbedaan dalam keluarga.

2 Mengapa penting?

Materi ini menjadi fase awal bagi murid dalam mengenal dan membangun identitas kebangsaan dan karakter sejak dini. Pengenalan simbol adalah suatu upaya merumuskan dan mengintisarikan berbagai makna yang terkandung dalam suatu pikiran, gagasan dan makna agar dapat dipahami dengan sederhana. Dengan mengenalkan simbol-simbol negara seperti bendera merah putih, anak-anak mulai paham karakter anak Indonesia yang berani berkorban jiwa dan raga untuk nusa dan bangsa. Memiliki hati dan sikap yang jujur, Ikhlas dan tulus dan makna lainnya. Demikian juga dengan makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya serta lambang Garuda Pancasila beserta sila-silanya. Setiap detail gambar memiliki arti dan pemaknaan yang luas sehingga anak-anak dapat memahami makna dari nilai-nilai luhur Pancasila. Pemaknaan dari simbol tersebut diharapkan dapat menjadi ingatan bagi anak hingga dilakukan pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan keluarga. Sikap-sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila dalam usia dini menjadi krusial sehingga tertanam perilaku berbangsa sebagai generasi penerus perjuangan cita-cita Indonesia Merdeka.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi elemen Pancasila di fase A sangat relevan dengan kehidupan nyata murid, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Misalnya, pengenalan simbol negara seperti bendera Merah Putih dan lagu “Indonesia Raya” dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini, yang penting dalam membentuk identitas nasional di tengah masyarakat majemuk. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan, seperti gotong royong, sopan santun, dan saling menghargai, sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak di rumah maupun di lingkungan sekitar. Sikap saling tolong-menolong dan menghargai perbedaan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi keberagaman sosial di tingkat global yang semakin nyata. Materi ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan semua mata pelajaran di kelas secara multidisipliner. Misalnya, melalui **Bahasa Indonesia**, murid bisa mengekspresikan pemahaman tentang simbol negara dalam bentuk cerita atau puisi; melalui Seni dan Budaya, murid dapat menggambar lambang Garuda atau menyanyikan lagu nasional; dan dalam IPS, murid mengenal budaya daerah yang mencerminkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. serta dalam Matematika, konsep berbagi dalam sila kelima bisa diangkat dalam konteks pengenalan makna simbolik angka dan dapat disampaikan bentuk penjumlahan atau pengurangan sederhana. Pendekatan lintas mata pelajaran ini memperkuat pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan membentuk karakter siswa secara utuh.



4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pembelajaran dimulai dari pengenalan dengan **mengamati** simbol-simbol negara secara konkret dan menyenangkan, dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan makna simbol dengan pengalaman pribadi murid. Pendidik dapat mengajak murid mengenal w a r n a dan makna bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, serta menggambar lambang Garuda Pancasila lengkap dengan sila-silanya. Kegiatan ini dilengkapi dengan cerita, kolase, *puzzle*, *make and match*, games, menonton video, dan menggambar bendera serta lambang Garuda Pancasila, yang lengkap dengan sila-sila yang sesuai hingga permainan sederhana yang **menyenangkan** dan membangun pemahaman makna kebangsaan. Murid tidak hanya memahami simbol-simbol negara

secara kognitif, tetapi mereka juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, membuat makna baru, dan merenungkan dan merefleksi bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Misalnya, setelah mempelajari sila kedua, “Kemanusiaan yang adil dan beradab,” murid melakukan kecil yang disebut “Cerita Kebaikanku di Rumah”. Murid diajak bercerita dapat secara lisan atau tertulis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan di rumah, seperti beribadah bersama keluarga, membantu adik belajar, berbagi mainan dengan saudara, saling menghargai perbedaan, hidup hemat, dan menjenguk teman yang sakit ini sebagai contoh pengamalan sila Pancasila di lingkungan keluarga. Pembelajaran tidak berhenti pada pengenalan kognitif, namun **bermakna** juga mendorong murid untuk **mengeksplorasi** pertanyaan seperti: “Mengapa kita harus menghormati simbol negara?” dan “Bagaimana nilai-nilai Pancasila hadir dalam kehidupan sehari-hari?”. Selanjutnya, murid diajak **merefleksikan** nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan **bermakna** di rumah. Aktivitas seperti ini menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, memperkuat karakter, serta membentuk pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam keluarga. Dengan pendekatan yang eksploratif, kreatif, dan **menggembarakan**, murid tidak hanya menghafal nilai, tetapi mengimplementasikannya dalam tindakan sederhana sehari-hari menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup yang relevan dan membumi.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen untuk materi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang beragam, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. **Observasi** digunakan oleh pendidik untuk mengamati keterlibatan murid saat mengikuti kegiatan menyanyi lagu kebangsaan, bermain peran simbol negara, berdiskusi tentang makna sila-sila, atau menunjukkan sikap positif seperti tolong-menolong dan sopan santun. Proyek sederhana dapat berupa tugas membuat poster simbol negara, cerita bergambar “Kebaikanku di Rumah”, atau karya kreatif lainnya yang menunjukkan pemahaman murid terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tes tertulis diberikan secara ringan untuk mengukur pemahaman murid terhadap makna simbol negara dan isi sila-sila Pancasila, melalui soal pilihan bergambar, mencocokkan, atau melengkapi pernyataan. **Refleksi pribadi** digunakan untuk mendorong murid menceritakan pengalaman mereka menerapkan nilai Pancasila, seperti membantu orang tua atau bermain adil dengan teman. **Portofolio** dikembangkan sebagai kumpulan hasil belajar murid, termasuk gambar lambang negara, catatan kegiatan proyek, cerita reflektif, dan dokumentasi aktivitas kelas. Dengan pendekatan asesmen yang holistik ini, guru dapat melihat perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid secara menyeluruh dan bermakna.

Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini mencakup pada penerapan aturan di lingkungan keluarga dan menumbuhkan kebiasaan mematuhi aturan sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai hukum dan keteraturan sosial sejak dini. Kemampuan murid untuk memahami berbagai bentuk aturan sederhana keluarga, seperti aturan waktu tidur, aturan dalam belajar, makan bersama, dan merapikan mainan, serta pemahaman tentang tujuan aturan untuk kebaikan bersama. Mereka juga belajar berperilaku dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mematuhi aturan. Materinya mencakup pemahaman dasar tentang aturan, contoh aturan dalam keluarga, keuntungan mengikuti aturan, dan konsekuensi yang mungkin terjadi jika melanggarnya.

2 Mengapa penting?

Materi tentang penerapan aturan dalam lingkungan keluarga penting karena menjadi landasan awal untuk mengenalkan konsep dasar tentang hukum dan peraturan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pada tahap usia dini, murid mulai membentuk pemahaman tentang keteraturan, tanggung jawab, dan hidup bersama secara tertib. Dengan belajar mematuhi aturan sederhana di rumah, seperti waktu tidur, merapikan mainan, atau giliran berbicara, mereka mengembangkan sikap sadar aturan dan disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter warga negara yang taat hukum.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, materi ini merupakan pintu masuk untuk memahami nilai-nilai dalam UUD NRI Tahun 1945, terutama bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang diatur demi kebaikan bersama. Dengan pendekatan yang sesuai usia, murid diperkenalkan pada gagasan bahwa aturan ada bukan untuk membatasi, melainkan untuk melindungi, mengatur, dan menciptakan keadilan. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi juga menanamkan kesadaran awal sebagai warga negara yang memahami pentingnya hukum dan aturan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan kelak bernegara.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi dalam pembelajaran mendalam dihubungkan dengan kehidupan nyata murid. Murid-murid diberi kesempatan untuk melihat, menceritakan, dan merenungkan aturan yang berlaku di rumah mereka masing-masing. Mereka kemudian berbicara tentang

bagaimana aturan ini membantu menjaga keluarga bersatu. Pendidik tidak hanya memberi tahu murid apa itu aturan, tetapi mereka juga mengajarkan mereka tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini berhubungan langsung dengan rutinitas harian seperti waktu tidur, belajar, makan bersama, dan merapikan mainan. Topik ini juga berkaitan erat dengan konteks nasional dan global, karena membentuk dasar kesadaran hukum dan keteraturan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara global, murid diajak memahami bahwa semua masyarakat di dunia membutuhkan aturan untuk hidup tertib dan damai. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai ini sejak dini akan mendukung tumbuhnya warga negara yang patuh hukum dan bertanggung jawab. Kaitannya dengan mata pelajaran lain, topik ini dapat dikaitkan secara multidisipliner, yaitu terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti **Bahasa Indonesia** (melalui bercerita atau bermain peran tentang mematuhi aturan), **Matematika** (menyusun jadwal harian), Pendidikan Agama (mengetahui aturan dalam ajaran agama), dan **Seni dan Budaya** (membuat poster tentang pentingnya aturan). Selain itu, topik ini juga memperkuat 8 dimensi profil lulusan, khususnya pada dimensi mandiri dan bernalar kritis. Pendekatan lintas pelajaran ini membuat pembelajaran lebih bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan bagi murid, karena mereka belajar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Strategi yang digunakan bervariasi dan berpusat pada pengalaman nyata murid untuk mendukung pembelajaran materi ini. Salah satu pendekatan adalah bercerita, atau cerita, di mana pendidik menceritakan kisah sederhana atau menggunakan media gambar atau digital dalam penyampaian tentang keluarga yang harmonis di mana semua anggotanya mematuhi aturan, dan kisah tentang keluarga yang tidak harmonis karena aturan yang diabaikan. Cerita ini membuka jalan bagi murid untuk berbicara tentang pentingnya aturan dalam hidup bersama. Alternatif lain dapat menggunakan strategi bermain peran, dikenal sebagai role play, yang mengajak murid untuk berlatih dalam situasi nyata, seperti menunggu giliran saat makan bersama, meminta izin sebelum bermain, atau membersihkan mainan. Melalui bermain peran, murid dapat merasakan manfaat mematuhi aturan dan bagaimana orang lain melihat sikap sopan dan tertib. Mengajak murid membuat poster sederhana aturan keluarga yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi. Untuk memperjelas aturan, murid dan pendidik bekerja sama untuk membuat daftar aturan sederhana yang biasa digunakan di rumah. Poster kreatif ini berguna sebagai pengingat visual dan dapat dibawa pulang untuk meningkatkan hubungan keluarga. Diskusi reflektif adalah pendekatan lain untuk meningkatkan makna pembelajaran. Pendidik mengajak murid berbicara tentang aturan di rumah, bagaimana murid merasa saat mematuhi aturan, dan

kesulitan yang murid hadapi. Pendidik juga dapat memanfaatkan proyek mini misalnya “Patuh Sehari” untuk meningkatkan pengalaman belajar murid. Proyek ini melibatkan menantang murid untuk mematuhi satu aturan di rumah selama satu hari dan kemudian menceritakan kisah tentang kesuksesan atau masalah yang mereka temui di kelas pada hari berikutnya. Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga emosional dan sosial. Akibatnya, murid melihat bagaimana pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap aturan menjadi bagian penting dari kehidupan keluarga sehari-hari. Murid tidak hanya memahami contoh aturan di rumah, tetapi mereka juga dapat memahami alasan pembuatan aturan dan bagaimana menunjukkan sikap yang baik terhadap aturan. Ini adalah gambaran pembelajaran mendalamnya. Murid belajar bagaimana mematuhi aturan menyebabkan keluarga nyaman, adil, dan tertib. Mereka juga mulai membangun sikap bertanggung jawab sebagai warga negara kecil di lingkungan terdekat mereka.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen untuk topik penerapan aturan di lingkungan keluarga pada murid dilakukan secara autentik melalui **observasi perilaku** sehari-hari, jurnal reflektif sederhana (berupa gambar atau cerita lisan), proyek mini “Patuh Sehari”, serta produk kreatif seperti poster aturan keluarga. Guru mengamati bagaimana murid menunjukkan sikap patuh, sopan, dan bertanggung jawab dalam situasi nyata di kelas maupun di rumah, serta **mencatat refleksi** mereka terhadap pengalaman tersebut. Asesmen ini menekankan pada proses, keterlibatan emosional, dan makna yang dibangun murid dalam memahami pentingnya aturan, sehingga mendorong pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini mencakup pemahaman mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya dan orang lain, dengan penekanan pada keberagaman yang ada di lingkungan kita. Kemampuan murid untuk mengidentifikasi berbagai aspek identitas diri mereka sendiri, seperti hobi, jenis kelamin, bahasa yang digunakan di rumah, agama dan kepercayaan, dan mulai menunjukkan sikap menghargai perbedaan di antara teman-temannya adalah kompetensi utama yang dikembangkan. Materi yang dibahas mencakup pemahaman dasar tentang identitas diri, pengenalan terhadap keberagaman teman, dan pentingnya menghargai perbedaan sebaliknya. Materi ini dihubungkan dengan pengalaman nyata

murid untuk membangun pembelajaran mendalam. Murid tidak hanya diajarkan kata-kata, tetapi juga diajak untuk memahami bahwa setiap orang adalah unik, dan keunikan ini meningkatkan kehidupan. Pendidik membantu murid menemukan persamaan dan perbedaan di antara mereka, dan kemudian mengajarkan mereka bahwa perbedaan tidak menghalangi teman dan kerja sama. Rasa hormat dan rasa bangga terhadap identitas diri dan orang lain adalah prinsip utama yang dibangun.

2 Mengapa penting?

Materi tentang pemahaman mengidentifikasi dan penghargaan terhadap identitas dirinya dan temannya akan keberagaman sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk sikap toleransi, tiada egoisme dalam beragama, kerja sama, berkarya bersama dan menghormati satu sama lain di lingkungan sosial. Murid belajar bahwa setiap orang memiliki nilai yang setara dan layak dihargai dengan belajar tentang keunikan diri mereka sendiri dan orang lain, baik dari segi hobi, bahasa, agama, maupun latar belakang budaya. Hal ini membantu mencegah prasangka, sikap diskriminatif, dan konflik sosial timbul di masa depan. Materi ini juga membangun rasa empati, memperkuat hubungan sosial yang sehat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri. Pada akhirnya, pemahaman ini akan menjadi dasar penting untuk membangun generasi warga negara yang adil, inklusif, dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang majemuk.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Topik-topik yang dibahas ini sangat relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global karena menyentuh langsung pengalaman murid dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam pembelajaran memahami siapa diri kita, menghargai keberagaman, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Misalnya, kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dibangun melalui keanekaragaman budaya, agama, bahasa, dan latar belakang keluarga yang dialami murid baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka. Kaitannya dengan mata pelajaran lain, topik ini dapat dikaitkan secara multidisipliner, yaitu terintegrasi dengan mata pelajaran apapun. **Bahasa Indonesia** dapat terkait pengungkapan pengalaman diri baik secara lisan maupun tertulis. **Pendidikan agama dan budi pekerti**, dapat membantu murid belajar lebih banyak tentang ajaran saling menghormati, menumbuhkan rasa terima kasih atas ciptaan Tuhan yang unik, dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Melalui

kegiatan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk diagram, guru **matematika** dapat mengajak murid mengenal data keberagaman di kelas, seperti hobi, bahasa daerah, dan makanan khas. Ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Murid belajar tentang pentingnya bekerja sama dalam permainan dan olahraga di **PJOK**. Mereka juga belajar bahwa setiap orang memiliki kekuatan fisik dan preferensi gerak yang berbeda-beda. Dengan **Muatan Lokal**, murid dapat mengenal dan menghargai identitas budaya asli mereka, yang mencakup bahasa, pakaian adat, dan tarian, sebagai bagian dari kekayaan nasional. Keterkaitan ini mendorong pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, karena menguatkan jati diri sekaligus memperluas wawasan kebangsaan murid.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Strategi pembelajaran dirancang secara variatif agar murid dapat mengalami pengalaman belajar yang keberagaman secara positif. Pengalaman belajar dirancang untuk memungkinkan murid berpartisipasi secara aktif, reflektif, dan berkolaborasi dalam mempelajari dan menghargai identitas diri dan orang lain. Untuk memulai proses pembelajaran, murid dapat mengeksplorasi identitas dirinya dengan berbagai cara, seperti menggambar diri, menulis cerita pendek tentang keluarga, hobi, atau budaya rumah mereka. Setelah itu, murid berbagi pekerjaan mereka di kelas dalam suasana yang aman dan saling menghargai. Murid memahami persamaan dan perbedaan dan mendorong diskusi tentang keberagaman yang muncul di antara teman sekelas. Pendidik dapat melihat langsung bagaimana keberagaman memperkaya kehidupan bersama melalui permainan peran, simulasi sosial, dan proyek kecil lintas pelajaran. Proyek-proyek ini termasuk membuat pameran budaya sederhana di kelas. Kegiatan belajar ini dilengkapi dengan refleksi kelompok dan individu untuk meningkatkan kesadaran diri dan rasa hormat terhadap orang lain. Alternatif pendekatan pembelajaran lainnya seperti *Game Based Learning* dan *Project Based Learning* dapat digunakan agar pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna dan menyenangkan. Salah satu contoh adalah proyek dengan aktivitas “Pohon Identitasku”, setiap murid membuat daun berbentuk tangan mereka sendiri dari kertas warna, lalu menuliskan nama, hobi, bahasa yang biasa digunakan di rumah, dan agama/kepercayaan mereka di atas gambar jarinya. Semua daun kemudian ditempelkan di satu pohon besar di kelas, menunjukkan bahwa semua murid berbeda namun tetap satu dalam komunitas yang sama. Pendidik juga bisa mengadakan cerita bergilir, kemudian setiap murid menceritakan satu hal yang membuat mereka unik, sambil mendengarkan cerita teman lain dengan penuh rasa hormat. Kegiatan *role play* sederhana digunakan untuk mempraktikkan sikap menghargai perbedaan, misalnya dengan simulasi memilih permainan bersama teman yang berbeda hobi, atau memahami bahasa sapaan sederhana dalam berbagai bahasa daerah. Untuk

memperkaya pengalaman, pendidik dapat mengadakan “Hari Keberagaman”, selanjutnya murid membawa cerita atau benda kecil dari budaya atau tradisi keluarganya untuk diceritakan kepada teman-teman. Ini membangun pemahaman bahwa di tengah berbagai perbedaan, semua saling melengkapi dan layak dihormati. Melalui strategi-strategi ini, pembelajaran mendalam tercipta karena murid tidak hanya tahu tentang keberagaman, tetapi mengalami, merasakan, dan membangun makna bahwa perbedaan itu indah dan menjadi bagian penting dari kehidupan bermasyarakat dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen dilakukan secara autentik dan holistik, evaluasi identitas diri dan keberagaman menilai proses dan hasil belajar murid melalui berbagai kegiatan. Penilaian **observasi** untuk mencatat bagaimana murid menunjukkan sikap menghargai perbedaan, terbuka terhadap kisah teman, dan aktif dalam diskusi atau kerja kelompok. **Produk hasil belajar**, seperti gambar diri, cerita tentang keluarga atau budaya, dan poster tentang pentingnya saling menghargai, dapat digunakan sebagai bukti bahwa murid memahami konsep identitas dan keberagaman. **Refleksi pribadi**, baik secara lisan maupun tertulis, digunakan untuk meningkatkan kesadaran murid akan identitasnya dan perspektifnya terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Selain itu, pendidik dapat memberikan tugas proyek sederhana, seperti membuat mini pameran budaya keberagaman di kelas secara sederhana yang menggabungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini mencakup karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah NKRI serta menumbuhkan sikap kerja sama untuk menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman. Kemampuan murid untuk memahami karakteristik alam dan sosial lingkungan mereka serta menunjukkan dan melakukan tindakan kerja sama untuk menjaga lingkungan bersama. Materi tersebut mencakup pengenalan lingkungan fisik yang terdekat dulu, seperti bentuk rumah dan satuan pendidikan, tata ruang rumah dan satuan pendidikan, halaman rumah dan satuan pendidikan, taman, sungai, kebun, dan kondisi alam sekitar (pegunungan, pedesaan, pantai, perkotaan, dan lainnya). Keragaman sosial dalam komunitas kecil, seperti teman satuan pendidikan dan tetangga; dan contoh perilaku menjaga lingkungan, seperti membuang sampah di tempatnya, merawat tanaman, dan saling membantu dalam kebersihan. Materi ini dihubungkan dengan

kehidupan sehari-hari murid. Dengan mengaitkan semangat NKRI, yaitu persatuan dalam keberagaman, dan rasa memiliki terhadap tanah air sendiri, pendidik membawa pengalaman nyata ke dalam pembelajaran. Murid diajarkan bahwa menjaga lingkungan sejak kecil adalah tanggung jawab pribadi dan cara untuk menunjukkan cinta tanah air dan kerja sama sebagai warga negara karena lingkungan tempat tinggalnya merupakan bagian utuh dari NKRI.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena membangun kesadaran awal murid tentang pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan rumah dan sekolah sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan memahami fitur alam dan sosial di sekitarnya, murid tidak hanya memperoleh pemahaman tentang konteks sosial dan geografis tempat mereka dibesarkan, tetapi juga belajar untuk menghargai keberagaman, menunjukkan kepedulian, dan bekerja sama untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Untuk membentuk warga negara yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan siap hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, gotong royong, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Materi-materi ini juga mendorong murid untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti menjaga kelas bersih, merawat tanaman, dan saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, materi ini tidak hanya membangun pengetahuan konseptual, tetapi juga menguatkan pendidikan karakter secara kontekstual dan bermakna.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata, nasional, dan global, karena berkaitan langsung dengan kepedulian terhadap lingkungan, keberagaman sosial, dan cinta tanah air. Dalam dunia nyata, hal-hal seperti menjaga kebersihan, mengenal lingkungan tempat tinggal, dan bekerja sama dengan orang lain mencerminkan keterampilan hidup sehari-hari. Topik ini menanamkan rasa nasionalisme melalui keberagaman dan rasa memiliki tanah air. Di seluruh dunia, materi ini berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, dan kewargaan global. Kaitannya dengan mata pelajaran lain, topik ini dapat dikaitkan secara multidisipliner, yaitu terintegrasi dengan mata pelajaran apapun. **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**, menanamkan prinsip tanggung jawab dan cinta lingkungan sebagai bagian dari akhlak mulia dan iman serta mengajarkan perilaku baik seperti gotong royong, kebersihan, dan saling

menghargai. **Bahasa Indonesia**, aktivitas seperti membaca teks yang berisi informasi tentang lingkungan, menulis laporan hasil pengamatan, atau berbicara tentang cara menjaga lingkungan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka. Matematika, dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan numerasi kontekstual dalam kegiatan seperti menghitung luas halaman sekolah, menghitung jumlah sampah yang dikumpulkan, atau membuat data jumlah tanaman, dan PJOK dapat dipadukan dengan kegiatan menjaga lingkungan, seperti membersihkan taman sekolah, berolahraga sambil mengeksplorasi lingkungan, dan mendukung kebugaran jasmani, dilakukan sambil bergerak aktif.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pengalaman belajar dirancang dengan berbagai strategi pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan murid bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengamati lingkungan sekitar satuan pendidikan, seperti halaman, selokan, dan taman. Murid tidak hanya belajar teori saja tetapi juga agar dapat menciptakan pembelajaran mendalam dapat diajak untuk terlibat aktif dalam proyek nyata seperti menanam pohon, pemilahan sampah, membersihkan rumah, kelas secara bergotong royong. Setiap kelompok berbicara tentang hasil murid dan menawarkan ide-ide untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya tersebut. Dengan memberikan arahan sederhana dan mendorong semua murid untuk berpartisipasi aktif, pendidik membantu kelompok berbicara. Contoh praktik dari pendekatan *project based learning* (PjBL) adalah “Proyek Kebersihan Kelas dan Sekolah”, di mana murid bekerja sama dalam kelompok untuk membuat rencana kecil untuk menjaga lingkungan satuan pendidikan tetap bersih. Mereka melakukan hal-hal seperti membuat jadwal piket untuk menyiram tanaman, memungut sampah, atau membuat papan peringatan kecil bertuliskan “Jagalah Kebersihan”. Kontribusi kecil untuk NKRI, proyek diakhiri dengan pemikiran betapa pentingnya bekerja sama untuk mencintai dan menjaga lingkungan. Pendidik juga dapat menggunakan pembelajaran berbasis game baik berbasis digital maupun dengan permainan nyata untuk membuat kelas menjadi lebih menyenangkan. Misalnya, dalam permainan “Misi Penjaga Lingkungan”, murid berperan sebagai “tim penjaga satuan pendidikan” dan diminta menyelesaikan sejumlah tugas kecil, seperti menemukan lima sampah di tempat yang salah, menemukan tanaman yang harus disiram, atau membuat pesan tim tentang menjaga lingkungan. Antusiasme, kerja sama tim, dan kepedulian lingkungan ditingkatkan dalam permainan yang menyenangkan ini. Metode kreatif lainnya, seperti pembelajaran melalui tindakan, dapat digunakan. Misalnya, murid dapat diajak untuk melakukan tur keliling lingkungan satuan pendidikan sambil mengamati kondisi nyata, dan kemudian mereka akan membuat gambar atau cerita sederhana tentang pengalaman mereka menjaga lingkungan. Pembelajaran berbasis pengalaman

ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tempat tinggal mereka dan membantu murid membangun koneksi emosional dengan lingkungan sekitar mereka. Murid tidak hanya memahami bahwa wilayah mereka adalah bagian dari Republik Indonesia, tetapi mereka juga mempelajari nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas orang Indonesia.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen dilakukan secara akurat dan berkelanjutan dengan memfokuskan pada semua proses dan hasil belajar murid dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik dapat menilai murid dengan berbagai cara, seperti **mengamati** siswa melakukan proyek lingkungan dalam kelompok, membuat lembar **refleksi pribadi** siswa setelah kegiatan kebersihan di kelas atau sekolah, dan membuat **portofolio** yang berisi gambar, tulisan, atau laporan sederhana tentang kegiatan kebersihan lingkungan. Selain itu, **presentasi** kelompok dapat digunakan untuk melakukan asesmen untuk mengevaluasi kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama serta untuk memberikan umpan balik formatif untuk mendorong peningkatan. Untuk keterampilan sosial dan karakter, pendidik dapat menggunakan rubrik penilaian sikap seperti kepedulian, gotong royong, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, asesmen tidak hanya menilai pengetahuan tetapi juga menumbuhkan nilai dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Pemetaan Materi Fase B

Elemen	Fase B
	Materi
Pancasila	Makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
	Karakter para perumus Pancasila.
	Sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal.
	Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
	Hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

Elemen	Fase B
	Materi
Bhinneka Tunggal Ika	Identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar.
	Identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	Sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar.

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase B, kompetensi yang dikembangkan pada materi, lingkup materi, dan cara kontekstualisasi materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materinya adalah menumbuhkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup bersama dalam keragaman. Dalam proses pembelajaran elemen Pancasila, materi difokuskan pada tiga area utama: (1) mengetahui makna sila-sila Pancasila dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengenal karakter para perumus Pancasila, dan (3) menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kemampuan yang diperoleh termasuk kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif tentang prinsip-prinsip Pancasila, meningkatkan kesadaran akan identitas kebangsaan, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara efektif sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Lingkup materi dalam fase ini meliputi pengenalan dan pemaknaan nilai-nilai setiap sila Pancasila secara kontekstual dalam kehidupan murid-murid, seperti gotong royong, jujur, adil, musyawarah, mengutamakan kepentingan umum, dan saling menghargai perbedaan. Murid dikenalkan kepada para tokoh perumus Pancasila dalam panitia sembilan, 2 di antaranya Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta melalui narasi-narasi yang menonjolkan karakter kebangsaan, pantang menyerah, semangat kebersamaan, rela berkorban, dan cinta tanah air. Pemaknaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari murid di rumah, satuan

pendidikan, dan lingkungan sekitar, termasuk dalam interaksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya berbeda.

2 Mengapa penting?

Pembelajaran ini penting karena fungsinya untuk membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dasar yang menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung nilai-nilai tersebut. Kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan membantu murid memahami sejarah perjuangan dan semangat kebangsaan, dan pengetahuan tentang para perumus Pancasila membantu mereka memperkuat identitas nasional di tengah perbedaan budaya. Proses ini mengajarkan murid berpikir kritis, kesadaran nasional, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun warga negara yang jujur, toleran, dan siap hidup bersama dalam masyarakat yang heterogen.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata, nasional, dan global, karena menjaga lingkungan bersih dan sehat, hidup rukun dalam keragaman, mencintai tanah air, dan bangga dengan bahasa Indonesia. Topik ini dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran. Dalam **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**, nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, tolong-menolong, dan cinta sesama selaras dengan ajaran moral dan spiritual. **Bahasa Indonesia**, murid dapat dilatih untuk mengekspresikan pendapat, membuat cerita, dan berdiskusi tentang penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. **Matematika**, murid dapat mengolah data sederhana terkait kebiasaan hidup bersih atau pola kerja sama melalui grafik dan diagram. **PJOK**, nilai sportivitas dan kerja sama dalam permainan tradisional atau olahraga kelompok dapat menjadi sarana penanaman nilai gotong royong. Dengan **Muatan Lokal**, murid dapat belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal dan budaya yang sesuai dengan semangat Pancasila. Nilai-nilai ini, seperti tradisi musyawarah dan kerja bakti yang masih ada di masyarakat, dapat digali oleh mereka. Metode ini membuat pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Materi-materi dikembangkan dalam konteks pembelajaran mendalam melalui pendekatan yang mengaitkan pengalaman nyata murid dengan nilai-nilai Pancasila. Pengalaman belajar dirancang agar kontekstual dan bermakna, dengan melibatkan murid secara aktif dalam berbagai kegiatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Murid diajak untuk mengamati lingkungan sekitarnya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil melalui metode pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek. Misalnya, mereka dapat merancang kampanye hemat energi, melakukan proyek untuk menjaga sekolah tetap bersih, atau menulis cerita tentang keberagaman di kelas. Kegiatan ini juga terkait dengan bidang lain, seperti menulis puisi atau laporan dalam Bahasa Indonesia, menghitung jumlah air yang diperlukan untuk menyiram tanaman dalam matematika, atau mempelajari perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam pendidikan agama dan moral. Sementara pada Muatan Lokal, murid dapat mempelajari nilai-nilai budaya lokal yang mendukung semangat kebersamaan, PJOK menekankan nilai sportivitas dan gotong royong melalui permainan kelompok. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar ruangan, seperti mengunjungi taman kota atau lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan pengamatan langsung. Ini memungkinkan murid untuk belajar dari pengalaman nyata dan merasakan hasil langsung dari tindakan yang mereka ambil. Selanjutnya misalnya, ketika pendidik berbicara tentang sila Ketiga, atau Persatuan Indonesia, mereka dapat mengangkat masalah keberagaman budaya di kelas atau lingkungan sekitar. Kemudian, mereka dapat mengajak murid untuk berbicara tentang hal itu, melakukan proyek kelas bersama, atau membuat jurnal reflektif yang menceritakan bagaimana mereka berperilaku dengan keberagaman. Metode ini mendorong murid untuk memahami Pancasila sebagai nilai hidup yang relevan dan bukan hanya hafalan. Pendidik dapat menggunakan strategi seperti pembelajaran berbasis cerita (*storytelling*) untuk mengenalkan tokoh-tokoh perumus Pancasila, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk mempelajari bagaimana sila diterapkan dalam kegiatan nyata, dan teknik *role play* untuk membantu murid memahami nilai-nilai melalui simulasi peristiwa dalam kehidupan nyata. Pembelajaran reflektif, seperti membuat “pohon nilai Pancasila” atau “buku nilai harian”, mendorong murid-murid untuk berpikir tentang nilai-nilai yang mereka pelajari secara langsung. Pembelajaran yang kontekstual agar sesuai dengan dunia anak-anak di SD Fase B dapat dilakukan dengan menggunakan lagu, permainan tradisional, dan media visual seperti poster atau video pendek. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif murid tentang Pancasila, tetapi juga menanamkan sikap dan keterampilan yang membentuk mereka sebagai warga negara muda yang berpancasila, bangga sebagai bagian dari Indonesia, dan aktif menghidupkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

5 Bagaimana asesmennya?

Proses asesmen dilakukan secara menyeluruh dan autentik. Ini menekankan bagaimana murid belajar dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai **sikap**, pendidik dapat melakukan observasi dengan melihat perilaku murid dalam kegiatan gotong royong, kedisiplinan, dan interaksi dengan teman. Asesmen aspek **pengetahuan** dapat dilakukan melalui pertanyaan terbuka, cerita bergambar, atau tugas proyek sederhana seperti membuat poster tentang hidup rukun atau sikap jujur. Asesmen aspek **keterampilan** dapat dilakukan melalui penugasan praktik, seperti bermain peran, presentasi kelompok, atau membuat karya kreatif yang menunjukkan pengetahuan mereka tentang prinsip Pancasila maupun mengenal para perumus pancasila serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penilaian dilakukan dengan pendekatan formatif, dengan rubrik sederhana dan umpan balik yang membangun.

Elemen Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi yang dipelajari yaitu pemahaman tentang aturan yang berlaku di lingkungan mereka, terutama di sekolah dan tempat tinggal, murid dikenalkan dengan pentingnya hidup tertib. Murid belajar tentang berbagai aturan yang harus dipatuhi, seperti menjaga kebersihan, aturan masuk kelas, dan tata tertib di rumah dan lingkungan sekitar. Murid tidak hanya diberi tahu tentang aturan, tetapi mereka juga diberi instruksi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menanamkan sikap disiplin dan memahami betapa pentingnya menjaga ketertiban bersama sejak dini. Selain aturan, murid diajari tentang hak dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Mereka belajar tentang hak mereka, seperti hak untuk disayangi, dilindungi, dan dididik, serta kewajiban, seperti membantu orang tua, menjaga kebersihan rumah, dan mematuhi peraturan sekolah. Lebih dari itu, murid diajari untuk menerapkan hak dan kewajiban ini dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Diharapkan bahwa melalui pengetahuan ini, murid akan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, peduli, dan adil dalam hidup bermasyarakat sejak usia dini. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman awal dan rasa hormat murid terhadap hukum dasar negara sebagai landasan kehidupan berbangsa. Kemampuan yang dibangun dalam materi ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi isi dan makna dasar Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, memahami hubungan antara aturan dan nilai-nilai kehidupan bersama, dan

menunjukkan rasa hormat terhadap hukum dan lembaga negara. Tujuan pembelajaran adalah untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia yang memiliki konstitusi yang memungkinkan kehidupan yang teratur, adil, dan demokratis.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena mereka murid sedang berada di tahap perkembangan karakter dan pembentukan nilai-nilai dasar dalam hidup. Dengan memberi pemahaman murid tentang aturan, hak, dan kewajiban sejak kecil, mereka belajar bagaimana hidup tertib dan bertanggung jawab di lingkungan terdekat mereka, seperti rumah dan sekolah. Hal ini menjadi dasar penting untuk menumbuhkan sikap disiplin, kepedulian terhadap orang lain, dan kesadaran untuk mematuhi aturan demi kebaikan bersama. Selain itu, materi ini memberikan murid pemahaman awal tentang prinsip-prinsip kehidupan nasional dan internasional. Murid belajar tentang menerapkan hak yang didapat dan kewajiban mereka serta peraturan yang berlaku. Mereka juga belajar menghargai hukum, menghargai keadilan, dan menghormati institusi negara. Ini membentuk warga negara yang sadar hukum, demokratis, dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Topik tentang aturan, hak, dan kewajiban yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Materi ini mengajarkan pentingnya hidup tertib dan bertanggung jawab serta memahami peran diri sebagai warga sekolah dan anggota keluarga. Selain itu, subjek ini berhubungan dengan masalah lokal seperti kedisiplinan dan kebersihan lingkungan, masalah nasional seperti perlindungan hak anak dan toleransi antara agama, dan masalah global seperti hak asasi manusia dan perdamaian. Topik ini dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran. Ketika materi ini dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu, relevansinya meningkat. Misalnya, siswa dapat mempelajari nilai kejujuran, hormat, dan tanggung jawab dalam **pendidikan Agama dan Budi Pekerti**, menulis teks tentang hak dan kewajiban, dan membuat jadwal kegiatan harian dalam Bahasa Indonesia. **Matematika**, murid belajar tentang jadwal harian, mereka dapat menggunakan konsep waktu untuk menyusun kegiatan sesuai aturan sekolah dan rumah, seperti jam belajar, jam istirahat, atau waktu ibadah. Murid juga dapat melakukan penghitungan jumlah tugas atau kewajiban yang telah dilaksanakan dalam seminggu, sehingga mereka belajar memahami tanggung jawab secara kuantitatif. Mata pelajaran **PJOK**, murid belajar aturan dan

sportivitas melalui permainan dan juga dalam mata pelajaran **Muatan Lokal**, dapat belajar norma-norma adat seperti kesenian atau bahasa daerah. Metode interdisipliner ini membantu murid memperoleh pemahaman yang luas, berguna, dan aplikatif tentang hal-hal yang mereka lakukan setiap hari.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Materi disajikan secara kontekstual dan sederhana, dimulai dengan mengidentifikasi dan melaksanakan aturan yang ada di lingkungan satuan pendidikan dan tempat tinggal. Materi pengenalan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis menjadi pedoman untuk kehidupan bernegara. Pendekatan berbasis pengalaman, memungkinkan pembelajaran mendalam tentang topik ini. Dalam pendekatan ini, murid tidak hanya belajar tentang mengidentifikasi aturan, tetapi juga mengalami dan melaksanakan langsung apa arti, tujuan, dan keuntungan dari aturan tersebut. Untuk memulai proses ini, orang dapat melakukan sesuatu yang mengeksplorasi, seperti berjalan di lingkungan sekolah atau rumah untuk melihat aturan yang berlaku, mencatatnya, dan berbicara tentang mengapa aturan itu dibuat dan apa yang terjadi jika mereka tidak diikuti. Kegiatan ini mengajarkan murid tidak hanya menyebutkan aturan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasari keberadaannya. Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dikenalkan melalui cerita, lagu, dan simbol-simbol negara, dengan penekanan pada sila-sila Pancasila sebagai jiwa pembukaan dan kalimat-kalimat penting seperti “Kemerdekaan adalah hak segala bangsa” atau “Negara melindungi segenap bangsa Indonesia.” Materi juga berkaitan dengan aturan masyarakat dan satuan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai UUD NRI Tahun 1945, seperti hak anak untuk belajar, kewajiban menjaga lingkungan satuan pendidikan, dan aturan menghormati teman. Pembelajaran diterapkan berdasarkan pengalaman nyata anak, untuk memperkenalkan UUD NRI Tahun 1945 dan pembentukannya, pendidik dapat menggunakan cara cerita. Murid dapat menceritakan tentang tokoh-tokoh bangsa dan perjuangan untuk kemerdekaan. Membuat “peta isi Pembukaan UUD NRI Tahun 1945” dalam bentuk gambar atau simbol juga dapat membantu murid mengingat dan memahami maknanya. Cara yang efektif untuk mengkontekstualisasikan isi UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan nyata murid adalah melalui aktivitas proyek seperti membuat “konstitusi kelas” atau “aturan adil di rumah”. Refleksi melalui gambar atau jurnal sederhana dan diskusi terbimbing tentang pentingnya aturan dan konsekuensi melanggarnya juga dapat mendorong pembelajaran mendalam. Pendidik dalam menanamkan pentingnya musyawarah dan fungsi konstitusi dalam pengambilan keputusan, pendidik juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok tentang “aturan yang mencerminkan keadilan”, atau simulasi sidang kelas. Media video pendek, dan lagu nasional dapat membantu murid belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Metode-metode ini

membantu murid memahami UUD NRI Tahun 1945 tidak hanya sebagai dokumen hukum tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual dan langsung akan membantu generasi muda memahami konstitusi sebagai kumpulan nilai-nilai luhur bangsa yang harus dijaga dan diterapkan.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen autentik dan berkelanjutan dilakukan untuk menilai pemahaman kognitif murid tentang hak, kewajiban, dan aturan serta cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kegiatan nyata dan kontekstual, asesmen dimaksudkan untuk mengevaluasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan murid. Pendidik dapat menilai perilaku murid, seperti mematuhi aturan kelas, melakukan tugas kelompok, atau menghargai pendapat teman dalam diskusi dengan menggunakan lembar observasi, catatan anekdot, atau rubrik penilaian sikap. Selain observasi, asesmen dapat dilakukan melalui produk pendidikan seperti gambar, jurnal pribadi, poster, atau proyek kelas seperti “aturan di rumah” atau “kesepakatan di kelas.” Sejauh mana murid memahami prinsip dan aturan dasar, refleksi tertulis atau lisan juga dapat digunakan. Pendidik dapat menggunakan pertanyaan terbuka sebagai evaluasi formatif, mendorong untuk berpikir kritis. Pertanyaan seperti “Apa yang terjadi jika kita melanggar aturan sekolah?” atau “Mengapa kita harus menghormati hak teman kita?” adalah contoh pertanyaan yang dapat diberikan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya melihat hasil tetapi juga proses belajar, yang menunjukkan perkembangan karakter murid dan pemahaman mereka tentang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini adalah menanamkan nilai-nilai keberagaman. Membimbing murid untuk memahami berbagai identitas yang dimiliki teman dan keluarga mereka adalah tujuan pembelajaran utama. Aspek budaya, suku bangsa, bahasa yang digunakan, agama, dan kepercayaan yang dianut di lingkungan sekitar adalah sumber dari perbedaan ini. Dengan memahami ini, murid diarahkan untuk mengenali dan mengidentifikasi ciri khas setiap orang. Ini membantu mereka memahami kekayaan keberagaman yang ada di sekitar mereka. Lebih dari sekadar membedakan, Materi ini menekankan betapa pentingnya menghargai identitas yang beragam. Murid didorong untuk menumbuhkan rasa hormat, toleransi, dan empati terhadap perbedaan budaya, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan dalam hubungan keluarga dan pertemanan. Diharapkan melalui proses

ini tumbuh sikap saling menerima dan menghargai, yang akan menghasilkan lingkungan belajar dan sosial yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan persatuan yang mendukung kemajemukan bangsa.

2 Mengapa penting?

Keberagaman identitas sangat penting karena berfungsi sebagai dasar penting untuk membentuk karakter anak bangsa yang toleran. Pada usia ini, murid mulai melakukan interaksi sosialnya di luar lingkungan keluarga, yang membuat pemahaman tentang perbedaan budaya, suku, bahasa, dan agama sangat penting. Dengan mengenali dan membedakan identitas-identitas tersebut, murid secara otomatis dilatih untuk menghargai bahwa setiap orang memiliki kekhasan. Ini adalah langkah pertama menuju membangun pribadi yang tidak diskriminatif dan empati terhadap orang lain. Semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang merupakan dasar identitas nasional, diwujudkan dalam pembelajaran ini. Murid dibantu untuk mencegah radikalisasi dan konflik sosial di masa depan dengan mengajarkan mereka tentang keberagaman di lingkungan terdekat mereka. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai persatuan dalam kemajemukan sejak dini, menyiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang harmonis, inklusif, dan mampu menjaga kerukunan negara Indonesia yang majemuk.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi ini relevan dengan kehidupan murid, karena mencakup pemahaman tentang suku dan budaya anggota kelas, bahasa lokal yang digunakan di rumah, jenis makanan yang disukai keluarga, gaya pakaian tradisional, dan kebiasaan ibadah dan perayaan hari besar yang berbeda. Metode cerita dan visual, gambar maupun video pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan semua ini. Metode ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia SD kelas awal. Penekanan tidak terletak pada mengucapkan nama suku atau agama, tetapi pada kesadaran bahwa perbedaan itu ada dan harus diperhatikan. Materi dikontekstualisasikan dengan mengaitkan keberagaman yang ada di lingkungan murid. Pertanyaan seperti “Apa makanan khas rumahmu?” atau “Bagaimana caramu merayakan hari besar keagamaan bersama keluarga?” adalah cara pendidik dapat memulai pembelajaran. Dari pengalaman ini, murid didorong untuk mengenali dan menceritakan siapa mereka, dan kemudian dengan hormat mendengarkan cerita teman. Hal ini menciptakan pengalaman emosi yang kuat untuk memahami dan menghargai keberagaman. Pembelajaran mendalam akan tercipta pada saat murid mampu

mengenali diri mereka sendiri dan orang lain sebagai bagian dari negara yang besar dan beragam, mereka dapat menunjukkan rasa menghargai melalui tindakan nyata, seperti berteman satu sama lain tanpa membedakan, menghormati perbedaan dalam doa, atau ingin mencicipi makanan lokal teman mereka. Sejalan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, pengetahuan ini akan membantu membangun nilai toleransi dan persatuan sejak usia dini.

Kerangka pembelajaran yang berupa lintas disiplin ilmu mengaitkan materi keberagaman dengan pengalaman murid sehari-hari, dapat digunakan oleh pendidik. Salah satu contoh pendekatan yang efektif adalah antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Seni Budaya dan Bahasa Indonesia yaitu mengadakan pameran mini budaya di kelas. Di sini, murid membawa barang-barang, makanan khas, atau pakaian tradisional dari budaya keluarga masing-masing dan berbagi maknanya dengan teman-teman mereka. Selain meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, strategi ini menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas diri dan empati terhadap identitas orang lain. Selain itu, sangat direkomendasikan kegiatan bercerita bergilir, juga dikenal sebagai “lingkar cerita”, di mana murid berbagi cerita tentang tradisi keluarga, bahasa daerah, atau perayaan yang mereka ikuti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling memahami dalam suasana yang hangat dan diskusi. Permainan peran, juga dikenal sebagai “*role play*”, dan simulasi “berkunjung ke kampung nusantara” adalah dua pendekatan lain yang dapat digunakan. Simulasi ini memungkinkan murid untuk secara menyenangkan mengenal dan memainkan peran dalam berbagai latar budaya. Untuk memvisualisasikan keberagaman di dalam kelas, pendidik dapat mengajak murid membuat poster sederhana atau mural yang menggambarkan latar belakang budaya setiap murid. Toleransi secara emosional dan imajinatif juga dapat ditanamkan dengan membaca cerita bergambar tentang keberagaman dan berbicara tentangnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman melalui pengalaman belajar yang menyentuh hati, meningkatkan kesadaran, dan mendorong sikap inklusif sejak kecil.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pengalaman belajar dalam membedakan dan menghargai identitas keluarga dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaan di lingkungan sekitar” dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran awal tentang keberagaman Indonesia sebagai fakta yang harus dihargai dan dirayakan dari pada dihindari. Pelajaran ini mengajarkan murid bahwa teman-teman mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tetapi tetap dapat hidup bersama, belajar bersama, dan saling membantu. Kemampuan sosial-emosional murid yang diajarkan dalam materi

ini termasuk mengidentifikasi dan menerima keberagaman yang ada di sekitar mereka, mengembangkan cara berpikir reflektif dan inklusif, dan tumbuh menjadi orang yang toleran, empati, dan menghormati satu sama lain. Murid dididik untuk membedakan perbedaan dengan benar dan menahan diri untuk tidak menilai orang lain berdasarkan keturunannya, bahasanya, ibadah, atau adat istiadat mereka. Kemampuan ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun sifat warga negara yang ramah, menghargai keberagaman, dan patriotisme.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen dapat dilakukan secara holistik dan berkelanjutan tanpa terpaku pada penilaian kognitif saja. Untuk memantau sikap dan pemahaman murid dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi formatif. **Observasi** saat diskusi kelompok tentang perbedaan budaya, penilaian kinerja proyek untuk membuat “peta keberagaman” di kelas dengan latar belakang teman-teman, atau penilaian sikap saat interaksi dalam permainan tradisional adalah beberapa contoh bagaimana penilaian dapat dilakukan. Selain itu, penilaian juga dapat dilakukan melalui **portofolio** murid yang berisi hasil pekerjaan mereka atau refleksi mereka tentang pengalaman berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Pada akhirnya, penilaian bukan sekadar mengukur pengetahuan murid tentang keberagaman; lebih penting lagi, mereka harus mengukur kemampuan murid untuk menunjukkan sikap menghargai, toleransi, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan perbedaan.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi ini untuk menanamkan rasa nasionalisme murid-murid melalui pemahaman bahwa lingkungan sekitar kita adalah bagian integral dari NKRI. Materi ini dibuat untuk membantu murid memahami bahwa keberagaman sosial dan budaya adalah realitas di luar negeri dan dapat dikenali dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Murid-murid diajarkan tentang struktur administratif dasar, seperti RT, RW, desa, atau kelurahan, dan kecamatan. Murid juga belajar bahwa orang-orang di lingkungannya hidup bersama dalam semangat persatuan dan kerja sama, meskipun murid berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan suku. Materi ini membantu murid memahami lingkungan tempat tinggal mereka sebagai bagian dari struktur pemerintahan di NKRI memahami tingkat keberagaman di lingkungan mereka, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka untuk bekerja sama secara inklusif. Tujuan pendidikannya adalah untuk

menanamkan prinsip persatuan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, berbagi tugas dalam kelompok, dan menghormati perbedaan teman.

2 Mengapa penting?

Materi ini untuk membangun dasar keterampilan sosial dan kerukunan membuatnya penting. Murid belajar bekerja sama secara inklusif dan menghormati perbedaan melalui kegiatan seperti gotong royong dan berbagi tugas. Ini adalah dasar penting untuk menghentikan disintegrasi sosial. Dengan mengajarkan murid untuk membedakan dan menghargai berbagai identitas wilayah, termasuk budaya, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan, pendidikan ini membentuk fondasi kuat untuk persatuan dan keutuhan NKRI karena materi ini sangat penting bagi NKRI. Memahami struktur administratif dasar seperti RT/RW dan kecamatan meningkatkan kesadaran mereka sebagai bagian dari sistem pemerintahan yang lebih besar dan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap negara. Pada akhirnya, materi ini memastikan bahwa generasi berikutnya tumbuh menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, mampu hidup rukun, dan berkontribusi pada stabilitas dan kemajuan bangsa melalui penerapan prinsip persatuan, gotong royong, dan penghormatan perbedaan.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Topik ini memiliki banyak hubungan dengan kehidupan nyata murid. Mengenalkan struktur administratif dasar hingga tingkat desa atau kelurahan serta menanamkan kesadaran bahwa hidup bersama dalam persatuan adalah realitas tak terpisahkan dari Republik Indonesia. Murid tidak hanya diajak mengenali berbagai identitas keluarga dan teman berdasarkan budaya, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan, tetapi juga diajak untuk menghargai setiap perbedaan. Proses kontekstualisasi materi dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Metode ini mengaitkan pengalaman langsung murid dengan ide-ide yang mereka pelajari. Pendidik dapat meminta murid membuat peta lingkungan rumah mereka secara sederhana dengan nama RT, RW, dan fasilitas umum yang sering digunakan, sehingga murid dapat mengenali lingkungannya yang merupakan bagian dari wilayah NKRI. Dengan belajar langsung tentang realitas hidupnya, murid tidak hanya belajar tentang struktur wilayah yang merupakan bagian dari wilayah NKRI dan keragaman sosial-budaya, tetapi juga belajar tentang pentingnya persatuan dan kerja sama. Pembelajaran mendalam terlihat ketika murid mampu berpartisipasi dalam kegiatan

sosial di lingkungan mereka, menyampaikan pendapat mereka dengan menghormati perbedaan, dan bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang. Pengetahuan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan warga negara muda yang mencintai tanah airnya, mempertahankan persatuan, dan aktif dalam komunitasnya sejak kecil.

Untuk menjamin pemahaman yang luas dan aplikatif, materi ini dirancang secara interdisipliner dan multidisipliner. Murid belajar membaca teks tentang struktur pemerintahan dan menceritakan dan mendeskripsikan identitas dan keberagaman dalam **bahasa Indonesia**. **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti** meningkatkan etika sosial dan nilai toleransi dalam menghargai perbedaan wilayah yang merupakan bagian dari wilayah NKRI. **Matematika**, murid dapat membuat denah atau peta sederhana lingkungan rumah yang mencakup letak rumah ketua RT/RW, balai desa, atau kantor kecamatan, dengan mempertimbangkan misalnya bentuk persegi panjang, untuk kantor desa atau pola jalan. Selain itu, mereka dapat mengumpulkan data tentang jumlah rumah di satu RT atau jumlah RT dalam satu RW dan kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel sederhana. **PJOK**, murid dikaitkan dengan aktivitas olahraga yang membutuhkan pemahaman tentang ruang dan arah di lingkungan. Pendidik dapat membuat permainan “eksplorasi lingkungan” di mana murid harus menemukan lokasi tertentu sebagai bagian dari rute permainan. Lokasi ini dapat termasuk kantor RT/RW terdekat atau fasilitas umum di desa atau kelurahan. Ini juga dapat digunakan dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau desa, yang melatih kerja sama tim dan kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Dan pada **Muatan lokal**, murid dapat diajak untuk melakukan wawancara singkat dengan ketua RT/RW, perangkat desa/kelurahan, atau camat. Selain itu, mereka dapat belajar tentang sejarah awal desa atau kelurahan mereka, tokoh-tokoh penting, atau kearifan lokal yang mengatur kehidupan bermasyarakat di RT/RW, seperti tradisi musyawarah desa. Ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana struktur pemerintahan mikro berfungsi untuk menjaga kerukunan dan ketertiban di lingkungan mereka sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Materi yang dibahas terkait pengenalan lingkungan yang dekat dengan murid, seperti RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan; tokoh atau aparat yang bertanggung jawab, seperti ketua RT atau kepala desa, serta kegiatan yang menunjukkan kerja sama di antara berbagai budaya, seperti kerja bakti, ronda, perayaan hari besar nasional, dan lomba 17 Agustus. Murid juga dapat diajarkan tentang berbagai suku dan tradisi yang tinggal di daerah mereka, serta contoh langsung dari toleransi sosial. Kunjungan belajar atau undangan kepada tokoh lingkungan, seperti ketua RT atau kepala dusun, untuk

berbicara tentang tugas mereka dalam menjaga kerukunan dapat menjadi bagian dari pembelajaran. Anak-anak dapat merasakan bahwa mereka bagian dari masyarakat yang lebih besar di NKRI. Proyek kelas seperti membuat portofolio Profil Kampung/Kelurahanku yang berisi cerita, foto, atau foto tentang lingkungan tempat tinggal murid dan keberagaman yang ada di dalamnya adalah salah satu strategi pembelajaran yang disarankan sebagai pembelajaran mendalam. Pendidik juga dapat meminta murid untuk berpartisipasi dalam simulasi gotong royong. Ini akan melibatkan murid bekerja sama untuk membersihkan ruang atau taman sekolah sambil menunjukkan semangat persatuan. Membangun “desa mini” dari balok atau bahan bekas adalah salah satu contoh permainan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan kerja sama dan menciptakan struktur area yang inovatif. Selain itu, cerita rakyat dari berbagai tempat yang menekankan prinsip kerja sama dan persatuan dapat menjadi alat pengantar yang efektif. Pertanyaan seperti, “Siapa saja tetanggamu di rumah?”; Dimana alamat rumahmu? dapat membantu pendidik mendorong diskusi reflektif. “Apa yang kamu lakukan jika mereka berbeda darimu?” atau “Mengapa penting bekerja sama meski kita berbeda?” adalah pertanyaan yang dapat muncul.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen dirancang secara keseluruhan dan holistik mencakup bukan hanya tes hafalan, tetapi juga kemampuan murid untuk memahami ide dan menerapkannya dalam sikap. **Observasi** langsung dapat menjadi alat utama yang dapat digunakan pendidik. Ini dapat dilihat saat pendidik melihat partisipasi aktif murid dalam simulasi kegiatan rapat RT atau saat mereka bekerja pada proyek kelompok yang melibatkan pembagian peran. Menunjukkan rasa hormat terhadap peran ketua RT/RW atau mencatat inisiatif bergotong royong murid juga menjadi indikator penting dalam penilaian ini. Asesmen kinerja melalui **proyek dan penugasan individu atau kelompok** sangat efektif selain observasi. Murid dapat diminta untuk membuat maket sederhana lingkungan mereka, menunjukkan lokasi fasilitas umum atau rumah ketua RT/RW. Tugas ini dievaluasi berdasarkan kelengkapan komponen dan kemampuan mereka untuk menjelaskan maket tersebut. Selain itu, pendidik dapat menilai **keterampilan komunikasi, kerja sama, dan inklusi murid melalui simulasi peran atau drama singkat** tentang kehidupan bermasyarakat di desa atau kelurahan.

3. Kompetensi dan Materi Fase C

Elemen	Fase C
	Materi
Pancasila	Kronologi sejarah kelahiran Pancasila.
	Sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat.
	Sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh.
	Makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, serta pandangan hidup bangsa dan negara.
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara.
	Musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama.
	Praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Wilayah dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	Perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase C, kompetensi yang dikembangkan pada materi, lingkup materi, dan cara kontekstualisasi materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini tentang pemahaman historis, sikap kebangsaan, dan pemikiran reflektif kritis tentang nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi berbangsa dan bernegara. Pada fase ini, murid dikenalkan Pancasila sebagai simbol negara dan didorong untuk mempelajari sejarah kelahirannya, perjuangan dan pemikiran para perumus, dan

mengintegrasikan nilai-nilainya ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, satuan pendidikan, maupun masyarakat umum.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena bertujuan pertama, agar murid mengetahui asal usul lahirnya Pancasila, memahami pemikiran perumus Pancasila. Materi ini mencakup Sejarah penjajahan (masuknya kedudukan militer Jepang ke Indonesia), Sidang-sidang BPUPK, Pidato Ir. Sukarno pada 1 Juni 1945 dan peran anggota BPUPK seperti: Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, Soepomo beserta tokoh perumus lainnya serta proses penghapusan 7 kata sehingga Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara. Kedua, murid akan melihat profil dan sikap para perumus Pancasila, seperti semangat nasionalisme yang dimiliki Ir. Sukarno, keilmuan dan wawasan kebangsaan Mohammad Yamin, yang semuanya mencerminkan semangat. Dan ketiga, pemahaman bahwa sila berhubungan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau bertentangan, dan pemahaman bahwa nilai-nilai Pancasila adalah pedoman hidup bermasyarakat yang mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin)?

Dalam kontekstualisasi materi, topik-topik yang relevan dengan kehidupan nyata adalah murid mempelajari bagaimana nilai-nilai yang diperjuangkan para perumus Pancasila masih relevan dengan dunia saat ini. Murid dapat mengaitkan semangat persatuan yang terkandung dalam perumusan Pancasila dengan kehidupan di satuan pendidikan yang majemuk, sebagai contoh, pendidik dapat mengajak murid melakukan observasi sosial kecil-kecilan, seperti mencatat jenis keberagaman dan prinsip kebersamaan yang ada di lingkungan mereka, dan kemudian membahas hal-hal tersebut dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

Kemampuan berpikir secara kronologis dan historis, mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata, bernalar etis dalam menangani keberagaman dan konflik sosial, dan kemampuan mengembangkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong sebagai cerminan hidup Pancasila. Murid dididik untuk berpikir kritis dan mengaitkan semangat para tokoh perumus Pancasila dengan kesulitan yang dihadapi bangsa saat ini. Pendekatan berbasis pengalaman, penyelidikan, dan refleksi digunakan untuk kontekstualisasi materi dalam pembelajaran mendalam. Diajak untuk menggali informasi tentang sejarah melalui berbagai sumber, seperti dokumen, pidato, dan video

arsip. Kemudian mereka menyusunnya dalam bentuk proyek sejarah, seperti timeline interaktif kelahiran Pancasila atau biografi imajinatif tokoh perumus. Murid diminta untuk mengaitkan prinsip-prinsip Pancasila dengan masalah-masalah nyata di sekitar mereka. Hal-hal seperti semangat gotong royong di masyarakat, toleransi antarumat beragama, dan pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan sekolah adalah beberapa contoh masalah yang harus dipikirkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan kepekaan.

Untuk menjamin pemahaman yang luas dan aplikatif, materi ini dirancang secara interdisipliner dan multidisipliner. Pada mata pelajaran **Bahasa Indonesia**, dapat melakukan aktivitas memahami teks dan wacana sejarah; menyampaikan informasi dan argumen sederhana atau menulis kreatif yang informatif terkait sejarah lahirnya Pancasila dan daftar tokoh para perumus Pancasila. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, pendidik dapat mengintegrasikan nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan, serta mengembangkan karakter nilai-nilai Pancasila. **PJOK**, mengaitkan aktivitas kerja sama dan sportivitas dalam menerapkan nilai persatuan melalui permainan tradisional. Sedangkan pada **Muatan Lokal**, murid menggali lebih dalam sejarah kelahiran Pancasila atau perjuangan kemerdekaan dari perspektif lokal termasuk tokoh-tokoh daerah yang relevan.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Dalam rangka mendukung pencapaian ini, pengalaman belajar melalui pendekatan pembelajaran mendalam harus bersifat aktif, kolaboratif, dan reflektif serta menyenangkan. Pendidik dapat menggunakan pendekatan *role play* sejarah di mana murid berperan sebagai tokoh-tokoh dalam sidang BPUPK dan berbicara tentang pendapat mereka tentang dasar negara. Selain meningkatkan pemahaman historis, strategi ini juga meningkatkan kemampuan berpendapat dan bekerja sama. Dimungkinkan untuk melakukan diskusi nilai antarsila melalui studi kasus nyata. Murid diminta untuk menentukan bagaimana seluruh sila Pancasila dapat digunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Strategi lain yang relevan adalah pembuatan video dokumenter kecil tentang makna Pancasila di lingkungan mereka. Ini akan meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan melibatkan narasumber lokal dan memperkuat hubungan komunitas.

Pada saat murid mampu menjelaskan dengan runtut sejarah Pancasila; memahami bahwa sila-sila Pancasila saling berhubungan dalam menjawab tantangan bangsa; meneladani sifat para perumus dalam kehidupan sehari-hari; dan menggunakan Pancasila sebagai acuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak maka pembelajaran bermakna menjadi berhasil. Seseorang tidak belajar tentang sejarah atau arti sila, tetapi tentang mengetahui dan menerapkan nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, Pancasila tidak hanya dipelajari sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga ditanamkan sebagai prinsip yang dapat dipertahankan di tengah-tengah keragaman dan perubahan zaman.

5 Bagaimana asesmennya?

Asemen yang digunakan dapat berupa **Observasi** Langsung yang dilakukan pendidik dengan melihat bagaimana murid berpartisipasi dalam diskusi kelas tentang sejarah Pancasila, prinsip-prinsip, atau keberagaman di lingkungan mereka. Perhatikan bagaimana murid menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, atau berkolaborasi. Pengamatan terhadap interaksi murid dengan teman dari berbagai latar belakang juga dapat menjadi bagian dari observasi ini. **Penilaian kinerja/projek** yang dilakukan pendidik seperti membuat poster, kolase, atau diorama sederhana tentang momen penting lahirnya Pancasila atau tokoh-tokoh perumus. Penilaian fokus pada pemahaman historis, kreativitas, dan kemampuan menyajikan informasi. **Simulasi Peran**, kegiatan gotong royong, rapat RT/RW, atau interaksi sosial lainnya yang menunjukkan semangat kerja sama. Keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan penerapan prinsip Pancasila adalah titik utama penilaian. **Portofolio**, kumpulan pekerjaan murid yang menunjukkan kemajuan pengetahuan dan perspektif mereka. Ini dapat berupa foto, kisah pendek tentang persatuan atau toleransi, wawancara dengan orang-orang penting dalam masyarakat, seperti ketua RT/RW, atau foto kegiatan gotong royong yang mereka ikuti, serta **refleksi tertulis atau lisan**, kegiatan murid menulis atau menceritakan apa yang mereka pelajari tentang Pancasila, nilai-nilainya, atau penghargaan keberagaman.

Elemen Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi ini adalah memahami dasar hukum nasional dan internasional serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pada tahap ini, murid tidak hanya dikenalkan dengan konsep normatif, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan pengetahuan ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara muda. (1) pemahaman tentang norma, hak, dan kewajiban di rumah, Satuan pendidikan, dan masyarakat; (2) makna dan isi Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, terutama empat pokok pikiran yang mencerminkan semangat Pancasila dalam konstitusi; dan (3) penerapan prinsip musyawarah dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup proses pengambilan keputusan demokratis di keluarga, kelas, dan komunitas kecil.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting, karena menuntut murid untuk mampu membedakan antara norma yang mengatur, hak yang melekat, dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Bertujuan untuk memahami hubungan antara norma dan hukum dengan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai konstitusi dalam kehidupan nyata termasuk kemampuan berpikir kritis dan kritis tentang norma sosial dan hukum; pemahaman posisinya sebagai subjek hukum dan warga negara; dan kemampuan untuk bekerja sama dan bermusyawarah secara demokratis.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin)?

Materi ini relevan dalam kehidupan nyata karena menuntut murid untuk mampu membedakan antara norma yang mengatur, hak yang melekat, dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Murid diminta untuk memahami hubungan antara norma dan hukum dengan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai konstitusi dalam kehidupan nyata termasuk kemampuan berpikir kritis dan kritis tentang norma sosial dan hukum; pemahaman posisinya sebagai subjek hukum dan warga negara; dan kemampuan untuk bekerja sama dan bermusyawarah secara demokratis. Melalui pelajaran ini, murid diharapkan tidak hanya memahami teks UUD NRI Tahun 1945, tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana hak-hak mereka dilindungi dan bagaimana kewajiban harus dipenuhi dengan tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran mendalam, nilai-nilai konstitusi dihubungkan dengan pengalaman nyata murid. Misalnya, saat murid belajar tentang aturan, hak, dan kewajiban, mereka dapat diajak untuk menemukan jenis pelanggaran aturan di kelas atau di rumah. Setelah itu, mereka dapat mencapai solusi dan berkomitmen bersama sebagai hasil dari proses musyawarah. Pendidik dapat mendorong murid untuk mengaitkan ide-ide yang terkandung dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan hal-hal yang mereka alami, seperti “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Bukan hanya informatif, ini membuat pembelajaran transformatif.

Untuk menjamin pemahaman yang luas dan aplikatif, materi ini dirancang secara interdisipliner dan multidisipliner. Pada mata pelajaran **Bahasa Indonesia**, pemahaman murid dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Murid akan dilatih untuk memahami makna setiap alinea dan

keempat pokok pikiran yang mencerminkan semangat Pancasila dalam konstitusi, sehingga murid dapat menemukan gagasan utama dan membuat kesimpulan. Ketika mereka berpartisipasi dalam simulasi musyawarah di kelas dengan menggunakan bahasa yang santun dan lugas atau berbicara tentang hak dan kewajiban, kemampuan murid untuk berbicara dan menyampaikan pendapat juga akan terasah. Selain itu, dengan memperkaya kosa kata mereka tentang istilah-istilah normatif dan hukum seperti “norma”, “hak”, “kewajiban”, dan “konstitusi”, murid dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menulis aturan sederhana di lingkungan sekolah atau rumah.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti karena menekankan nilai-nilai universal yang terkandung dalam konstitusi dan ajaran agama. Murid akan dididik untuk memahami bahwa peraturan, hak, dan kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang Dasar sejalan dengan prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam agama mereka. Konsep-konsep ini dapat dikaitkan dengan prinsip agama tentang pentingnya hidup rukun, menghargai sesama, dan mencapai mufakat. Oleh karena itu, mengikuti peraturan hukum juga dianggap sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai agama yang membantu membangun masyarakat yang damai dan teratur.

Matematika, murid dapat belajar menghitung suara dalam proses voting sederhana atau melihat perbandingan pilihan yang ada sebelum mencapai kesepakatan bersama dalam konteks musyawarah pengambilan keputusan. Selain itu, pendidik dapat mengajarkan konsep kuantifikasi dan kelompok sederhana. Misalnya, mereka dapat mengajarkan murid jumlah bab atau pasal UUD NRI Tahun 1945 secara keseluruhan (tanpa menghafal seluruh teks), atau mereka dapat mengajarkan murid jenis hak dan kewajiban yang dijelaskan dalam konstitusi.

PJOK, diterapkan secara langsung pada aturan yang ada dalam permainan dan olahraga. Murid akan memahami bahwa ada aturan yang berlaku dalam setiap permainan dan bahwa setiap pemain memiliki hak, seperti hak untuk bermain dengan adil, dan juga kewajiban, seperti mengikuti petunjuk dari pendidik atau pelatih. Selain itu, prinsip musyawarah dapat diterapkan saat menentukan strategi tim, menyelesaikan perselisihan dalam permainan, mengajarkan pentingnya menghargai keputusan yang dibuat oleh semua orang, dan menjunjung tinggi sportivitas. Tidak langsung, tindakan ini membentuk sifat disiplin, bertanggung jawab, dan demokratis. Sedangkan **Muatan Lokal**, praktik musyawarah di tingkat RT/RW atau adat lokal (seperti arisan atau rembug desa) dapat dipelajari untuk merefleksikan prinsip musyawarah yang diajarkan dalam Pancasila.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pembelajaran yang direkomendasikan adalah aktif dan partisipatif. Simulasi musyawarah kelas dapat digunakan oleh pendidik untuk menyelesaikan masalah kecil antara murid atau untuk membahas aturan Satuan pendidikan. Metode ini mengajarkan keterampilan untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan membuat keputusan yang adil. Studi kasus

kontekstual juga sangat efektif, aktivitas ini melibatkan murid untuk menganalisis situasi nyata, seperti ketidakadilan, pelanggaran aturan, atau konflik kepentingan di Satuan pendidikan, lalu mengaitkannya dengan prinsip dan norma yang terkandung dalam UUD NRI Tahun 1945. Strategi literasi konstitusi, seperti membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 bersama-sama, membuat poster visualisasi pokok pikiran UUD NRI Tahun 1945, atau membuat proyek kelas dengan tema “Saya Warga Negara yang Bertanggung Jawab”, adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan Selain itu, pendidik dapat meminta murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan refleksi individu dan kelompok tentang bagaimana mereka sudah atau belum menyelaraskan hak dan kewajiban mereka. Pada saat murid mampu menjelaskan perbedaan antara norma, hak, dan kewajiban berdasarkan pengalaman pribadi; memahami nilai-nilai Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 sebagai nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sosial mereka; dan mampu berkolaborasi secara efektif dalam membuat keputusan atau mencapai kesepakatan dalam lingkungan keluarga atau kelas, maka pembelajaran bermakna menjadi berhasil. Murid akan tumbuh menjadi individu yang sadar hukum, mempertahankan prinsip-prinsip demokrasi, dan mampu secara bertanggung jawab berpartisipasi dalam kehidupan nasional dan internasional sejak usia dini.

5 Bagaimana asesmennya?

Asemen yang digunakan dapat berupa **Observasi** Langsung yang dilakukan pendidik dengan melihat bagaimana murid berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai hak dan kewajiban di rumah dan sekolah. Perhatikan bagaimana murid menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, atau berkolaborasi. Pengamatan terhadap interaksi murid dengan teman dari berbagai latar belakang juga dapat menjadi bagian dari observasi ini. **Penilaian kinerja/projek** yang dilakukan pendidik seperti membuat poster, kolase, atau peta pikiran sederhana tentang hak dan kewajiban atau Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. **Simulasi Peran**, kegiatan simulasi musyawarah, menunjukkan semangat kerja sama, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan penerapan hak dan kewajiban adalah titik utama penilaian. **Portofolio**, kumpulan pekerjaan murid yang menunjukkan kemajuan pengetahuan dan perspektif mereka. Ini dapat berupa foto atau daftar hak dan kewajiban yang mereka identifikasi di berbagai lingkungan. **Refleksi tertulis atau lisan**, kegiatan murid menulis atau menceritakan apa yang mereka pelajari tentang studi kasus sederhana mengidentifikasi norma, hak, atau kewajiban yang relevan, serta bagaimana prinsip musyawarah dapat diterapkan. **Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman**, menggunakan rubrik atau lembar penilaian sederhana di mana murid dapat menilai diri sendiri atau teman sejawatnya berdasarkan kriteria seperti partisipasi dalam musyawarah, ketaatan pada norma, atau sikap menghargai hak orang lain. Ini mendorong metakognisi dan empati.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materinya adalah pemahaman tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia dan di lingkungan murid, termasuk perbedaan bahasa lokal, pakaian tradisional, makanan tradisional, upacara keagamaan, dan kebiasaan sosial; menentukan sikap yang baik untuk menangani keberagaman, seperti toleransi, rasa ingin tahu yang baik tentang budaya lain, dan keterbukaan dalam interaksi sosial; dan upaya nyata untuk menjaga dan melestarikan keberagaman. Kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi realitas sosial budaya; kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan dalam laporan, presentasi, atau proyek kreatif; dan sikap yang menghargai, toleran, dan menghargai perbedaan. Kemampuan lainnya adalah murid dididik untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal, menghormati perbedaan pada hari besar agama lain, atau melakukan kampanye kecil untuk memerangi diskriminasi atau *bullying* di lingkungan satuan pendidikan.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena bertujuan mewujudkan kesadaran bahwa keberagaman budaya, suku, agama, dan tradisi yang ada di lingkungan mereka merupakan kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan. murid diajak untuk tidak hanya mengenal keberagaman, tetapi juga menjadi aktif dalam menghormati dan menjaga keberagaman tersebut sebagai bagian dari identitas nasional yang bersatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin)?

Metode berbasis pengalaman langsung digunakan untuk kontekstualisasi materi yang didasarkan pada pembelajaran mendalam. Dengan mengarahkan murid untuk melakukan observasi atau mengamati kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya, seperti melakukan wawancara atau percakapan dengan orang tua, tetangga, atau tokoh masyarakat lokal tentang kebiasaan, tradisi, dan karya budaya yang ada di daerahnya. Dari hasil observasi maupun pengamatan, pendidik dapat membantu murid membuat laporan atau proyek presentasi tentang budaya di daerahnya. Murid akan belajar lebih banyak tentang keberagaman sebagai fakta sosial dan nilai yang harus dijaga. Selama proses ini, murid diminta untuk mengaitkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dengan dunia di sekitar mereka, agar nilai-nilai tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka atau masih menghadapi kesulitan untuk mewujudkannya.

Topik ini dapat dikaitkan dengan semua mata pelajaran di Fase C. Untuk menjamin pemahaman yang luas dan aplikatif, materi ini dirancang secara interdisipliner dan multidisipliner. Pada mata pelajaran **Bahasa Indonesia**, mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan mengeksplorasi keberagaman budaya, mendeskripsikan berbagai aspek budaya, seperti pakaian tradisional, makanan tradisional, dan upacara keagamaan yang berbeda di Indonesia dan lingkungannya. Murid dapat membuat presentasi atau menulis laporan sederhana tentang hasil pengamatan mereka terhadap realitas sosial budaya. Selain itu, diskusi tentang pengalaman berinteraksi dengan teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda akan meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik dan menunjukkan rasa ingin tahu yang baik tentang budaya orang lain. Dilanjutkan membuat kampanye kecil anti-diskriminasi atau bullying dalam bentuk puisi, slogan, atau poster. Ini melatih mereka untuk menggunakan kosakata yang tepat dan menulis dengan persuasif. **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**, menekankan sikap yang menerima dan menghargai perbedaan. Murid belajar bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan pentingnya hidup rukun, serta menghargai upacara keagamaan dan hari besar agama lain. Selain itu, nilai-nilai budi pekerti seperti empati, keterbukaan dalam interaksi sosial, dan penghargaan terhadap hak setiap orang untuk menganut kepercayaan mereka sendiri akan diperkuat dalam pelajaran ini. Ada hubungan antara ajaran agama yang mendorong kasih sayang dan keadilan dan kampanye kecil untuk memerangi diskriminasi atau bullying. **Matematika**, melakukan survei sederhana tentang suku atau bahasa lokal teman-teman di kelas dan kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram gambar, juga dikenal sebagai piktogram. Ini meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan mengelompokkan realitas sosial budaya secara numerik. Pemahaman pola dalam pakaian tradisional atau arsitektur rumah adat juga dapat membantu memahami konsep geometri dasar. **PJOK**, dikenalkan pada permainan tradisional yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia, yang membantu meningkatkan kebugaran fisik selain meningkatkan semangat tim dan sportivitas antar-budaya. Murid dari berbagai latar belakang belajar bekerja sama secara inklusif dan menghormati perbedaan kemampuan dan aturan main saat berpartisipasi dalam permainan atau kegiatan olahraga. **Muatan Lokal**, mendalami secara khusus budaya lokal di sekitar murid, seperti bahasa lokal, pakaian, makanan, dan kebiasaan sosial. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal seperti festival adat atau pertunjukan seni. Untuk mendapatkan informasi langsung, dapat melakukan wawancara dengan ahli budaya atau masyarakat lokal.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pembelajaran partisipatif, kolaboratif, reflektif, dan menyenangkan sangat disarankan. Pendidik dapat menggunakan pendekatan seperti proyek budaya mini di mana murid diminta membuat pameran kelas dengan tema “Keberagaman di Sekitarku” yang menampilkan hasil observasi budaya yang mereka lakukan di lingkungan masing-masing. Salah satu cara untuk menggunakan pendekatan literasi budaya adalah dengan membaca cerita rakyat dari berbagai wilayah dan kemudian berbicara tentang nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Pendidik juga dapat menggunakan *role play* antarbudaya, seperti menunjukkan interaksi yang menunjukkan toleransi antarsuku atau antaragama/kepercayaan. Contoh model pembelajaran inkuiri dengan strategi lainnya antara lain *See Think Wonder* (Lihat, Pikir, dan Bertanya), *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi), permainan tradisional, diskusi, kerja kelompok. Pada model pembelajaran ini terdapat kesempatan berkolaborasi dengan guru musik, guru seni, atau pendidik drama saat mempersiapkan pertunjukan jika dipilih oleh murid saat asesmen sumatif. Murid juga diberikan kesempatan memiliki kepemimpinan dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat dengan aman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, murid melakukan berbagai kegiatan memahami dan mengaplikasi yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan seperti membaca cerita pendek, menyaksikan dan menyanyikan lagu daerah, mendiskusikan makna jajanan tradisional, bermain permainan tradisional, serta mendiskusikan cara menjaga kelestarian budaya daerah kita.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, murid diajak melakukan diskusi membahas budaya daerah dan maknanya. Sebagai asesmen sumatif, murid diminta untuk memilih salah satu tugas (bermain peran, presentasi, konten digital, atau pertunjukan seni) untuk ditampilkan secara berpasangan atau berkelompok, dan saat menyajikan tugas berikut murid harus menjelaskan makna kegiatan pelestarian budaya daerah yang dipilih. Pada setiap akhir pembelajaran, murid merefleksi dengan cara menjawab pertanyaan refleksi yang diberikan oleh pendidik. Penggunaan media digital seperti video dokumenter singkat atau konten digital tentang keberagaman di sekolah atau komunitas sekitar juga dapat menjadi sarana ekspresi yang menarik bagi murid dan juga membantu mereka belajar teknologi dan berkomunikasi. Murid memahami apa itu keberagaman, dan menghargai keberagaman, dengan demikian mereka akan melihat gambaran pembelajaran mendalam. Murid akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan hasil identifikasi dalam berbagai cara, dan yang lebih penting, murid akan memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif mereka sehingga mampu menghargai perbedaan. Dengan cara ini, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi proses penerapan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari murid sebagai generasi penerus bangsa.

5 Bagaimana asesmennya?

Observasi langsung murid saat belajar, seperti saat mereka berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang budaya atau saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal atau kampanye anti-diskriminasi di sekolah. Sifat ingin tahu yang baik tentang budaya lain dan keterbukaan dalam interaksi sosial dapat dinilai melalui catatan anekdot. **Asesmen kinerja** yang dilakukan selama proyek atau presentasi sangat efektif. Murid dapat diminta untuk membuat laporan, presentasi, atau proyek kreatif (misalnya poster, video pendek, atau pameran mini) yang menampilkan berbagai budaya Indonesia dan lingkungannya, seperti perbedaan bahasa lokal, pakaian tradisional, makanan tradisional, atau upacara keagamaan. **Portofolio** juga dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai hasil karya murid dan refleksi mereka tentang upaya nyata untuk menjaga dan melestarikan keberagaman, serta pengalaman menghormati perbedaan pada hari besar agama lain.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Materi yang dipelajari meliputi: (1) penjelasan tentang konsep kewilayahan, yaitu pemahaman tentang struktur administratif wilayah Indonesia, seperti kabupaten, provinsi, dan NKRI secara keseluruhan; (2) makna persatuan dan kesatuan dalam konteks sosial di sekitar; dan (3) prinsip dan praktik gotong royong sebagai bentuk bela negara nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di rumah, Satuan pendidikan, dan masyarakat. Melalui materi ini, murid diberi pemahaman bahwa kebersihan wilayah bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga tanggung jawab setiap warga negara, termasuk anak-anak. Hal ini dapat dicapai dengan tindakan sederhana seperti bekerja sama, membantu satu sama lain, dan menjaga lingkungan. Kemampuan baru dalam mengidentifikasi dan menjelaskan wilayah administratif dan sosial; menemukan bentuk kerja sama dan gotong royong; dan menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air melalui partisipasi aktif dalam lingkungannya. Selain itu, murid dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif tentang pentingnya persatuan dalam konteks keberagaman sosial, budaya, dan wilayah Indonesia.

2 Mengapa penting?

Penting karena dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kewilayahan dan semangat persatuan sejak kecil. Pembelajaran yang menekankan pada “mengetahui

wilayah dalam konteks kabupaten/kota, dan provinsi sebagai bagian dari wilayah NKRI; serta menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara” adalah dasar penting untuk membangun pemahaman murid tentang struktur kewilayahan negara dan pentingnya berkontribusi aktif dalam mempertahankan keutuhan bangsa.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin)?

Kontekstualisasi materi yang didasarkan pada pembelajaran mendalam, konsep wilayah dan semangat NKRI dihubungkan dengan pengalaman langsung murid. Misalnya, murid diminta untuk membuat peta sederhana dari kabupaten atau kota tempat mereka tinggal, menelusuri asal-usul nama daerahnya, dan mengenali potensi lokal yang menjadi ciri khasnya. Kemudian, murid diminta untuk mengaitkan kontribusi daerahnya dengan kontribusi nasional, seperti produk unggulan, budaya, atau peran sejarah. Pada saat murid dapat melihat identitas lokal dan nasional sebagai satu dan sama, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan pertanyaan berbasis wilayah, seperti proyek eksplorasi yang dilakukan murid di daerah asal mereka, dapat didokumentasikan dalam bentuk poster, laporan perjalanan, atau presentasi kelas. Kegiatan “Peta Kontribusi Daerahku” adalah contoh bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat diterapkan. Kegiatan ini melibatkan murid untuk membuat proyek kolaboratif yang menunjukkan karakteristik, kesulitan, dan semangat gotong royong yang ada di daerah mereka. Simulasi atau permainan peran, seperti bermain peran sebagai tokoh masyarakat, dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu murid membersihkan lingkungan satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis kolaborasi antarsatuan pendidikan atau lintas provinsi juga dapat membantu murid memahami bahwa NKRI terdiri dari wilayah yang saling mendukung dan menghargai. Pada saat murid mampu menunjukkan pemahaman mereka tentang wilayah tempat tinggal mereka sebagai bagian dari NKRI dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang nyata, gambaran pembelajaran yang mendalam terlihat. Murid tahu batas wilayah administratif dan pentingnya hidup bersama dengan baik dan saling membantu untuk mempertahankan kesatuan. Murid akan menyadari bahwa melakukan hal-hal seperti menjaga kebersihan lingkungan, bekerja dalam kelompok dengan orang dari berbagai latar belakang, atau membantu orang lain yang mengalami kesulitan, merupakan nilai-nilai Pendidikan Pancasila yang telah tertanam secara kontekstual dan mendalam dalam pikiran mereka.

Topik ini dapat dikaitkan dengan semua mata pelajaran di Fase C. Untuk menjamin pemahaman yang luas dan aplikatif, materi ini dirancang secara interdisipliner dan

multidisipliner. Pada mata pelajaran **Pendidikan agama dan Budi Pekerti** dapat membantu memperkuat nilai-nilai dasar nasionalisme, seperti persatuan, gotong royong, dan toleransi. Murid akan diajarkan bahwa agama mendorong mereka untuk hidup dengan rukun, saling membantu tanpa memandang latar belakang, dan berkontribusi positif bagi komunitas. **Bahasa Indonesia**, bantuan siswa dalam menyimpan dan menyampaikan hasil eksplorasi daerah mereka. Murid dapat berlatih menulis laporan perjalanan sederhana tentang kunjungan ke potensi lokal daerahnya atau menulis teks deskriptif tentang ciri khas budaya dan produk unggulan daerahnya. Saat mereka mempresentasikan hasil proyek eksplorasi seperti “Peta Kontribusi Daerahku” di depan kelas, kemampuan berbicara dan presentasi mereka akan terasah. Selain itu, diskusi kelompok tentang asal-usul nama daerah atau peran tokoh lokal dalam sejarah akan melatih kemampuan berargumentasi dan mendengarkan pendapat orang lain, selain memperkaya kosakata terkait sejarah, geografi, dan budaya. **Matematika**, membantu mengolah data sederhana untuk mendukung pemahaman konsep wilayah. Murid dapat mengumpulkan data tentang potensi lokal, seperti jumlah jenis produk unggulan atau tempat wisata di sekitar mereka, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel atau diagram gambar, juga dikenal sebagai piktogram. Meskipun tidak memiliki skala, membuat peta kabupaten atau kota sederhana memerlukan pemahaman tentang tata letak, posisi relatif, dan pengelompokan elemen geografis. Ini mengajarkan kemampuan numerasi dan spasial dasar dalam lingkungan nyata mereka. **IPAS**, membuat peta sederhana dari kabupaten atau kota dan Provinsi tempat mereka tinggal, tidak hanya secara geografis tetapi juga dengan menempatkan potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, atau sumber daya alam yang mereka pelajari di IPAS. Dengan cara ini, murid dapat menelusuri asal-usul nama daerahnya dengan pendekatan sejarah sosial, memahami bagaimana faktor alam dan masyarakat membentuk identitas suatu wilayah. IPAS juga membantu murid memahami kekayaan lokal, baik itu hasil pertanian dan perikanan yang unggul (ilmu alam) maupun tradisi dan mata pencaharian (ilmu sosial). Kemudian, mengaitkan hasil daerahnya dengan hasil nasional. **PJOK**, mempraktikkan prinsip gotong royong dan kebersamaan yang ditekankan dalam isi Pancasila. Kegiatan seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah atau area publik di sekitarnya dapat dimasukkan. Ini tidak hanya melatih keterampilan fisik dan koordinasi, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab atas lingkungan dan pentingnya kerja sama tim. dan **Muatan Lokal**, murid dapat mempelajari bagaimana nama daerah, cerita rakyat, tradisi, dan kearifan lokal membentuk identitas wilayah. Murid dapat melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pelaku budaya setempat untuk mengetahui potensi lokal, produk unggulan, atau peran sejarah yang dimainkan oleh daerah mereka. Kegiatan “Peta Kontribusi Daerahku” sangat cocok untuk diterapkan dalam Muatan Lokal karena memungkinkan murid untuk mempelajari dan mencatat karakteristik unik daerahnya serta bagaimana identitas lokal berkontribusi pada kekayaan dan kekuatan NKRI.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Pemahaman konsep wilayah dan semangat NKRI akan dimulai oleh murid dengan membuat peta sederhana dari kabupaten atau kota dan provinsi tempat tinggal mereka, menelusuri asal-usul nama daerah, dan menemukan potensi lokal yang unik, seperti produk unggulan atau budaya. Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan fakta geografis, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap identitas lokal mereka. Selanjutnya, pembelajaran diperluas dengan mengaitkan kontribusi daerah mereka dengan kontribusi nasional, membantu murid memahami bahwa identitas lokal dan nasional adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, membuat peta sederhana dari kabupaten atau kota tempat tinjauan menjadi lebih bermakna. Dalam proses ini, murid tidak hanya memperoleh pemahaman tentang fakta geografis tetapi juga memperoleh rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap identitas lokal mereka. Selain itu, pengetahuan mereka diperluas dengan mengaitkan kontribusi daerah mereka dengan kontribusi nasional, yang membantu siswa memahami bahwa identitas lokal dan nasional adalah satu kesatuan yang kuat. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan utama untuk mengajar murid untuk melakukan proyek eksplorasi berbasis wilayah yang didokumentasikan dalam berbagai cara. Salah satu contohnya adalah kegiatan “Peta Kontribusi Daerahku”, di mana murid bekerja sama untuk membuat proyek yang menunjukkan ciri-ciri unik, kesulitan, dan semangat gotong royong yang ada di daerah mereka. Selain itu, dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui simulasi atau permainan peran, seperti bermain peran sebagai tokoh masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan pemahaman bahwa NKRI terdiri dari wilayah yang saling mendukung dan menghargai, kolaborasi antarsatuan pendidikan atau lintas provinsi juga dapat dilakukan. Murid memahami batas wilayah administratif dan pentingnya berbagi dan membantu satu sama lain menunjukkan gambaran pembelajaran yang mendalam ini. Mereka akan belajar bahwa nilai-nilai Pendidikan Pancasila yang mendalam dan kontekstual dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan nyata seperti menjaga lingkungan bersih, bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang, atau membantu orang yang kesulitan.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen dapat dilakukan dengan penilaian berbasis **proyek**, dengan “Peta Kontribusi Daerahku” murid sebagai alat asesmen utama. Kualitas dokumentasi (poster, laporan perjalanan, dan presentasi), kejelasan informasi tentang asal-usul nama daerah dan potensi lokal, dan kemampuan untuk mengaitkan kontribusi daerah dengan kontribusi nasional akan menjadi bagian dari penilaian ini. **Observasi partisipasi** aktif sangat

penting. Pendidik akan melihat bagaimana murid terlibat dalam kegiatan gotong royong nyata, bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, dan bagaimana mereka bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Seberapa baik siswa berperan sebagai anggota masyarakat, berusaha membersihkan lingkungan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan juga dapat menentukan kualitas simulasi atau permainan peran. **Portofolio** dapat digunakan untuk menyimpan semua bukti pembelajaran, seperti foto kegiatan, refleksi pribadi murid tentang arti persatuan, dan bukti bahwa mereka memahami batas wilayah administratif dan pentingnya hidup bersama untuk mempertahankan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Kompetensi dan Materi Fase D

Elemen	Fase D
	Materi
Pancasila	Sejarah kelahiran Pancasila.
	Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
	Makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara.
	Sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
	Tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
	Kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
Bhinneka Tunggal Ika	Keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.
	Pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya sebagai identitas nasional.
	Sikap tanggung jawab dan berperan aktif.

Elemen	Fase D
	Materi
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
	Wilayah Negara Kesatuan Republik.
	Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara.
	Menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase D, kompetensi yang dikembangkan pada materi, dan cara kontekstualisasi materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Apa cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi meliputi sejarah kelahiran Pancasila, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting untuk membantu murid memahami sejarah kelahiran Pancasila. Dalam hal ini murid akan mempelajari perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang BPUPK, sidang Panitia Sembilan dan sidang PPKI serta meneladani karakter tokoh-tokoh perumus Pancasila. Dengan memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara maka murid dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Murid juga mempelajari makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai Pancasila termuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjiwai keberagaman bangsa Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara sudah tentu sangat sesuai dengan kehidupan nyata. Karena nilai-nilai Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa, pedoman berperilaku bagi segenap bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan sistem ketatanegaraan Indonesia, sehingga segala peraturan perundang-undangan serta program pemerintah harus berdasarkan Pancasila.

Terkait isu lokal, Pancasila mengayomi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras dan antargolongan, menghindari konflik antarsuku bangsa, antaragama, maupun antarkelompok masyarakat. Secara nasional, nilai-nilai Pancasila sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam menghadapi isu global, nilai-nilai Pancasila menyaring beragam ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi serta budaya asing yang sesuai kepribadian bangsa sehingga memperkaya kemajuan dan keunggulan negara.

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara mendasari terhadap seluruh mata pelajaran. Misalnya Pendidikan Agama, sebagai perwujudan pengamalan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Secara khusus dalam Pendidikan Agama lebih detail dijelaskan tata cara ibadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan agama masing-masing. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yang mempelajari tata cara berkomunikasi yang baik dan benar, sesuai semangat nasionalisme salah satu identitas nasional yang menunjukkan perilaku cinta tanah air.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Materi esensial tentang Sejarah kelahiran Pancasila meliputi 1) kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, 2) Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, 3) Penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Proses pembelajaran mendalam untuk memahami Sejarah kelahiran Pancasila ini dapat dilakukan dengan menerapkan beragam model pembelajaran yang partisipatif, misalnya *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, presentasi dan simulasi.

Pada materi ini adanya kemitraan pembelajaran dengan pendidik mata pelajaran IPS khususnya pada sub mata pelajaran Sejarah, dengan menggunakan lingkungan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta pemanfaatan digital berupa sumber-sumber belajar melalui kanal Youtube atau referensi website lainnya berkaitan dengan Sejarah kelahiran Pancasila.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik dapat mengarahkan murid dalam proses memahami agar berkesadaran dan bermakna sebagai orientasi, sehingga murid memahami pentingnya mempelajari materi Sejarah kelahiran Pancasila, dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila kemudian memahami makna yang terkandung di dalam lagu nasional tersebut. Pada tahap ini murid selanjutnya diberikan penilaian awal pembelajaran, untuk mengetahui pemahamannya terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, pendidik dapat memberikan stimulasi dengan menayangkan video melalui kanal youtube tentang Sejarah Kelahiran Pancasila. Murid dapat memperdalam materi pada tayangan video tersebut dengan bertanya jawab tentang asal mula istilah Pancasila, sejarah Perjuangan bangsa, pembentukan BPUPK, sidang perumusan dasar negara melalui sidang BPUPK dan Panitia Sembilan, pembentukan PPKI dan sidang penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang PPKI.

Berdasarkan stimulasi tayangan video tersebut, murid dapat mengidentifikasi Sejarah Kelahiran Pancasila mulai dari tahap pembentukan BPUPK, Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK, Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, Pembentukan PPKI dan Penetapan Pancasila oleh PPKI dengan mengkaji materi pada buku siswa. Untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran mendalam pada tahap mengaplikasi sehingga murid dapat memiliki kebermaknaan dan proses belajar yang menggembirakan, murid berkelompok untuk mengolah data dari buku siswa maupun referensi lainnya dengan menyusunnya dalam bentuk infografis, *mind mapping*, narasi, dan lain-lain sesuai kemampuannya. Murid juga dapat mengaplikasi pemahaman materi dengan melakukan simulasi sidang PPKI. Maka dengan proses pembelajaran ini, selain memahami materi murid juga memiliki kemampuan menggali nilai-nilai semangat juang para pendiri negara yang patut diteladani sampai saat ini. Bahwa demi terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia adanya semangat rela berkorban dari tokoh-tokoh anggota PPKI dalam proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Pada tahap merefleksi, pendidik dapat mengajak murid untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan terlebih dahulu menyimpulkan materi Sejarah kelahiran Pancasila. Dalam merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, pendidik dapat memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pemahaman murid

terhadap materi, sikap perilaku apa yang akan dilakukan setelah pembelajaran saat itu. Pendidik juga memberikan umpan balik dengan memberikan apresiasi dan motivasi terhadap proses dan hasil pembelajaran murid, serta memberikan tindak lanjut.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen yang digunakan dapat menggunakan asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Asesmen formatif pada elemen Pancasila dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kompetensi murid dengan pengamatan atau observasi aktivitas pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, misalnya dengan model *Discovery Learning*, pendidik melakukan pengamatan dengan daftar ceklis aktivitas muridnya pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas, presentasi, bermain peran, menyusun petisi, infografis, mind mapping dan lain-lain. Asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran dapat menggunakan tes tertulis pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, benar-salah, uraian, atau isian singkat. Pada materi ini pendidik juga dapat memberikan asesmen sesuai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada bagian simulasi sidang BPUPK, Panitia Sembilan atau PPKI. Pendidik menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan menentukan kriteria terlebih dahulu. Pendidik juga dapat memberikan penilaian terhadap jurnal pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh murid dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Apa cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materinya terdiri dari norma dan aturan, tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, hak dan kewajiban sebagai warga negara, sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena murid dapat mempelajari penerapan norma-norma yang berlaku di masyarakat berupa norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum serta aturan-aturan yang berlaku umum di dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar dan sumber hukum tertinggi di dalam tata urutan peraturan perundang-undangan

yang berlaku di Indonesia, perlu dipahami oleh murid mengenai sejarah, fungsi dan kedudukannya. Sebagai warga negara, murid juga dapat menggunakan hak dan menerapkan kewajiban, serta mempraktikkan kemerdekaan berpendapat dalam era keterbukaan informasi.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengandung topik yang relevan dalam kehidupan nyata, terutama berkaitan dengan norma dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat, tata urutan peraturan perundang-undangan serta hak dan kewajiban warga negara.

Topik yang merupakan isu lokal diantaranya tentang norma kesopanan, tata krama, adat istiadat, hukum adat, kebiasaan dan budaya daerah atau kearifan lokal yang tetap ada dan perlu dilestarikan. Sedangkan isu nasional pada elemen ini terdapat pada norma hukum yang berupa peraturan perundang-undangan nasional, mengikat bagi seluruh warga negara Indonesia. Isu global berkaitan dengan banyaknya peraturan perundang-undangan nasional yang diratifikasi dari hukum internasional, misalnya tentang hak-hak asasi manusia, hak-hak anak dan perempuan, *human trafficking*, terorisme, narkoba, dan lain-lain.

Keterkaitan dengan mata pelajaran lain diantaranya Pendidikan Agama, yang mengatur tentang norma agama yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Mata Pelajaran IPS, menyangkut hubungan sosial antarsesama manusia dalam mewujudkan norma kesopanan dan norma kesusilaan.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Untuk menerapkan pembelajaran mendalam salah satu kompetensi pada elemen ini, yaitu menerapkan norma dan aturan. Pada tahap orientasi agar murid memahami, berkesadaran dan bermakna terhadap materi pembelajaran ini, pendidik dapat mengarahkan murid untuk mengamati lingkungan terdekat misalnya lingkungan keluarga dan kelas, dengan memberikan pertanyaan “apakah di lingkungan keluarga terdapat aturan?”, apa saja contoh aturan yang ada di lingkungan keluarga?”, “mengapa semua anggota keluarga perlu menerapkan aturan?”, begitu juga pertanyaan dapat diganti dengan lingkungan kelas. Melalui pertanyaan ini murid dapat merefleksikan dirinya terkait aturan yang ada di lingkungan keluarga dan kelas.

Tahap selanjutnya pendidik dapat memanfaatkan media digital dengan menayangkan gambar atau video yang menunjukkan perilaku ketaatan dan pelanggaran terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas murid dengan menyimak dan menganalisis perilaku tersebut sehingga memahami perilaku ketaatan dan pelanggaran terhadap aturan. Murid mengaplikasi pembelajaran mendalam yang bermakna dan menggembirakan melalui bekerja kelompok untuk mengidentifikasi perilaku ketaatan dan pelanggaran terhadap aturan apa saja yang berlaku di masyarakat. Murid dalam kelompok selanjutnya mencari informasi tentang aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, menganalisis sumber dan sanksi dari norma tersebut serta mencari contoh-contoh perilaku ketaatan dan pelanggarannya. Murid dapat mengaplikasikan pemahamannya tentang penerapan norma dan aturan dalam bentuk komik, cerita, atau gambar karikatur. Hasil kerja kelompok ditampilkan atau dipresentasikan baik di depan kelas, atau dengan teknik *Two Stay Two Stray*. Dengan proses pembelajaran ini murid akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan, karena tidak hanya memahami materi secara pengetahuan saja tetapi dapat mengaplikasikannya pemahaman dalam bentuk gambar karikatur, komik, atau cerita tentang penerapan norma dan aturan.

Pada tahap merefleksi, pendidik dapat menggali kompetensi murid dengan memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, maupun perilaku apa yang akan dilakukan setelah mempelajari materi norma dan aturan tersebut. Di bagian akhir pembelajaran, pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas pengamatan tentang pelanggaran terhadap norma di lingkungan masyarakat dengan rambu-rambu dan petunjuk pelaksanaan yang jelas kepada muridnya.

5 Bagaimana asesmennya?

Assesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dapat menggunakan observasi atau pengamatan pendidik terhadap murid dalam aktivitas belajarnya sesuai tahapan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Aktivitas belajar dapat berupa diskusi kelompok, diskusi kelas, presentasi, bermain peran, analisis kasus atau pemecahan masalah tentang penggunaan hak dan penerapan kewajiban .

Asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran, dapat dilakukan tes tertulis dengan bentuk yang bervariasi, tes kinerja dalam langkah model *Project Based Learning* yang berkaitan dengan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi seperti pembuatan poster, karikatur, narasi, pidato, orasi, mimbar bebas, puisi dan lain-lain sebagai bentuk kebebasan berpendapat.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Apa cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi esensial terdiri dari keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional, sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

2 Mengapa penting?

Materi ini penting karena murid dapat mengidentifikasi unsur-unsur keberagaman masyarakat Indonesia yang meliputi sukubangsa, agama dan kepercayaan, ras dan antargolongan, juga unsur-unsur pemersatu bangsa yang meliputi dasar negara Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta lambang-lambang identitas nasional, murid dapat menerima keberagaman tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Pada elemen ini juga murid dapat memahami makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah serta contoh-contohnya, sehingga memiliki pemahaman tentang pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah, serta mampu berpartisipasi dalam melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Semua materi dalam elemen ini relevan dengan kehidupan nyata, karena bangsa Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras dan antargolongan. Kehidupan saat ini masih diperlukan pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sehingga murid memiliki pemahaman dan tanggung jawab untuk turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah. Materi ini secara keseluruhan merupakan isu lokal, sedangkan isu nasionalnya bahwa keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras dan antargolongan merupakan sumber kekayaan, keunggulan dan kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia. Isu globalnya, bahwa keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan bagian dari bangsa-bangsa di dunia. Setiap negara memiliki warisan budaya benda maupun tak benda yang diakui oleh UNESCO sebagai organisasi dunia bidang kebudayaan.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran mendalam dengan model *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, atau pembelajaran lainnya berbasis *Cooperative Learning*.

Dengan menggunakan media digital, murid dapat menyimak tayangan video tentang keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan bekerja kelompok murid mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman bangsa Indonesia, baik suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras dan antargolongan. Masing-masing kelompok mengaplikasikan dengan mencari informasi untuk mendeskripsikan dan memberikan contoh, serta mengelompokkan berdasarkan jenis keberagaman bangsa Indonesia dalam bentuk kliping baik berbasis digital atau non digital, sesuai dengan kreativitas masing-masing. Produk keberagaman bangsa Indonesia dapat ditampilkan atau dipresentasikan di depan kelas, kemudian disimpan sebagai majalah dinding.

Dengan pembelajaran ini selain memiliki pemahaman jenis-jenis keberagaman bangsa Indonesia, murid juga digali dan dilatih sikap perilakunya untuk menerima keberagaman tersebut dalam kehidupan masyarakat. Sehingga tumbuh karakter toleransi, saling menghargai perbedaan dalam masyarakat, penanaman kesadaran bahwa perbedaan itu merupakan sumber daya dan keunggulan bagi bangsa Indonesia.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, pendidik menggunakan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas murid, misalnya pada saat diskusi kelompok, diskusi kelas, presentasi, unjuk kerja/penampilan budaya daerah atau kearifan lokal. Asesmen sumatif yang dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi murid dalam memahami keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras dan antargolongan, pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional, sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global dalam bentuk tes tertulis dengan beragam jenis tes misalnya pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, isian singkat atau uraian. Asesmen sumatif juga dapat dilakukan dengan bentuk kinerja sesuai model PjBL dengan *perform* atau penampilan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materinya yaitu Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, wilayah NKRI dalam konteks wawasan Nusantara dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2 Mengapa penting?

Pembahasan materi ini penting bagi murid karena Proklamasi Kemerdekaan merupakan awal terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Murid akan mempelajari Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu rangkaian peristiwa setelah pembentukan PPKI, kekalahan Jepang menghadapi Sekutu, Rengasdengklok, perumusan naskah teks Proklamasi Kemerdekaan, detik-detik proklamasi, serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada bahasan ini murid tidak hanya memahami sejarah Proklamasi Kemerdekaan, tetapi memahami makna dan menyadari pentingnya proklamasi kemerdekaan bagi Negara Indonesia hingga saat ini, serta meyakini bahwa NKRI memenuhi unsur-unsur syarat berdirinya sebuah negara merdeka. Salah satu diantaranya memiliki wilayah yang jelas dalam konteks wawasan nusantara, sehingga murid diharapkan mampu berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI sesuai kemampuannya.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Topik yang relevan dengan kehidupan nyata, bahwa kita sebagai bangsa Indonesia yang menempati wilayah dari Sabang sampai Merauke sudah sepatutnya memiliki jiwa nasionalisme, cinta tanah air dan bangsa dalam kondisi apapun turut berperan serta mempertahankan kemerdekaan yang diproklamasikan oleh para pendiri negara, menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Isu lokal dan nasional terkait materi ini, segenap bangsa Indonesia dari beragam sukubangsa, ras dan budaya memiliki hak dan kewajiban untuk membela negara demi tetap tegaknya keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan isu globalnya, sebagai negara kepulauan memiliki kerawanan terutama yang menyangkut batas-batas wilayah antarnegara, sehingga diperlukan kerja sama bilateral maupun multilateral demi keamanan dan kenyamanan hidup bertetangga dengan negara lain.

Keterkaitan dengan mata pelajaran lain, terutama dengan IPS sub mata pelajaran Geografi yang menyangkut peta dan batas-batas wilayah negara, sub mata pelajaran Sejarah tentang Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4 Bagaimana pengalaman belajarnya?

Strategi pembelajaran mendalam pada elemen ini dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi baik pembelajaran mandiri maupun kelompok (*Cooperative Learning*). Untuk memahami Proklamasi kemerdekaan yang lebih dominan tentang peristiwa sejarah, pendidik dapat menayangkan video tentang Detik-Detik Proklamasi. Murid mengamati dan menyimak kronologis sejarah proklamasi kemerdekaan, mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, mendeskripsikan setiap peristiwa menjelang detik-detik proklamasi, dan mensimulasikan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan. Dengan memahami sejarah proklamasi Kemerdekaan, murid dapat menyimpulkan pentingnya proklamasi kemerdekaan serta mendeskripsikan upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Penerapan pembelajaran mendalam pada kompetensi memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara, terlebih dahulu murid diarahkan untuk mengamati dan mendeskripsikan kondisi wilayah di lingkungan terdekat masing-masing, mulai dari lingkungan RT, RW, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidik dapat menggunakan media digital dengan menayangkan video tentang kondisi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, letak wilayah serta batas-batas wilayahnya. Murid secara berkelompok mencari informasi, mengidentifikasi, dan mengolah informasi mengenai letak wilayah, batas-batas wilayah, serta konsep wawasan nusantara dalam bentuk narasi, infografis atau *mind mapping*. Murid juga dapat membuat narasi atau gambar karikatur tentang tantangan serta upaya dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI.

5 Bagaimana asesmennya?

Asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, seperti halnya pada elemen lain dapat dilakukan oleh pendidik dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas murid pada saat diskusi kelompok, diskusi kelas, presentasi, bermain peran. Pendidik menyiapkan instrumen observasi daftar ceklis aktivitas murid khususnya dalam pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara, serta upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui kompetensi murid dalam memahami materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara, serta upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI. Asesmen sumatif ini dapat dilakukan tes lisan (pengucapan teks Proklamasi), tes tertulis dengan jenis tes yang bervariasi, atau nontes bermain peran tentang peristiwa sekitar Proklamasi, unjuk kerja membuat peta wilayah Indonesia, unjuk kerja berupa mind mapping, info grafis, karikatur, atau poster tentang peran serta menjaga keutuhan wilayah NKRI.

5. Kompetensi dan Materi Fase E

Elemen	Fase E
	Materi
Pancasila	Cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara.
	Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan.
	Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
	Makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara
Bhinneka Tunggal Ika	Makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial.
	Prinsip Gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia.
	Sistem pertahanan dan keamanan negara.
	Peran Indonesia dalam hubungan antarnegara
	Nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional.

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase E, kompetensi yang dikembangkan pada materi, dan cara kontekstualisasi materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi yang dipelajari dalam elemen Pancasila fase E adalah cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara; Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Dalam materi ini meliputi pemahaman murid tentang proses kelahiran, perumusan dan pengesahan dasar negara.

2 Mengapa Penting?

Fase E pada Elemen Pancasila memiliki urgensi untuk memberikan kesadaran pada murid bahwa proses perumusan dasar negara dilakukan melalui berbagai pemikiran yang mendalam dan diputuskan bersama melalui musyawarah. Di antara berbagai perbedaan pendapat dan pandangan yang muncul, para pendiri negara tetap sepakat bahwa dasar negara dijiwai oleh nilai-nilai luhur bangsa untuk mencapai cita-cita bersama. Melalui proses ini, pendiri negara menunjukkan sikap patriot, musyawarah dan menghargai keragaman pandangan dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Pendidik dapat mengembangkan kompetensi pada aspek sikap dan keterampilan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Relevansi antara materi esensial dengan konteks kehidupan sehari-hari perlu dimunculkan dalam pembelajaran mendalam dengan melakukan observasi maupun refleksi perilaku murid dalam kehidupannya. Pendidik perlu menghubungkan cara pandang pendiri negara tentang dasar negara dan kedudukan Pancasila dengan realitas yang muncul di lingkungan sekitar murid maupun keterkaitannya dengan isu-isu lokal, regional sampai global. Pada akhirnya murid mampu menggunakan kompetensinya untuk menjawab tantangan melalui berbagai metode dan model pembelajaran seperti “pembelajaran berbasis masalah” dan “pembelajaran berbasis proyek” untuk menggali persoalan yang bertentangan dengan nilai Pancasila dan merumuskan solusinya yang akan berkaitan dengan mata pelajaran sejarah, sosiologi, pendidikan agama, bahasa Indonesia maupun seni budaya sesuai dengan jenis proyek yang disusun.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Hal ini yang menjadi fokus utama para pendidik agar materi esensial yang dipelajari dapat dilakukan secara berkesadaran dan bermakna sesuai prinsip pembelajaran mendalam. Setelah mengetahui alasan mengapa materi esensial tersebut penting untuk dipelajari, pendidik harus memahami redaksi kompetensi yang akan dikembangkan sesuai dengan CP. Pendidik dapat menjabarkan kompetensi pada CP melalui tujuan pembelajaran. Contoh kompetensi pada materi Elemen Pancasila Fase E adalah menganalisis. Berdasarkan kompetensi tersebut pendidik perlu memahami kemampuan analisis sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menguraikan satu atau lebih indikator untuk mencapai kompetensi menganalisis. Pembelajaran pada elemen ini dapat dikembangkan melalui kegiatan *Projek Based Learning* (PjBL) untuk memberikan pemaknaan pada murid dari tahapan identifikasi hingga paparan gagasan solutif.

5 Bagaimana Asesmennya?

Asesmen dapat dilaksanakan secara autentik untuk mendorong peserta didik menunjukkan pengamalan nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk asesmen ini dapat berupa observasi perilaku selama kegiatan gotong royong, musyawarah, atau PjBL yang melibatkan kerja sama dan tanggung jawab. Selain itu penyusunan portofolio, yaitu kumpulan karya peserta didik yang merefleksikan proses dan hasil pembelajaran terkait nilai-nilai Pancasila, Jurnal pribadi dan pembiasaan, di mana peserta didik mencatat perkembangan sikap dan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi pada elemen ini meliputi perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan; Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia; Makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara.

2 Mengapa Penting?

Fase E pada Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) bertujuan untuk mengembangkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya dan memahami bahwa

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara yang menjiwai seluruh instrumen hukum di Indonesia. UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia tidak hanya menjadi landasan konstitusional dalam penyelenggaraan negara, namun mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, peran pembelajaran pada elemen UUD NRI Tahun 1945 bukan hanya mengenal mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi mampu menganalisis jalannya pemerintahan sesuai dengan prinsip konstitusi. Nilai-nilai konstitusi dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan sosial, persatuan, dan penghormatan terhadap HAM. Pembelajaran pada elemen ini diarahkan mampu menjawab persoalan sosial yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran inovatif, tidak cukup hanya menghafal pasal-pasal, tetapi harus mampu menanamkan makna, nilai, dan keterhubungannya dalam kehidupan nyata agar tercipta warga negara yang kritis, partisipatif, dan berintegritas. Pembelajaran ini dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan sosiologi.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mendalam adalah dengan membuat sebuah produk berupa miniatur “Pohon UUD NRI Tahun 1945” yang didalamnya memunculkan gambar akar, batang pohon, ranting serta daun sebagai analogi dari bagian-bagian UUD NRI Tahun 1945 yang terdiri dari pembukaan, bab, pasal-pasal dan ayat yang tetap berlandaskan pada nilai Pancasila.

5 Bagaimana Asesmennya?

Pelaksanaan asesmen diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik bagi peserta didik dan guru. Bentuknya antara lain kuis singkat atau pertanyaan lisan tentang sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945, makna pembukaan dan batang tubuh UUD, serta perubahan-perubahannya. Selain itu dapat dilakukan diskusi kelompok tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan sistem pemerintahan berdasarkan UUD NRI Tahun 1945. Penugasan kelompok seperti membuat ringkasan pasal-pasal penting dan menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan Asesmen Sumatif berupa Observasi keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, partisipasi demokratis, dan sikap menghargai hak serta kewajiban dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Cakupan materi yang dipelajari?

Cakupan materi elemen Bhinneka Tunggal Ika adalah makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; Prinsip Gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.

2 Mengapa Penting?

Pembelajaran elemen Bhinneka Tunggal Ika pada Fase E bertujuan untuk memperdalam makna semboyan negara sebagai modal sosial dan mempelajari prinsip gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan. Pada pembelajaran di elemen ini sekolah dapat berperan sebagai laboratorium kewarganegaraan.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menjadi sangat relevan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari murid dalam upaya menjaga keberagaman. Murid dilatih untuk dapat menerima perbedaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai keberagaman di lingkungan sekitarnya. Hingga pada akhirnya murid dapat bersinergi melaksanakan kegiatan gotong royong dengan berbagai pihak untuk mencapai kepentingan bersama.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Pada elemen ini, pendidik dapat menggunakan berbagai metode alternatif *cooperative learning* seperti cosplay, drama tanpa suara, dan analisis video, berbagai strategi ini mampu membuat pembelajaran menyenangkan dan ekspresif untuk mewujudkan pembelajaran mendalam, serta mendorong siswa untuk memahami keberagaman, karena mengaktifkan kemampuan murid untuk berpikir kritis dan menghargai perbedaan. Penggunaan drama dan resolusi konflik selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam karena mengaktifkan nalar kritis dan empati murid terhadap perbedaan. Sedangkan dalam materi prinsip gotong royong untuk mewujudkan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan “pembelajaran berbasis budaya” dan “projek sederhana tentang kewirausahaan” pada konteks usaha mikro dan usaha kecil yang ada di sekitar mereka.

5 Bagaimana Asesmennya?

Asesmen dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar pembelajaran nilai Bhinneka Tunggal Ika benar-benar hidup dalam praktik peserta didik sebagai warga negara yang menjunjung tinggi kemajemukan bangsa seperti Observasi sikap dalam kegiatan kolaboratif di kelas yang melibatkan kerja sama antarpeserta didik dari latar belakang yang berbeda, Proyek kampanye sosial atau video pendek yang mengangkat pesan tentang pentingnya menjaga persatuan dalam perbedaan. Simulasi kegiatan musyawarah atau perayaan budaya lokal, untuk menunjukkan penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan Materi yang dipelajari?

Peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; Sistem pertahanan dan keamanan negara; Peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; Nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional.

2 Mengapa Penting?

Fase E pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penting dipelajari untuk membangun kesadaran murid tentang kedudukannya sebagai warga negara, menganalisis sistem pertahanan dan keamanan negara sebagai pilar utama dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah dari ancaman dari dalam maupun luar negeri. Materi ini tidak hanya mendidik murid menjadi warga negara yang tangguh, tetapi juga menanamkan nilai bela negara sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi Pancasila dalam konteks pembangunan nasional mengarahkan pada upaya menjaga keamanan dan stabilitas nasional dimulai dari lingkup terkecil. Murid diajak untuk menyadari dan bertanggung jawab bahwa pembangunan tidak hanya soal ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, pendidikan, lingkungan, serta nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada ideologi Pancasila.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Pembelajaran elemen NKRI dapat dikembangkan melalui kegiatan “simulasi sidang” internasional sebagai peran Indonesia dalam hubungan internasional, mengunjungi situs-situs terdekat yang memiliki nilai kesejarahan untuk memahami proses perjuangan mempertahankan negara kesatuan, mengaplikasikan nilai-nilai kesatuan dan merefleksikan prinsip kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

5 Bagaimana Asesmennya?

Penulisan esai atau laporan yang membahas tantangan terhadap keutuhan NKRI serta upaya yang dapat dilakukan oleh generasi muda. Studi kasus tentang konflik sosial atau ancaman integrasi nasional, yang menuntut peserta didik untuk menganalisis dan memberikan solusi berdasarkan semangat persatuan NKRI berdasarkan rubrik observasi.

6. Kompetensi dan Materi Fase F

Elemen	Fase F
	Materi
Pancasila	Rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila.
	Peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara.
	Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia.
	Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
	Sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi.
	Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut sebagai upaya perlindungan hukum.

Elemen	Fase F
	Materi
Bhinneka Tunggal Ika	Makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
	Potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat.
	Kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
	Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia.
	Solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia.
	Sistem pemerintahan Indonesia.
	Peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya.

Berikut deskripsi lebih detail terkait materi-materi di fase F, kompetensi yang dikembangkan pada materi, lingkup materi, dan cara kontekstual materi berdasarkan pembelajaran mendalam untuk setiap elemen.

Elemen Pancasila

1 Cakupan Materi yang dipelajari?

Rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; Peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara; Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

2 Mengapa Penting?

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara memiliki peran penting dalam menghadapi dinamika kehidupan global yang terus berkembang. Kehidupan global sangat mempengaruhi kehidupan social dan individu. Globalisasi membawa arus budaya yang mungkin saja berbeda dengan budaya bangsa, globalisasi

juga membawa arus teknologi yang dapat mempengaruhi pelestarian budaya dan peradaban yang mungkin saja bisa menggerus budaya Indonesia sendiri. Hal ini pastinya sangat mempengaruhi ideologi yang menjadi basis menjalankan pemerintahan dan negara serta terinstitusionalisasi dalam kebijakan. Oleh karena itu, pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting agar Masyarakat Indonesia terutama generasi muda memiliki imunitas ideologi yang kuat, berparadigma Pancasila, memiliki landasan moral dan ideologi yang kuat dalam menyikapi perubahan zaman.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab harus menjadi bagian dari budaya hidup masyarakat. Dalam konteks digital, pembiasaan ini dapat diwujudkan melalui etika bermedia sosial, seperti menyebarkan informasi yang benar, menghormati perbedaan pendapat, serta menggunakan teknologi untuk hal-hal yang produktif dan positif. pembelajaran ini dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran sejarah, sosiologi dan bahasa Indonesia melalui satu kegiatan yang sama namun dengan fokus penilaian yang berbeda sesuai karakteristik mata pelajaran.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Pembelajaran pada elemen Pancasila ini harus mampu menumbuhkan karakter warga negara global yang tidak kehilangan akar budayanya, tetapi terbuka terhadap kerja sama dan perdamaian dunia. Sehingga urgensi dan kontekstualisasi materi Pancasila tidak hanya relevan di tingkat nasional, tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Pada elemen ini pendidik dapat melakukan pembelajaran melalui metode atau model pembelajaran “pembiasaan” nilai Pancasila menggunakan portofolio.

5 Bagaimana Asesmennya?

Asesmen dapat dilakukan melalui Tes tertulis (pilihan ganda, isian, dan uraian) untuk menilai pemahaman terhadap konsep dasar, sejarah Pancasila, dan cara pandang pendiri negara, kemudian dapat berupa esai analitis mengenai relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, atau perubahan sosial, atau melalui penugasan tertulis berupa kajian kritis terhadap sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. untuk menilai sikap murid dapat melalui observasi kelas dan jurnal guru untuk melihat perkembangan sikap murid

Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1 Cakupan Materi yang Dipelajari

Periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi.

2 Mengapa Penting?

Fase F pada elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) menjabarkan pemahaman terhadap periodisasi pemberlakuan Undang-Undang Dasar merupakan pondasi penting dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila karena mencerminkan dinamika sejarah dan arah perkembangan sistem ketatanegaraan Indonesia. Perubahan-perubahan konstitusi dari UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, UUDS 1950, hingga kembali ke UUD 1945 (dan amandemennya), menandai bagaimana negara ini terus mencari bentuk ideal dalam menjamin hak, kebebasan, dan keadilan bagi seluruh warga negaranya. Oleh karena itu, materi ini tidak hanya bersifat historis, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami sistem hukum dan politik yang berlaku saat ini.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Materi pada elemen ini dapat dikaitkan dengan konteks realitas sosial yang menunjukkan maraknya pelanggaran hak dan kewajiban warga negara. Di tengah kehidupan demokrasi yang terus berkembang, berbagai pelanggaran hak asasi manusia hingga penyebaran hoaks membuktikan bahwa pemahaman terhadap konstitusi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam masyarakat. Demikian pula dengan pengingkaran terhadap kewajiban, seperti ketidakpatuhan terhadap hukum, rendahnya kesadaran pajak, serta abainya warga dalam ikut serta menjaga lingkungan dan keamanan bersama. Pembelajaran pada elemen ini dapat dilakukan dengan “metode kunjungan lapangan” untuk mengidentifikasi pelanggaran aturan di lingkungannya.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Pembelajaran pada elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu menekankan pada tahapan identifikasi kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. setelah melalui

tahapan identifikasi, murid dapat diarahkan untuk merancang gagasan berdasarkan peraturan yang berlaku kemudian mengaplikasikan gagasan tersebut sebagai upaya mencegah pelanggaran aturan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

5 Bagaimana Asesmennya?

Asesmen formatif dilaksanakan untuk menilai proses diskusi kelas atau forum kecil untuk membahas peran UUD dalam menjamin hak dan kewajiban warga negara, refleksi tertulis, seperti tanggapan pribadi terhadap pentingnya konstitusi dalam kehidupan demokratis dan berkeadilan. Selain itu untuk penilaian sikap dan keterampilan dapat digunakan PjBL, seperti membuat infografis, vlog, atau poster digital tentang pasal-pasal penting dalam UUD dan keterkaitannya dengan kehidupan pelajar, maupun observasi sikap dan perilaku, terutama dalam konteks menghargai aturan, menyuarakan pendapat secara santun, serta sikap demokratis dan adil.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika

1 Cakupan Materi yang Dipelajari?

Cakupan materi pada elemen Bhinneka Tunggal Ika meliputi Potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; Kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.

2 Mengapa Penting?

Urgensi materi ini terletak pada kenyataan bahwa konflik antar kelompok masyarakat, baik karena perbedaan agama, etnis, kepentingan politik, maupun ekonomi, masih sering terjadi di berbagai daerah. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu stabilitas sosial, menurunkan kualitas kehidupan bersama, serta merusak persatuan bangsa. Dalam konteks inilah, pendidikan tentang penyebab, dampak, dan cara penyelesaian konflik menjadi penting untuk membangun kesadaran kolektif dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Fase F Elemen Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan adanya keberagaman SARA sebagai potensi bagi bangsa Indonesia. Namun, disisi lain, keberagaman juga mengandung

potensi konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, pembelajaran tentang konflik dalam keberagaman masyarakat pada fase F menjadi sangat penting dan relevan dalam konteks kehidupan sosial yang majemuk. Pembelajaran pada elemen ini dapat dilakukan kolaborasi dengan mata pelajaran seni budaya, sejarah, pendidikan agama, juga dapat menjalin kemitraan dengan perangkat daerah setempat murid tinggal.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Contoh kegiatan dengan pendekatan pembelajaran mendalam adalah para murid dapat menyelesaikan konflik dan membangun kebersamaan berdasarkan gotong royong. Murid dapat secara berkelompok merancang kegiatan bersama secara gotong royong di lingkungan masyarakat sebagai sarana efektif dalam membangun harmoni sosial. Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu tetangga yang sedang kesulitan, atau menyelenggarakan acara budaya bersama adalah bentuk konkret dari upaya memperkuat harmoni dalam keberagaman serta membangun kemampuan kolaborasi.

5 Bagaimana Asesmennya?

Pelaksanaan asesmen dapat dilakukan melalui rubrik penilaian dan observasi melalui kegiatan aksi nyata gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama lintas kelas, dengan peran dan tanggung jawab yang dibagi secara adil. Jurnal refleksi atau dokumentasi kegiatan, di mana peserta didik mencatat proses perencanaan, pelaksanaan, kerja sama, dan nilai-nilai yang dirasakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu dapat dilakukan observasi langsung oleh guru, untuk menilai sikap partisipatif, tanggung jawab, toleransi, dan komunikasi efektif antaranggota kelompok selama bekerja sama.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

1 Cakupan Materi yang Dipelajari?

Praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; Solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; sistem pemerintahan Indonesia; Peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya.

2 Mengapa Penting?

Urgensi pembelajaran tentang elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada fase F menjadi sangat penting sebagai upaya menanamkan rasa cinta tanah air, memahami jalannya sistem pemerintahan, memperkuat identitas nasional, dan menjaga keutuhan wilayah NKRI. Di tengah arus globalisasi, disintegrasi bangsa, dan berkembangnya paham radikalisme serta separatisme, menjadi penyangga pertahanan bangsa dan negara serta mencegah ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan keutuhan wilayah NKRI.

3 Apa saja topik-topik yang relevan dalam kehidupan nyata, isu lokal/nasional/global, serta kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisipliner)?

Kontekstualisasi materi NKRI perlu dilakukan dengan menghadirkan contoh-contoh aktual dan relevan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, bagaimana kerja sama antar daerah dalam otonomi daerah tetap dalam bingkai negara kesatuan, atau bagaimana toleransi antar umat beragama memperkuat solidaritas nasional. Konsep NKRI juga harus dijelaskan dalam kaitannya dengan tantangan masa kini, seperti penyebaran hoaks yang dapat memecah belah bangsa, serta pentingnya bela negara di era digital dan media sosial.

4 Bagaimana Pengalaman Belajarnya?

Pembelajaran NKRI tidak cukup hanya pada kegiatan menghafal materi, tetapi harus dikaitkan dengan praktik nyata dalam mengawal jalannya sistem pemerintahan, seperti melalui kegiatan pembelajaran observasi lapangan terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan prinsip kesatuan dan kunjungan ke beberapa perangkat daerah seperti kantor desa/kelurahan dan kecamatan untuk mencari informasi tentang karakteristik wilayah tersebut.

5 Bagaimana Asesmennya?

Dapat dilakukan asesmen melalui lembar kerja analisis berita aktual, yang mengaitkan situasi kontemporer dengan konsep ATHG dan respons pemerintah terhadapnya. Proyek kampanye digital bertema “Menjaga Keutuhan NKRI di Era Digital” atau “Generasi Muda Melawan Hoaks dan Radikalisme”. Simulasi debat tentang pilihan sistem pemerintahan atau strategi menghadapi ancaman terhadap integrasi nasional. Simulasi sidang PBB sebagai keterlibatan aktif negara dalam dunia internasional, dan observasi perilaku dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kerjasama lintas kelas, atau kegiatan peduli sosial yang mencerminkan nilai kebangsaan.

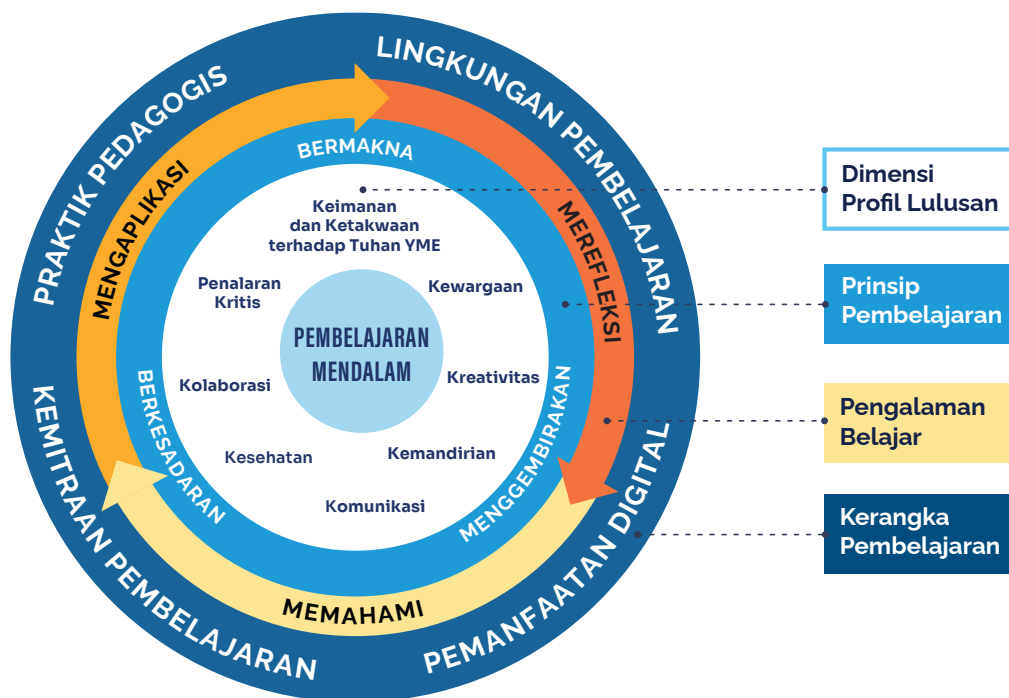
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6 Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7 Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8 Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan

ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)	Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
Olah hati (etika)	Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.
Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.

Olah raga (kinestetik)

Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.
Contoh: Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,	Contoh: Mengidentifikasi dan memberikan contoh nyata	Contoh: Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, semangat

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
mengenai perumus Pancasila dan meneladaninya. Perilaku taat aturan, hak dan kewajiban. Mengenai Identitas dirinya dan menghargai keberagaman di lingkungan sekitar. Wilayah tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah NKRI.	penerapan nilai-nilai Pancasila, mengenai tokoh perumus Pancasila, menunjukkan perilaku taat aturan, membedakan hak dan kewajiban, menjelaskan keberagaman, dan mengenai peta wilayahnya sebagai bagian dari NKRI, serta berpartisipasi aktif dalam gotong royong menjaga persatuan	meneladani para perumus Pancasila, kedisiplinan, penghargaan terhadap hak dan kewajiban, berperilaku taat hukum, toleransi terhadap keberagaman, tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, empati, sikap demokratis, dan mengembangkan rasa nasionalisme serta cinta tanah air.

Keterangan:

Contoh ini hanya untuk jenjang SD/MI/Paket A, untuk SMP/MTs/Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C menyesuaikan dengan materi esensial dalam Capaian Pembelajaran.

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir Kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).

- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.



Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

a Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, **menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

b Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.

- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

c Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol

pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks autentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggemblirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) yang dikembangkan ini perlu dicapai murid dalam satu atau beberapa kali pertemuan pembelajaran sampai pada penghujung fase mereka dapat mencapai kompetensi dan materi esensial yang terdapat pada CP. Pendidik perlu mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan CP. Pendidik dapat menyusun beberapa tujuan pembelajaran dalam satu CP untuk memudahkan ketercapaiannya dan juga dapat menaikkan level kompetensinya jika dirasa perlu sesuai dengan karakteristik murid di masing-masing satuan pendidikan. Penulisan tujuan pembelajaran dapat memuat 2 komponen yaitu **kompetensi** dan **materi esensial**. Pola ini dilakukan agar pendidik fokus mencapai tujuan, terdapat fleksibilitas yang tidak terikat dengan metode tertentu. Berikut contoh penyusunan tujuan pembelajaran yang efektif.

- **menunjukkan** sikap *bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan* di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Elemen Pancasila, Fase B)

- **mengidentifikasi** wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara (Elemen NKRI, Fase D)
- **menunjukkan** sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi (Elemen UUD NRI Tahun 1945, Fase F).

Tujuan Pembelajaran dirumuskan mengacu pada capaian pembelajaran. Terdapat tiga cara untuk merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- Cara 1: Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung dari CP;
- Cara 2: Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'konten' pada ruang lingkup materi CP;
- Cara 3: Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran disusun menjadi alur tujuan pembelajaran dengan mengacu pada hal berikut, yaitu:

- 1) pengurutan dari yang konkret ke abstrak,
- 2) pengurutan deduktif,
- 3) pengurutan dari mudah ke yang lebih sulit,
- 4) pengurutan hierarki,
- 5) pengurutan prosedural, atau
- 6) *scaffolding*.

Alur Tujuan Pembelajaran

Langkah kedua setelah mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pendidik yang merancang alur tujuan pembelajarannya sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan. Artinya, narasi ATP merupakan narasi yang sama dengan yang terdapat pada TP, hanya saja pendidik dapat menentukan urutannya sesuai kebutuhan pembelajaran. Pendidik memiliki kewenangan mengembangkan ATP sendiri. Adapun TP/ATP yang ada dalam panduan ini merupakan contoh yang dapat digunakan langsung atau dikembangkan lagi oleh pendidik.

Berikut contoh penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran untuk fase A dengan menggunakan cara 1 dan cara 3. Karena kompetensi yang digunakan dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah menggunakan kata kerja operasional taksonomi Bloom, maka cara 2 sudah terakomodir pada cara 1. Pada TP jenjang SD pada fase A, B, dan C memiliki ATP yang sama dalam setiap jenjang kelasnya, yang membedakan adalah ruang lingkup keluasan pembahasannya.

Fase A Berdasar Prosedural

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.	- Mengenal bendera negara, - Mengenal lagu kebangsaan, - Mengenal lambang negara Garuda Pancasila - Mengenal simbol Pancasila - Mengenal sila-sila Pancasila - Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga - Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga	Kelas I - Mengenal bendera negara, - Mengenal lagu kebangsaan, - Mengenal lambang negara Garuda Pancasila, - Mengenal simbol Pancasila, - Mengenal aturan di lingkungan keluarga, - mengidentifikasi aturan di lingkungan keluarga, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar, - Menjaga lingkungan tempat tinggal - Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Kelas II - Mengenal sila-sila Pancasila, - Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga,
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mengenal aturan di lingkungan keluarga; menunjukkan dan menceritakan sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga.	- Mengenal aturan di lingkungan keluarga - Mengidentifikasi Mengenal aturan di lingkungan keluarga - Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga - Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga	
Bhinneka Tunggal Ika	Murid mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar.	- Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menceritakan dan mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman.	- Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar kepercayaan di lingkungan sekitar. - Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan - Menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah - Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman	- Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, - Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar, - Mengenal karakteristik lingkungan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman.

Fase A Berdasar dari yang konkret ke abstrak

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.	- Mengenal bendera negara, - Mengenal lagu kebangsaan, - Mengenal lambang negara Garuda Pancasila - Mengenal simbol Pancasila - Mengenal sila-sila Pancasila - Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga - Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga	Kelas I - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar, - Mengenal aturan di lingkungan keluarga, - mengidentifikasi aturan di lingkungan keluarga, - Menjaga lingkungan tempat tinggal - Mengenal bendera negara, - Mengenal lagu kebangsaan, - Mengenal lambang negara Garuda Pancasila, - Mengenal simbol Pancasila, - Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Kelas II - Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar,
Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mengenal aturan di lingkungan keluarga; menunjukkan dan menceritakan sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga.	- Mengenal aturan di lingkungan keluarga - Mengidentifikasi Mengenal aturan di lingkungan keluarga - Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga - Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga	
Bhinneka Tunggal Ika	Murid mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar.	- Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menceritakan dan mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman.	- Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar. - Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan - Menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah - Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman	- Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar, - Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Mengenal karakteristik lingkungan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman, - Mengenal sila-sila Pancasila, - Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, - Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

SD/MI/Paket A

Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.	• Mengetahui bendera negara, • Mengetahui lagu kebangsaan, • Mengetahui lambang negara Garuda Pancasila • Mengetahui simbol Pancasila • Mengetahui sila-sila Pancasila • Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga • Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga	Kelas I 1. Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar, 2. Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar, 3. Mengetahui aturan di lingkungan keluarga, 4. mengidentifikasi aturan di lingkungan keluarga, 5. Menjaga lingkungan tempat tinggal, 6. Mengetahui bendera negara, 7. Mengetahui lagu kebangsaan, 8. Mengetahui lambang negara Garuda Pancasila, 9. Mengetahui simbol Pancasila, 10. Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.
Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mengetahui aturan di lingkungan keluarga; menunjukkan dan menceritakan sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga.	• Mengetahui aturan di lingkungan keluarga; • Mengidentifikasi Mengetahui aturan di lingkungan keluarga • Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga; • Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Murid mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar.	- Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan hobi di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar. - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar.	Kelas II - Mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan bahasa di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan agama dan kepercayaan di lingkungan sekitar, - Menunjukkan sikap serta mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga, - Mengenal karakteristik lingkungan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman, - Mengenal sila-sila Pancasila, - Menunjukkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, - Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menceritakan dan mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman.	- Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan - Menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah - Menceritakan perilaku kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. - Mempraktikkan bekerja sama menjaga lingkungan sekitar dalam keberagaman	

Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.	• Menunjukkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Menerapkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Mengidentifikasi karakter para perumus Pancasila • Meneladani karakter para perumus Pancasila • Menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.	Kelas III 1. Mengidentifikasi identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar, 2. Menerapkan sikap menghargai identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar, 3. Mengidentifikasi perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar, 4. Menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar, 5. Mengenal lingkungan tempat tinggal (RT, RW, dan desa atau kelurahan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, 6. Memahami aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal,
Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan menerapkan hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	• Memahami aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal • Mengidentifikasi aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal • Membuat aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal • Menerapkan aturan-aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal • Mengidentifikasi hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Murid membedakan dan menghargai identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar.	Menerapkan hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah	- Mengidentifikasi aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, - Membuat aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, - Menerapkan aturan-aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, - Menunjukkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari - Mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,
		- Mengidentifikasi identitas keluarga, dan teman- temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa,agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar - Membedakan identitas keluarga, dan teman- temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa,agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar - Menerapkan sikap menghargai identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar	
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara	Mengenal lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;	Kelas IV - Membedakan identitas keluarga, dan teman- temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar, - Menerapkan sikap menghargai identitas keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. - Menggambarkan lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar.	- Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia - Menggambarkan lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia - Mengidentifikasi perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar - Mempraktikkan perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar	- Mempraktikkan perilaku bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah, - Menerapkan hak yang didapat dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah, - Mengidentifikasi karakter para perumus Pancasila, - Meneladani karakter para perumus Pancasila, - Menerapkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	- Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. - Meneladani sikap para perumus Pancasila di lingkungan masyarakat, - Menghubungkan makna sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, - Menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Kelas V - Menghubungkan makna sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, - Menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. - Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara, - Menyajikan hasil identifikasi norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara, - Mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, - Mengidentifikasi keragaman budaya daerah, - Menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar, - Mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,
Undang– Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mengimplementasikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara; mengenal pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.	- Mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara. - Menyajikan hasil identifikasi norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara. - Menerapkan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara. - Mengenal makna pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Murid menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar.	- Mengidentifikasi keragaman budaya daerah. - Menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar; - Menyajikan hasil identifikasi sikap kegiatan pelestarian keragaman budaya sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar.	Kelas VI - Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila, - Meneladani sikap para perumus Pancasila di lingkungan masyarakat - Mengenal makna pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Menerapkan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara, - Menyajikan hasil identifikasi sikap kegiatan pelestarian keragaman budaya sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar. - Menggambarkan wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. - Memahami makna perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah. - Mempraktikkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar sebagai wujud bela negara.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.	- Mengidentifikasi kabupaten/kota dan provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; - Menggambarkan wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. - Memahami makna perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar. - Mempraktikkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.	

Contoh Perencanaan Pembelajaran

SMP/MTs/Paket B

Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	murid memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	- murid memahami sejarah kelahiran Pancasila - memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, - memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Kelas VII - Memahami sejarah kelahiran Pancasila - menerapkan norma dan aturan; - mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika - menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; - memahami Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	murid menerapkan norma dan aturan; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara, memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan	- memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara. - menerapkan norma dan aturan.	Kelas VIII - memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; - memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia,

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan Informasi.	- memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. - menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara - mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi	8. memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 9. memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; 10. memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara; Kelas IX 11. memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, 12. menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; 13. mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi, 14. menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global, 15. berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	murid mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dan dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; ; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.	- mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. - menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global. - memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional - menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Negara Kesatuan Republik Indonesia	murid memahami Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.	- memahami proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia - memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara. - berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	

Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.	• murid mampu: • Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara; • menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; • merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Kelas IX 1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara; 2. menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; 3. memahami peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; 4. Menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; 5. Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia; 6. Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan lingkungan 7. membangun harmoni dalam keberagaman;
Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan; menganalisis tata urutan peraturan perundang – undangan di Indonesia; menganalisis makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara.	• murid mampu: • Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia; • Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mewujudkan harmoni dengan lingkungan • menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia • menganalisis makna kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Murid menyajikan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; dan memahami prinsip gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.	• murid mampu: • Menyajikan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; • memahami gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.	8. merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 9. menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia 10. Menyajikan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial;
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid memahami peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; serta memahami nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.	• murid mampu: • memahami peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; • Menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; • memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; • memahami nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional.	11. memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; 12. memahami gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan. 13. memahami nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional.

Fase C/Kelas V

Menghormati dan Menjaga Keberagaman Budaya

Nama Penyusun	Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, M.Pd.
Fase	C
Kelas	V
Semester	2
Dimensi Profil Lulusan	Kewargaan, Kreativitas, Kolaborasi, dan Komunikasi
Alokasi Waktu	10 JP (5 pertemuan x 70 menit)

DESAIN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran	7. Menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar
Praktik Pedagogis	Strategi pembelajaran: • <i>See Think Wonder</i> (Lihat, Pikir, dan Bertanya) • <i>Think Pair Share</i> (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) • Permainan tradisional, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok
Kemitraan Pembelajaran	Pendidik seni dan pendidik ekstrakurikuler *Jika satuan Pendidikan memiliki pendidik seni dan pendidik ekstrakurikuler
Lingkungan Pembelajaran	Murid dapat diajak belajar di dalam kelas dan di luar kelas (misalnya di halaman atau aula satuan pendidikan, atau yang lainnya – disesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia). Terdapat diferensiasi proses (pendampingan oleh pendidik) maupun diferensiasi produk (pilihan asesmen sumatif). Dalam proses pembelajaran, murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dengan aman serta menumbuhkan kepemimpinan murid dalam memilih asesmen sumatif saat memilih kegiatan yang akan mereka laksanakan.

Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan Buku Teks Utama Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas V
(<http://bit.ly/44kjvus>)

Pemanfaatan video lagu daerah (<http://bit.ly/3Ts3RXF>)

LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

MEMAHAMI (berkesadaran dan bermakna)

Kegiatan Awal

1. Salam pembuka, berdoa, dan pengecekan kehadiran.
2. Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila.
3. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran, yaitu pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya.
4. Murid mengikuti asesmen awal dengan menyampaikan 1 perbedaan atau persamaan antara diri sendiri dengan teman di sebelahnya tentang budaya daerah, suku bangsa, bahasa, atau agama dan kepercayaan mereka. Murid saling tanya jawab selama 1–2 menit, dan kemudian menyampaikan perbandingan tanpa jeda sesuai urutan.

Contoh:

Saya suka soto ayam sedangkan Amir suka nasi bakar.

Saya bisa bahasa Sunda sedangkan Lisa bisa bahasa Jawa.

Saya adalah suku Batak Mandailing sedangkan Risky adalah suku Bugis.

Catatan:

- Pendidik dapat menyampaikan contoh topik yang bisa disampaikan
- Pendidik perlu mencatat murid yang masih belum mampu melakukan kegiatan ini dan melakukan tindak lanjut sesuai tabel penilaian asesmen awal terlampir.

5. Jika murid sudah mampu dalam asesmen awal, mereka bisa membaca cerita pendek tentang kegiatan pelestarian budaya dan menjawab pertanyaan terkait secara mandiri. Kemudian jawaban didiskusikan secara klasikal dipandu oleh pendidik. (Sumber: BTU Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 106–108)

Jika murid belum mampu dalam asesmen awal, murid diajak untuk bergabung dalam kelompok kecil melakukan wawancara ulang dan diskusi kelompok (terlampir). Setelah itu, murid mendengarkan diskusi kelas terkait dengan cerita yang dibaca kelompok lainnya. Murid dapat membaca cerita pendek tersebut di rumah secara mandiri.



Ayo, Membaca

Pentas Seni di Sekolah

Hari perayaan 17 Agustus tinggal satu bulan lagi. Yamid dan kawan-kawan harus menyiapkan pentas seni budaya di sekolah. Pada saat istirahat, mereka melakukan musyawarah.

Kadir berkata, “Nah, kita mau pentas apa ya nanti?”

“Bagaimana kalau menyanyi saja?”, kata Atu.

Ona menyetujui, “Iya, kita menyanyi saja yuk, medley lagu daerah Indonesia.”

Yamid menjawab, “Ya bagus itu, nanti kita juga bisa pakai pakaian tradisional dan melakukan peragaan busana sebelum menyanyi.”

“Tapi aku tidak pintar menyanyi, aku main musik saja ya mengiringi kalian,” kata Daniel.

“Oke, kapan kita mulai latihan?” tanya Aisyah.

“Besok ya, kita siapkan daftar lagunya dulu,” jawab Kadir.

Keesokan harinya, mereka mulai latihan bernyanyi lagu medley. Mereka menyanyikan lagu *Sipatokaan*, *Potong Bebek Angsa*, *Rasa Sayange*, dan *Ampar-Ampar Pisang*. Daniel juga sudah siap dengan sasandonya. Mereka berlatih bersama dengan sungguh-sungguh setiap istirahat makan siang.

Akhirnya, hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Yamid dan kawan-kawan melakukan gladi bersih sebelum pentas esok. Akan tetapi, Aisyah jatuh dan terluka. Dia berniat untuk tidak ikut pentas karena susah berdiri, apalagi bergerak menari bersama saat bernyanyi. Teman yang lain merayunya untuk tetap ikut dan mengajak Aisyah bernyanyi sambil duduk saja dengan Daniel. Syukurlah Aisyah menyetujuinya.



Saat pentas, Atu, Yamid, Ona, Daniel, dan Kadir melakukan peragaan busana yang diperkenalkan oleh Aisyah yang duduk di kursi. Lalu, Daniel duduk dan bersiap bermain Sasando. Kemudian, Daniel mulai memainkan musik, dan yang lainnya mulai bernyanyi dan menari dengan riang. Aisyah pun berinteraksi dengan Daniel dan penonton. Mereka semua senang sekali.

Sumber: BTU Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 106–108

Pertanyaan terkait bacaan di atas:

- a. Apa yang dilakukan Yamid dan teman-temannya untuk perayaan 17 Agustus?
- b. Sebutkan dua lagu daerah yang mereka nyanyikan!
- c. Apa yang terjadi saat gladi bersih?
- d. Bagaimana perasaan Yamid dan kawan-kawan saat pentas?
- e. Apa saja sikap yang kalian pelajari dari cerita di atas?
- f. Bagaimana cara Yamid dan teman-temannya menjaga kelestarian budaya daerah?
- g. Mengapa yang mereka lakukan penting?

Kegiatan Inti

6. Murid diajak melakukan tanya jawab (setelah semua murid paham perbedaan atau persamaan antara diri sendiri dengan teman sekelasnya tentang budaya daerah, suku bangsa, bahasa, atau agama dan kepercayaan mereka)
 - “Apakah kita perlu menghargai perbedaan antara kita dan teman-teman di kelas seperti perbedaan budaya, suku, bahasa, atau agama dan kepercayaan?”
 - “Apakah kalian pernah melihat budaya daerah lain? Apa yang kalian lakukan?”
 - “Mengapa penting menghargai perbedaan budaya yang ada di sekitar kita?”
 - “Apa yang harus kita lakukan jika budaya kita dan teman-teman berbeda?”
7. Murid menyaksikan video medley lagu daerah dalam rangka HUT RI 2023 (video bisa dimainkan sampai 2:19, 3:38, atau selesai – disesuaikan dengan waktu yang dialokasikan pendidik). Sebelum video dimainkan, murid diminta untuk mengamati hal-hal yang mereka lihat, yang mereka pikirkan, dan yang mereka ingin tahu saat menyaksikan video tersebut.
8. Murid melakukan kegiatan Lihat, Pikir, dan Bertanya berdasarkan video medley lagu daerah yang baru saja disaksikan (**Asesmen Formatif**).

Catatan:

- Pendidik bisa membagi papan tulis menjadi tiga kolom dan memberikan murid masing-masing 3 lembar kertas kecil untuk menulis hasil pemikiran mereka yang kemudian ditempelkan pada papan tulis. Murid menulis “saya melihat ...” pada kertas pertama, “saya pikir ...” pada kertas kedua, dan pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui pada kertas ketiga. Murid boleh menulis hasil pemikiran mereka sebanyak-banyaknya. Setelah itu, hasil pemikiran murid didiskusikan bersama. Pendidik juga bisa mengembangkan diskusi dengan menjawab pertanyaan murid pada kolom ketiga.

Apa yang kamu lihat? 	Apa yang kamu pikir? 	Apa yang kamu ingin tahu? 

pembagian kolom pada papan tulis

- Apa yang kalian lihat dari video itu? (arahkan murid untuk menyebutkan keberagaman budaya yang ditampilkan dalam video dan hal-hal yang dilakukan penonton saat menyaksikan keberagaman lagu daerah)
 - Apa yang kalian pikir tentang video itu? (diskusikan juga tentang mengapa mereka melestarikan budaya daerah dan mengapa penting menghargai semua budaya yang berbeda tersebut)
 - Apa yang kalian **ingin tahu** tentang video itu?
9. Murid menyanyikan lagu daerah yang dipilih bersama-sama.

Alternatif kegiatan 7, 8, dan 9 jika tidak ada akses internet.

- Murid mengamati foto masyarakat yang sedang menyaksikan keberagaman budaya dari koran atau majalah (lakukan kegiatan Lihat, Pikir, dan Bertanya). Kemudian murid bisa diajak mempraktekkan budaya tersebut atau bercerita tentang pengalaman mereka baik secara berpasangan, berkelompok, atau klasikal.

atau

- Murid mengamati pakaian tradisional yang dipakai/dibawa oleh pendidik. Kemudian murid melakukan diskusi cara menghormati dan menjaga keberagaman pakaian tradisional termasuk makna pakaian dan waktu pemakaiannya yang dipandu oleh pendidik. Lalu dilanjutkan dengan murid bercerita tentang pengalaman mereka memakai pakaian tradisional. Murid juga bisa diminta untuk membawa pakaian tradisional pada pertemuan sebelumnya sehingga murid bisa melakukan parade pakaian tradisional dengan bangga.

atau

- Murid menyimak salah satu lagu daerah yang dinyanyikan oleh pendidik, melakukan diskusi tentang makna lagu daerah tersebut, dan kemudian menyanyikannya.

Kegiatan Penutup

10. Murid menuliskan kesimpulan pembelajaran pada selembar kertas: **(Asesmen Formatif)**
 - Apa yang bisa kita pelajari dari keberagaman budaya di sekitar kita?
 - Apa pentingnya menghormati dan menjaga keberagaman budaya?
11. Murid dan pendidik melakukan doa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pertemuan 2

MEMAHAMI (berkesadaran dan bermakna)

Kegiatan Awal

1. Salam pembuka, berdoa, dan pengecekan kehadiran.
2. Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila.
3. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti

4. Murid mendiskusikan jajanan tradisional (pilihkan yang populer dari beberapa daerah yang berbeda) yang dibawa oleh pendidik sebagai cara pendidik menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Pendidik perlu mengarahkan diskusi untuk bisa menguatkan pentingnya menghargai jajanan tradisional dari daerah lain. **(Asesmen Formatif)**

Pertanyaan pemantik:

- Siapa yang bisa menebak apa nama jajanan ini dan dari mana asalnya?
 - Apakah kalian pernah melihat jajanan ini saat acara tertentu?
 - Mengapa setiap daerah punya jajanan khasnya masing-masing?
 - Apa yang bisa kita pelajari dari jajanan-jajanan ini?
 - Kenapa kita harus menghargai dan mencoba jajanan dari daerah lain?
5. Murid diajak menyanyikan salah satu lagu daerah atau melakukan permainan tradisional, atau jika ada, melakukan permainan tradisional yang diiringi lagu daerahnya seperti Cublak Cublak Suweng, Meong-Meong, atau yang lainnya. **(Asesmen Formatif)**

Catatan: murid mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai cara merefleksikan nilai-nilai budaya dan membangun kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian dan keberagaman budaya.

Pertanyaan diskusi:

- Apa yang paling kalian suka dari lagu/permainan ini?
 - Mengapa lagu/permainan ini bisa ada sampai sekarang?
 - Apakah penting kita tahu lagu/permainan ini? Mengapa?
 - Apa saja lagu/permainan tradisional di Indonesia yang kalian tahu?
 - Mengapa kalian bisa tahu?
 - Apakah penting kita tahu lagu/permainan dari daerah lain? Mengapa?
 - Apa yang bisa kita lakukan supaya lagu/permainan tradisional Indonesia tetap ada?
6. Murid menyanyikan lagu daerah dan atau melakukan permainan tradisional yang dipilih atau telah dibahas.

Kegiatan Penutup

7. Murid dan pendidik menyimpulkan pembelajaran.
8. Murid menyampaikan satu kalimat tentang kesan pembelajaran pertemuan ini (seperti *headline* berita).
9. Murid dan pendidik melakukan doa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pertemuan 3

Kegiatan Awal

1. Salam pembuka, berdoa, dan pengecekan kehadiran.
2. Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila.
3. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.

MENGAPLIKASI (bermakna dan menggembirakan)

Kegiatan Inti

4. Murid diminta untuk melakukan kegiatan Berpikir-Berbagi-Berpasangan, menjawab pertanyaan "Bagaimana cara menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di sekitar kita?" dan "Mengapa itu penting?" (**Asesmen Formatif**)
 - Berbagi: murid diberikan waktu 1 – 2 menit untuk memikirkan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

- Berpasangan: murid diberikan waktu 1 – 2 menit untuk saling menyampaikan pendapat dengan salah satu teman di dekatnya
- Berbagi: murid menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas dipandu oleh pendidik

Catatan:

murid yang masih berkembang berdasarkan hasil asesmen formatif dikelompokkan dan berdiskusi terpisah dengan pendidik saat *Think* dan *Pair* (Berbagi dan Berpasangan).

5. Murid ditugaskan untuk memilih salah satu tugas berikut untuk ditampilkan secara berkelompok atau berpasangan, dan saat menyajikan tugas berikut murid harus menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya. Tugas berikut merupakan **asesmen sumatif**. Pendidik juga bisa memilihkan salah satu kegiatan yang bisa didukung oleh sarana dan prasarana satuan pendidikan. Kegiatan terpilih bisa dilakukan dengan **sederhana**.

- Bermain peran tentang interaksi sehari-hari dalam keberagaman budaya (contoh topik bermain peran: berbelanja di pasar, bermain permainan tradisional bersama, menghadiri festival budaya,, atau topik lainnya)
- Presentasi tentang pengalaman pribadi dalam menghormati dan menjaga keberagaman budaya (contoh topik: pengalaman berinteraksi dengan teman berbeda suku atau agama; pengetahuan tentang makanan, tarian, atau lagu tradisional daerah lain; perbedaan perayaan hari raya keagamaan, atau topik lainnya)
- Pertunjukan seni dari berbagai daerah di Indonesia (kegiatan di BTU Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 112–115) dengan tujuan menunjukkan persatuan dalam keberagaman budaya. Contoh pertunjukan yang bisa dilakukan: medley lagu daerah, gabungan gerakan tarian tradisional, atau pementasan alat musik dengan alat musik tradisional yang berbeda. Murid bisa menonton tutorial atau meminta bantuan pendidik ekstrakurikuler seni untuk membantu latihan sehingga ada kolaborasi kemitraan. Pertunjukan dapat dilakukan secara sederhana di depan kelas saja.



Ayo, Tampilkan



Pilihlah salah satu pertunjukan seni berikut ini, berlatihlah, dan tampilkan di depan kelas atau sekolah!



Sumber: BTU Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 112–115

- Murid mengerjakan proyek mereka dengan merencanakan, menyusun jadwal atau membagi tugas, dan melakukan latihan jika waktu masih tersedia.

Kegiatan Penutup

- Murid melakukan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan 2 kertas kecil untuk masing-masing murid yang ditempelkan pada 2 kertas besar yang disediakan pendidik atau pada papan tulis.

Pertanyaan Refleksi:

- Apa yang sudah kalian lakukan dengan baik?
- Apa yang masih bisa kalian tingkatkan untuk pembelajaran berikutnya?
- Murid dan pendidik menutup pelajaran dan melakukan doa bersama murid setelah selesai pembelajaran.

Pertemuan 4

Kegiatan Awal

- Salam pembuka, berdoa, dan pengecekan kehadiran.
- Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila.
- Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.

MENGAPLIKASI (berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan)

Kegiatan Inti

4. Murid melakukan latihan atas salah satu tugas berikut yang dipilih untuk ditampilkan secara berkelompok atau berpasangan, dan saat menyajikan tugas berikut murid harus menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya. Tugas berikut merupakan **asesmen sumatif**.
 - a. Bermain peran tentang interaksi sehari-hari dalam keberagaman budaya
 - b. Presentasi tentang pengalaman pribadi dalam menghormati dan menjaga keberagaman budaya
 - c. Pertunjukan seni dari berbagai daerah di Indonesia (kegiatan di BTU Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 112–115).



Ayo, Tampilkan



Pilihlah salah satu pertunjukan seni berikut ini, berlatihlah, dan tampilkan di depan kelas atau sekolah!



Sumber: BTU Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V halaman 112–115

Kegiatan Penutup

4. Murid mendapatkan umpan balik terhadap pengerjaan proyek
Catatan: murid bisa menggunakan waktu latihan untuk menyiapkan properti pertunjukan jika diperlukan.
5. Murid melakukan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan 2 kertas kecil untuk masing-masing murid yang ditempelkan pada 2 kertas besar yang disediakan pendidik atau pada papan tulis.
Catatan: Pertanyaan Refleksi
 - Apa yang sudah kalian lakukan dengan baik?
 - Apa yang masih bisa kalian tingkatkan untuk pembelajaran berikutnya?
6. Murid diingatkan untuk mempersiapkan pertunjukan mereka dengan baik untuk pertemuan berikutnya.
7. Murid dan pendidik melakukan doa bersama setelah selesai pembelajaran.
Catatan:
jika waktu latihan masih diperlukan, pendidik bisa menambahkan satu pertemuan lagi untuk penyempurnaan proyek murid.

Pertemuan 5

Kegiatan Awal

1. Salam pembuka, berdoa, dan pengecekan kehadiran.
2. Murid menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila.
3. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran.

MENGAPLIKASI (berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan)

Kegiatan Inti

4. Murid menampilkan pertunjukan atau hasil karya pilihan mereka dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana pertunjukan atau hasil karya tersebut menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya. **(Asesmen Sumatif)**
 - a. Bermain peran tentang interaksi sehari-hari dalam keberagaman budaya

- b. Presentasi tentang pengalaman pribadi dalam menghormati dan menjaga keberagaman budaya
 - c. Pertunjukan seni dari berbagai daerah di Indonesia
5. Murid saling memberikan umpan balik.
- “Apa yang sudah dilakukan dengan baik oleh kelompok lain?”
 - “Apa yang bisa ditingkatkan oleh kelompok lain?”

MEREFLEKSI (berkesadaran dan bermakna)

Kegiatan Penutup

6. Murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Refleksi dapat dilakukan dengan cara Berpikir-Berpasangan-Berbagi atau menuliskan jawaban pada selembar kertas yang kemudian didiskusikan secara klasikal.
- a. Apa yang kamu pelajari dari keberagaman budaya dan pelestarian budaya?
 - b. Apa pengalaman yang paling berkesan dalam pembelajaran ini? Mengapa?
 - c. Apa hubungan menghormati dan menjaga keberagaman budaya dengan Bhinneka Tunggal Ika?
 - d. Apa yang akan kamu lakukan selanjutnya untuk menghormati dan menjaga keberagaman budaya?
7. Murid mendapat apresiasi atas hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik serta menyampaikan cara untuk meningkatkan hal-hal yang perlu diperbaiki, baik secara umum maupun spesifik kepada beberapa murid.
- a. Pendidik memberikan penguatan dengan menyampaikan bahwa menghargai keberagaman bukan hanya tentang mengetahui budaya lain, tetapi juga menerima dan memperlakukannya dengan hormat.
 - b. Pendidik memberikan pesan kepada murid untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.
8. Murid dan pendidik melakukan doa bersama setelah selesai pembelajaran.

ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen awal	Murid menyampaikan 1 perbedaan atau persamaan antara diri sendiri dengan teman di sebelahnya tentang budaya daerah, suku bangsa, bahasa, atau agama dan kepercayaan mereka. Murid saling tanya jawab selama 1 menit, dan kemudian menyampaikan perbandingan tanpa jeda sesuai urutan. Contoh: • <i>Saya suka soto ayam sedangkan Amir suka nasi bakar.</i> • <i>Saya bisa bahasa Sunda sedangkan Lisa bisa bahasa Jawa.</i> • <i>Saya adalah suku Batak Mandailing sedangkan Risky adalah suku Bugis.</i>
Asesmen formatif	Selama proses kegiatan pembelajaran pertemuan 1,2, dan 3, murid dinilai menggunakan asesmen formatif secara berkesinambungan.
Asesmen sumatif	Murid melakukan salah satu pilihan penampilan antara lain • bermain peran • presentasi • pertunjukan

A. Asesmen Awal

Rubrik

Aspek yang dinilai	Kriteria		Tindak lanjut
kemampuan menyebutkan dan membedakan identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan	Mampu	Membandingkan salah satu identitas diri dengan identitas salah satu teman	Mengikuti instruksi selanjutnya secara mandiri (membaca cerita pendek)
	Belum mampu	Hanya menyebutkan identitas diri/temannya	Melakukan wawancara terpandu dalam kelompok kecil
sikap menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai dengan budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan	Mampu	• Melakukan tanya jawab dengan sopan • Menyampaikan persamaan/perbedaan dengan positif • Mendengarkan persamaan dan perbedaan yang ada	Mengikuti instruksi selanjutnya secara mandiri (membaca cerita pendek)

Aspek yang dinilai	Kriteria		Tindak lanjut
keterampilan menyampaikan gagasan secara sederhana	Belum mampu	- Menanggapi perbedaan yang ada secara negatif - Mempertanyakan perbedaan yang ada	Perlu diberikan pengertian dan penguatan oleh pendidik bahwa kita harus menghargai perbedaan yang ada
	Mampu	Menyampaikan pendapat sesuai dengan instruksi	Mengikuti instruksi selanjutnya secara mandiri (membaca cerita pendek)
	Belum mampu	Kebingungan untuk berbicara apa atau tidak mau menyampaikan pendapat	Pendidik memandu diskusi kelompok kecil dan memberikan dorongan supaya murid mau berbicara (terkait dengan pengalaman melihat budaya daerah)

Lampiran

Jika murid belum memenuhi kemampuan prasyarat, murid diajak untuk bergabung dalam kelompok kecil melakukan wawancara ulang dan diskusi kelompok dengan panduan berikut.

- Pendidik menanyakan semua murid satu persatu tentang identitas mereka terkait budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan.
- Pendidik menunjukkan perbedaan yang ada dari jawaban murid dan memberikan penguatan bahwa mereka harus saling menghargai meskipun terdapat perbedaan di antara mereka dengan menunjukkan kegiatan yang mereka lakukan bersama-sama.
- Murid diminta untuk menanyakan salah satu atau beberapa pertanyaan ini kepada salah satu teman dalam kelompok sampai menemukan perbedaan dengan dirinya.

Contoh daftar pilihan pertanyaan wawancara:

- Kamu berasal dari mana?
- Kamu bisa bicara bahasa daerah? Bahasa apa?
- Kamu agama apa?
- Kamu suka makanan tradisional apa? Makanan apa?

- Kamu pernah menari tarian tradisional? Tari apa?
 - Kamu bisa menyanyikan lagu daerah? Lagu apa?
- d. Murid menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepada temannya, yang jawabannya berbeda dengan dirinya.
- Misalnya murid menanyakan temannya tentang asal daerah (yang berbeda), dia juga menjawab tentang asal daerahnya. Jadi akan diperoleh jawaban:
- ⇒ Saya dari Bali. Dinda dari Jawa Timur.
- e. Murid menyusun hasil jawaban menggunakan “sedangkan” dan menyampaikannya dengan rasa menghargai perbedaan.
- ⇒ Saya dari Bali sedangkan Dinda dari Jawa Timur.
- f. Pendidik mengajak murid berdiskusi tentang “Apakah kalian pernah melihat salah satu budaya daerah kita? Bagaimana pengalamanmu? Bagaimana perasaanmu?”
- Ini bisa dilakukan dengan menulis pada kertas kecil, Berpikir-Berpasangan-Berbagi, atau diskusi terpandu.

B. Asesmen Formatif

- Asesmen formatif ini digunakan untuk beberapa kegiatan dalam pertemuan 1, 2, dan 3
- Teknik: pengamatan
- Instrumen: rubrik dan lembar pengamatan

Rubrik Penilaian

Kompetensi	Kriteria		
	Mahir	Cakap	Berkembang
Menjelaskan pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya	Menjelaskan pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya secara terperinci dengan kalimat sendiri	Mampu menjelaskan pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya yang dibahas	Masih memerlukan bantuan untuk menjelaskan pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya
Menyampaikan pendapat	Menjawab pertanyaan diskusi dalam setiap	Menjawab pertanyaan diskusi dalam setiap	Tidak berpartisipasi dalam diskusi

Kompetensi	Kriteria		
	Mahir	Cakap	Berkembang
Menghormati dan menjaga keberagaman budaya	langkah pembelajaran dengan percaya diri dan dilakukan berkali-kali, bahkan mampu membangun pendapat orang lain	langkah pembelajaran dengan percaya diri	
	Menunjukkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap keberagaman budaya dan mengapresiasi kegiatan pelestariannya	Menerima adanya keberagaman budaya dan mengikuti contoh-contoh kegiatan pelestarian budaya	Memerlukan penguatan untuk memahami adanya keberagaman budaya dan pentingnya kegiatan pelestariannya

Lembar Pengamatan

No	Nama	Kompetensi			
		Menjelaskan pentingnya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya	Menyampaikan pendapat	Menghargai dan menjaga keberagaman budaya	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Tindak Lanjut:

- Mahir dan cakap ⇒ melanjutkan instruksi/kegiatan selanjutnya bersama rekan sekelas lainnya
- Berkembang ⇒ diberikan pertanyaan tambahan atau ditunjuk untuk menyampaikan pendapat, serta diberikan contoh cara menyampaikan pendapat dalam kartu seperti dalam tabel berikut.

Menurut saya ...

Saya pikir ...

Saya setuju dengan pendapat ..., bahwa

Saat melakukan kegiatan, murid yang masih berkembang kemampuannya dikelompokkan bersama sehingga pendidik bisa memberikan stimulus dan penguatan agar mereka bisa cakap dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Asesmen Sumatif – Rubrik Penampilan

Bermain Peran

	Mahir	Cakap	Berkembang
Kriteria	• Alur cerita dan pesan moral tersampaikan dengan jelas • Menyampaikan bagian permainan peran yang menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya dengan jelas • Bicara dengan jelas dan percaya diri (menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata sesuai) • Terlibat aktif dan saling mendukung peran satu sama lain dalam kelompok	• Alur cerita dan pesan moral relevan dengan penugasan • Menyampaikan adanya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya • Bicara dengan jelas dan cukup percaya diri • Terlibat dalam kelompok dan menjalankan peran dengan baik	• Alur cerita tidak dapat dipahami • Tidak memberikan penjelasan apa-apa tentang adanya sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya • Kurang percaya diri dan bicara kurang jelas • Kurang berkontribusi dalam kelompok

Tindak Lanjut	murid mengisi jurnal aktivitas yang sudah dilakukan terkait dengan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar	murid melakukan revisi tugas dengan pembimbingan, kemudian melakukan permainan peran ulang berdasarkan umpan balik yang diterima
----------------------	---	--

Presentasi

	Mahir	Cakap	Berkembang
Kriteria	- Pengalaman yang disampaikan jelas dan terperinci, serta mampu menjelaskan dengan kuat bagaimana pengalaman tersebut menunjukkan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya - Bicara dengan jelas dan percaya diri	- Pengalaman yang disampaikan cukup jelas, namun hubungan antara pengalaman tersebut dengan sikap menghormati keberagaman budaya belum dijelaskan secara mendalam - Bicara dengan cukup jelas dan percaya diri	- Informasi yang disampaikan tidak memadai dan beberapa fakta kurang tepat - Tidak menyampaikan hubungan informasi yang disampaikan dengan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya - Bicara kurang jelas dan kurang percaya diri
Tindak Lanjut	murid mengisi jurnal pengamatan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar terkait dengan menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar (atau bisa mengumpulkan informasi melalui berita di internet)		murid melakukan revisi tugas dengan pembimbingan, kemudian melakukan permainan peran ulang berdasarkan umpan balik yang diterima

Pertunjukan

	Mahir	Cakap	Berkembang
	Menunjukkan pelestarian keberagaman budaya dengan baik dan mampu menjelaskan	Menunjukkan pelestarian keberagaman budaya dan mampu menyampaikan makna	Menunjukkan pelestarian keberagaman budaya tanpa memberikan penjelasan makna

Kriteria	makna dari pertunjukan budaya tersebut sebagai wujud menghormati dan menjaga keberagaman budaya • Percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam pertunjukan	dari pertunjukan budaya tersebut sebagai wujud menghormati dan menjaga keberagaman budaya tetapi kurang mendalam • Cukup percaya diri dan berpartisipasi dalam pertunjukan	melakukan pertunjukan atau memberikan sedikit deskripsi tentang pertunjukan • Kurang percaya diri dan kurang berkontribusi
Tindak Lanjut	murid mengisi jurnal aktivitas yang sudah dilakukan terkait dengan sikap menghormati dan menjaga keberagaman budaya di lingkungan sekitar		murid melakukan revisi tugas berdasarkan umpan balik yang diterima

DAFTAR PUSTAKA

Indra, A.D., dkk. *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

(buku tersedia secara daring pada tautan: <http://bit.ly/44kqvus>)

KompasTV. "Medley Lagu Daerah Dibawakan GBN dengan Meriah di HUT ke-78 RI di Istana Merdeka". Diunggah pada Agustus 2023. Video YouTube, 6:27. <https://www.youtube.com/watch?v=8yhePoRlmuE> (diakses pada Maret 2025)

Fase D/Kelas IX

Hak dan Kewajiban Warga Negara

Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Fase	D
Kelas	IX
Semester	I
Materi	Menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara
Jumlah Pertemuan	5 pertemuan (5 x 2 JP x 40 Menit)

A. IDENTIFIKASI

Dimensi Profil Lulusan

✓	Penalaran Kritis	✓	Kolaborasi
✓	Kreatifitas	✓	Komunikasi

B. DESAIN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran	Menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara.
Praktik Pedagogis	Metode pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, presentasi dan kampanye
Kemitraan Pembelajaran	Pendidik, murid lain (rekan sejawat), orang tua
Lingkungan Pembelajaran	Memberikan kesempatan kepada murid untuk menampilkan upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban sebagai warga negara di lingkungan satuan pendidikan, rumah, serta lingkungan masyarakat

Pemanfaatan Digital

Kanal informasi digital video pembelajaran (*Website, Youtube*) sebagai sumber belajar murid. Video pembelajaran tentang hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat.

Tautan Video : https://bit.ly/Hak_Kewajiban_Vid25

C. INDIKATOR KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian serta makna hak dan kewajiban warga negara
2. Melaksanakan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
4. Menampilkan upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara sebagai langkah mengatasi permasalahan yang menjadi tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.

D. ASESMEN AWAL

Memberikan stimulus berupa beberapa gambar berbeda:



Gambar 2.1 Murid sedang belajar

Sumber : Yudha Dana Prahara Kemendikbudristek (2022)



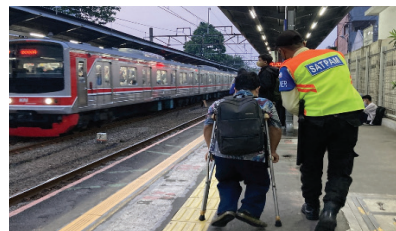
Gambar 2.2 Murid sedang melaksanakan piket kebersihan

Sumber : Yudha Dana Prahara Kemendikbudristek (2022)



Gambar 2.3 Petugas Dishub dan Satpol PP Kota Bandung bersama sejumlah relawan melakukan Kampanye Publik Perilaku Inklusi di trotoar

Sumber : Abdan Syakura/Republika (2023)



Gambar 2.4 Seorang penyandang disabilitas dibantu petugas stasiun mengakses kereta rel listrik (KRL)

Sumber : Sekar Gandhawangi/Kompas (2023)



Gambar 2.5 Petugas kepolisian memberhentikan murid yang tidak memakai helm saat sosialisasi tertib berlalu lintas

Sumber : bioz TV, Treanggalek (2016)



Gambar 2.6 Masyarakat sedang melaksanakan Sistem keamanan lingkungan

Sumber : sukoharjokab.go.id (2020)

Setelah kamu amati gambar-gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut !

1. Gambar manakah yang menunjukkan hak murid?
2. Gambar manakah yang menunjukkan kewajiban murid?
3. Kemukakan alasan kamu memilih gambar tersebut!

Untuk mengukur kemampuan awal murid, Pendidik dapat menyajikan contoh deskripsi kriteria seperti berikut :

Nama Murid	Murid hanya dapat menunjukkan 1 gambar dengan tepat	Murid dapat menunjukkan 2-3 gambar dengan tepat	Murid dapat menunjukkan 4-5 gambar dengan tepat	Murid dapat menunjukkan 6 gambar dengan tepat	Mampu mengemukakan alasan pemilihan gambar dengan tepat
Udin			✓		✓
Usro				✓	✓
Dst					

Asesmen awal ini disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemetaan murid dalam kegiatan aktivitas pembelajaran guna mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. (Catatan khusus bahwa pertimbangan pemetaan kompetensi murid hanya konsumsi pendidik, dalam praktik proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

MEMAHAMI

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- Murid mempersiapkan secara fisik dan psikis, identifikasi kehadiran murid, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- Pendidik mengucapkan salam, dan mempersilahkan murid untuk memimpin doa.
- Murid menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu lain yang relevan dengan konteks hak dan kewajiban
- Murid memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran.
- Pendidik melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai hak dan kewajiban warga negara
- Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman murid terkait pengertian hak dan kewajiban

Kegiatan Inti

- Murid diberikan kebebasan membentuk 5 kelompok belajar dengan tempat dan *setting* sesuai dengan kesepakatan bersama dan pengkondisian sesuai dengan hasil asesmen awal

Berkesadaran, Bermakna

- Murid dalam kelompok mengamati video pembelajaran serta mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dan ditanyakan. Tautan video: https://bit.ly/Hak_Kewajiban_Vid25 (**Literasi Digital**). Dalam proses memahami murid dapat dikondisikan sebagai berikut :
 - 1) Apabila terdapat kondisi yang tidak memungkinkan murid untuk mengakses tautan tersebut, Pendidik dapat menyajikan artikel (terlampir di media pembelajaran/bahan bacaan)

- 2) Jika murid yang mengalami keterbatasan penglihatan, pendidik dapat mengkondisikan tempat duduknya agar mendekati sumber media.
 - 3) Murid secara berkelompok menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan video yang telah ditayangkan.
 - 4) Pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh tiap kelompok mengarah kepada pengertian hak dan kewajiban
- c. Dalam menjawab dan mengidentifikasi pertanyaan, murid disajikan sumber bacaan yang terdapat dalam Buku Teks Utama maupun sumber lain yang relevan. Materi pembelajaran sebagai berikut :

Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban, merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keseimbangan hidup manusia terletak pada bagaimana kita dapat menjalankan dua hal tersebut secara adil dan benar.

Nah, sebelum kita membahas lebih jauh mengenai penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, kita akan mendalami terlebih dahulu apa itu hak dan kewajiban. Adapun pengertian Hak dan kewajiban adalah sebagai berikut.

- 1) Pengertian Hak
 - **Prof. Dr. Notonegoro (seorang akademisi hukum dan pemikir Indonesia Pendidik besar UGM)**
Menurut Prof. Dr. Notonegoro, hak adalah kekuasaan untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat dilakukan oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya
 - **Jimly Asshiddiqie (Ahli hukum dan Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi)**
Menurut Jimly Asshiddiqie Hak warga negara Indonesia meliputi hak konstitusional dan hak hukum. Hak konstitusional adalah hak-hak yang dijamin di dalam dan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945), sedangkan hak-hak hukum timbul berdasarkan jaminan undang-undang dan peraturan perundang-undangan di bawahnya
 - **Sudikno Mertokusumo (Pakar Hukum Perdata, Dosen UGM)**
Sudikno Mertokusumo menyatakan bahwa hak adalah kepentingan yang dilindungi hukum. Kepentingan tersebut berkaitan dengan tuntutan individu/

kelompok untuk dipenuhi. Kepentingan mengandung arti kekuasaan yang dijamin dan dilindungi oleh hukum yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hak merupakan sesuatu yang harus diperoleh semua orang secara universal atau umum. Hak untuk hidup, mendapatkan penghidupan yang layak, memperoleh pendidikan dan pengajaran, memperoleh kasih sayang dari orang tua, serta hak untuk menyatakan pendapat merupakan contoh hak yang dimiliki oleh setiap orang.

2) Pengertian kewajiban menurut beberapa ahli sebagai berikut

- **Prof. Dr. Notonegoro**

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, kewajiban merupakan beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya diberikan oleh pihak tertentu, tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain manapun karena pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh pihak berkepentingan. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan

- **Jimly Asshiddiqie (Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi)**

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dipenuhi oleh seseorang kepada pihak lain.

- **John Locke (seorang filosof dari Inggris)**

Kewajiban asasi manusia adalah prinsip-prinsip moral dan hukum yang melekat pada hakikat manusia yang meliputi kewajiban pada kebebasan, menjaga keadilan dan ketertiban didalam Masyarakat serta kewajiban Masyarakat kepada negara.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai penyeimbang hak yang diperoleh seseorang. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang.

(Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs Kemendikbudristek hal.35–37)

Bermakna, menggembirakan

- d. Setelah kegiatan membaca materi, murid disajikan tabel aktivitas untuk lebih memahami pengertian serta makna hak dan kewajiban menurut para ahli, pada tahap ini murid mengidentifikasi pendapat para ahli yang belum dipahami. Tabel pertanyaan dapat disajikan sebagai berikut.

Makna	Nama tokoh/Ahli	Pendapat ahli	Alasan ketidakpahaman	Makna menurut kalian
Hak	<i>(tuliskan nama ahli)</i>	<i>(tuliskan isi Pendapat....)</i>		
Kewajiban	<i>(tuliskan nama ahli)</i>	<i>(tuliskan isi Pendapat.....)</i>		

- Tuliskan hasilnya di buku catatan kalian. Selanjutnya kemukakan dalam forum diskusi kelas.
- Secara berkelompok murid tampil untuk menyajikan hasil temuan informasinya di depan kelas. Penyajian dapat berupa teks, gambar atau bentuk lainnya. (Pendidik menyajikan suasana gembira saat murid berinteraksi dalam presentasi, seperti murid diberikan keleluasaan menyampaikan bentuk karyanya dengan gaya dan karakteristik kelompoknya masing-masing)
- Murid secara kolaboratif saling memberikan apresiasi kepada tiap tiap kelompok yang telah menyampaikan informasinya.
- Selama presentasi, pendidik memberikan penilaian (asesmen) formatif kepada murid.

Kegiatan Penutup

- Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal

Berkesadaran, Bermakna

- Murid bersama pendidik melakukan refleksi proses pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah diperoleh serta manfaat pembelajaran. Hasil refleksi ditulis dalam lembaran kertas secara individu.
- Murid menyimak penjelasan pendidik tentang informasi materi pertemuan berikutnya dengan materi pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang
- Murid menyimak dan menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian pemahaman makna hak dan kewajiban
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam

Pertemuan 2

MEMAHAMI

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- Murid mempersiapkan diri secara fisik dan psikis; pendidik menanyakan kehadiran murid, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- Pendidik mengucapkan salam, dan mempersilakan murid untuk memimpin doa
- Pendidik mengajak Murid untuk melakukan kegiatan *Mindfulness* (melatih diri untuk fokus pada pembelajaran dengan kesadaran penuh) dengan teknik STOP sebagai bentuk penumbuhan motivasi dan konstansi belajar.
- Murid menyimak penjelasan Pendidik tentang tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran.
- Pendidik mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang berikut dengan contoh perilaku yang harus ditampilkan.
- Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (*asesmen*) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu aktivitas merancang laporan kegiatan.

Kegiatan Inti

- Murid secara berkelompok mengamati gambar berikut.



Murid merawat fasilitas kelas.

Sumber: Yudha Dana Prahara/Kemendikbudristek (2023)



Orang tua sedang membimbing anak belajar di rumah

Sumber : Okky Bagus Wahyudi Kemendikbudristek (2023)

Berkesadaran, Bermakna

- b. Murid dalam kelompok menyusun pertanyaan terkait gambar yang disajikan, di bawah bimbingan Pendidik, pertanyaan diarahkan pada pelaksanaan hak dan kewajiban
- c. Dalam menjawab dan mengidentifikasi pertanyaan, sumber bacaan yang terdapat dalam buku teks utama maupun sumber lain yang relevan disajikan untuk murid. Materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang

Hak dan kewajiban senantiasa beriringan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sebagai warga negara. Kita tidak dapat menuntut hak saja, tanpa menjalani kewajiban. Sebagai contoh, hak dan kewajiban seorang anak. Salah satu hak anak adalah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Hak tersebut harus diimbangi dengan kewajiban mematuhi nasihat dan membantu pekerjaan di rumah orang tua. Upaya tersebut menunjukkan bentuk keseimbangan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan tegaknya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu mematuhi seluruh norma yang berlaku, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, maupun norma hukum. Dengan mematuhi norma-norma itu, pemenuhan hak dan kewajiban akan lebih mudah dilakukan. Pemenuhan hak dan kewajiban tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Adapun contoh-contoh hak dan kewajiban Murid diberbagai lingkungan sebagai berikut.

1) Hak dan Kewajiban di Satuan pendidikan

Contoh Hak kalian di Satuan pendidikan

- Mendapatkan suasana belajar dengan tenang.
- Menggunakan fasilitas Satuan pendidikan.
- Meminjam buku di perpustakaan.
- Mendapatkan bantuan beasiswa bagi yang membutuhkan.
- Bebas mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler di Satuan pendidikan.

Contoh Kewajiban di Satuan pendidikan

- Menghormati Pendidik, tenaga kependidikan, dan semua warga Satuan pendidikan.
- Merawat dan menjaga fasilitas Satuan pendidikan dengan baik serta tidak merusaknya.
- Melaksanakan tata tertib Satuan pendidikan.
- Tidak berperilaku semena-mena terhadap warga Satuan pendidikan.
- Mengikuti upacara bendera.

2) Hak dan Kewajiban dalam Keluarga

Contoh Hak kalian dalam keluarga

- Mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua ataupun anggota keluarga yang lain.
- Memperoleh pendidikan dan bimbingan saat belajar.
- Mendapatkan perlindungan dan keamanan dari orang tua.
- Mendapatkan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mendapat jaminan kesehatan dari orang tua.

Contoh Kewajiban dalam keluarga

- Menghormati semua anggota keluarga, terutama kedua orang tua.
- Membantu meringankan pekerjaan orang tua.
- Mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.
- Menjaga nama baik keluarga dengan berperilaku baik dan santun.
- Selalu berkata jujur kepada orang tua.

3) Hak dan Kewajiban di Lingkungan Masyarakat

Contoh hak kalian di lingkungan Masyarakat

- Mendapatkan persamaan kedudukan dan kepastian di mata hukum dan pemerintahan.
- Mengeluarkan pendapat.
- Beragama dan beribadah.
- Membela negara

Contoh kewajiban di lingkungan Masyarakat

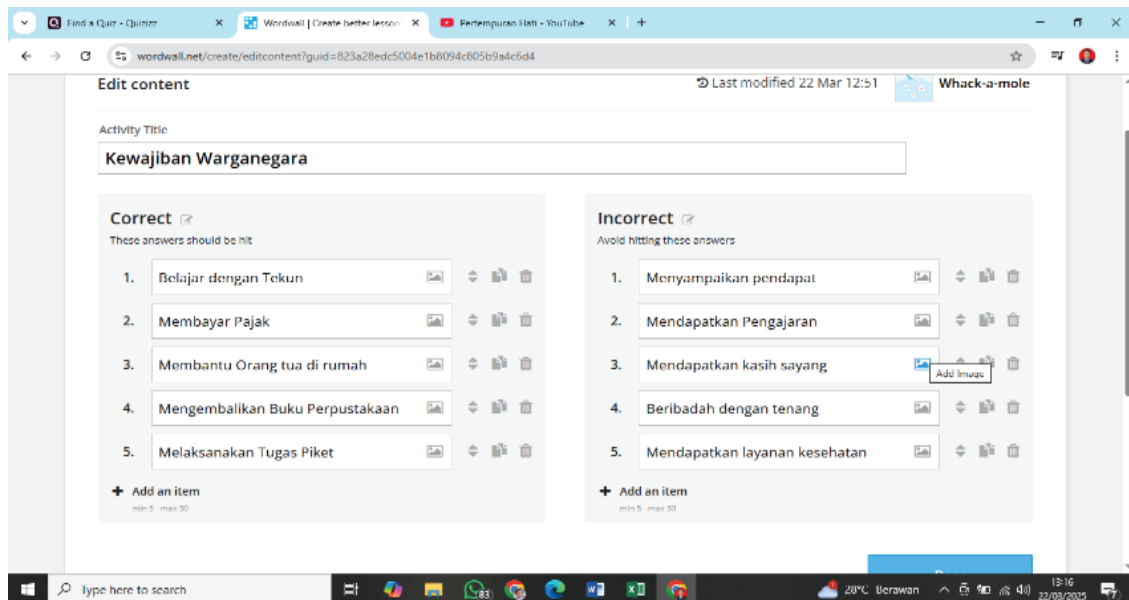
- Menjunjung tinggi hukum yang berlaku di Indonesia, terutama peraturan serta nilai dan norma di lingkungan Masyarakat
- Menjaga kelestarian dan keamanan lingkungan sekitar.
- Menjaga kebersihan lingkungan sekitar

(Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs Kemendikbudristek)

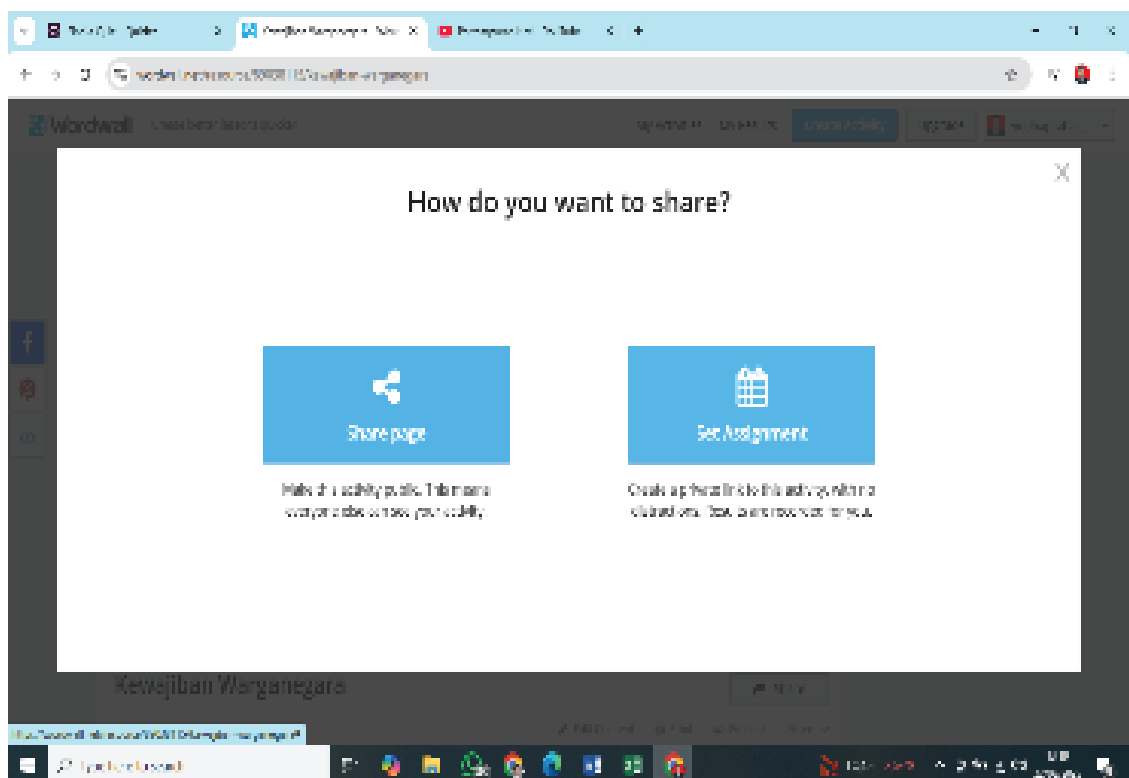
Bermakna, Menggembirakan {Disajikan sebagai Alternatif}

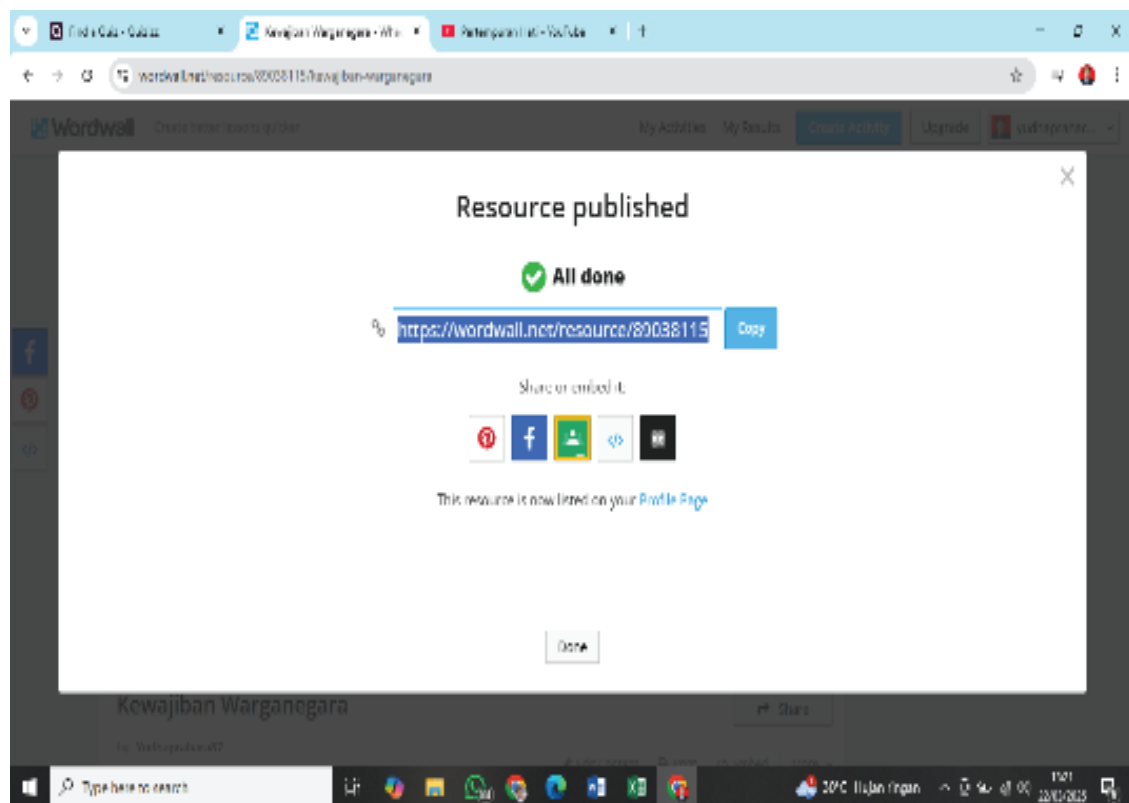
- d. Dalam hal ketersediaan akses internet, media dan perangkat teknologi pembelajaran di satuan pendidikan, pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran melalui berbagai media interaktif seperti <https://quizizz.com/>, <https://wordwall.net/>, atau aplikasi interaktif lainnya. Untuk lebih memahami pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang, sekaligus dapat mengukur pemahaman murid, pendidik dapat memanfaatkan game interaktif <https://wordwall.net/myactivities> yang bisa dibuat sendiri oleh pendidik dengan menggunakan fitur *Whack a Mole Games* ini diharapkan dapat memberikan suasana gembira bagi murid karena materi dikemas melalui permainan digital. Caranya adalah sebagai berikut :

- Pendidik mengidentifikasi jawaban atas pernyataan yang **benar** dan **salah** terkait contoh perilaku dasar hak dan kewajiban pada fitur *Whack a Mole* di <https://wordwall.net/myactivities>.



- Pendidik membagikan tautan permainan kepada murid, bisa melalui WA Group kelas, media sosial atau dicatat di papan tulis





- Permainan siap dimainkan



- Jika adanya keterbatasan akses internet, media dan perangkat teknologi pembelajaran di satuan Pendidikan, maka pendidik dapat menyajikan permainan sederhana terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban melalui tebak tebakan gambar, ilustrasi perilaku warganegara atau bentuk lainnya lainnya dengan suasana ceria dan menyenangkan.

- f. Setelah kegiatan membaca sumber dan bermain *game Interaktif*, murid diminta untuk membuat laporan pelaksanaan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan, dengan panduan lembar kerja sebagai berikut.

Instruksi :

Bersama kelompokmu, buatlah sebuah laporan kegiatan mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah kamu terapkan di lingkungan satuan pendidikan, rumah, dan masyarakat. Laporan tersebut dapat berupa makalah, slide foto, poster, atau esai sesuai ketersediaan alat dan bahan yang dimiliki. (Dalam pengumpulan bahan, masing-masing murid melengkapi laporan dengan dokumen bukti catatan dan paraf dari orang tua/wali). Selanjutnya, presentasikan hasil laporan pada pertemuan berikutnya. Untuk mempermudah pengerjaan aktivitas ini, gunakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja

Petunjuk:

Gunakan beberapa instruksi berikut dalam pembuatan laporan pada aktivitas ini.

1. Tuliskan jenis hak yang kamu peroleh di lingkungan Satuan pendidikan, rumah dan masyarakat.
2. Tuliskan contoh kewajiban yang telah kamu laksanakan di lingkungan Satuan pendidikan, rumah dan masyarakat.
3. Laporan disusun menggunakan beberapa komponen pada tabel seperti contoh berikut.

Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

No.	Jenis Hak yang di terima			Kewajiban yang telah dilaksanakan		
	Keluarga	Satuan pendidikan	Masyarakat	Keluarga (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)	Satuan pendidikan (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)	Masyarakat (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)
1						
2						

- g. Murid dalam kelompok berdiskusi guna merancang dan mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat laporan.

Bermakna, Menggembirakan

- h. Murid secara kolaboratif saling berbagi informasi dalam mengisi tabel laporan (selama mengisi tabel dan mengidentifikasi pengalaman belajar murid, pendidik mengkonfirmasi setiap pekerjaan murid dalam suasana gembira)
- i. Selama berdiskusi, pendidik melaksanakan observasi dalam menilai aktivitas murid
- j. Murid diberikan informasi tentang penyajian laporan pada pertemuan selanjutnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal

Berkesadaran, Bermakna

- b. Murid melakukan refleksi proses pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah diperoleh serta manfaat pembelajaran.
- c. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang informasi ketentuan teknis penyajian laporan pertemuan berikutnya
- d. Murid menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang.
- e. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan 3

MEMAHAMI

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a. Pendidik mengucapkan salam, dan mempersilakan murid untuk memimpin doa.
- b. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran

- c. Pendidik mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu penyajian laporan Pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang di berbagai lingkungan
- d. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu penilaian penyajian laporan.

Kegiatan Inti

- a. Setiap murid dalam kelompok diberikan kebebasan dalam menentukan kelompok mana yang berkesempatan menyajikan laporan terlebih dahulu

Bermakna, Menggembirakan

- b. Setiap kelompok masing-masing menyajikan hasil tugas laporannya. (Pendidik menyajikan suasana menyenangkan saat murid berinteraksi dalam presentasi, seperti memberikan keleluasaan kepada murid untuk menyajikan presentasinya dengan gaya dan karakteristik kelompoknya masing-masing)
- c. Murid secara kolaboratif saling memberikan apresiasi kepada tiap-tiap kelompok yang telah menyajikan laporannya
- d. Selama presentasi, pendidik memberikan penilaian (asesmen) formatif baik aktivitas maupun produk yang dihasilkan oleh murid

Berkesadaran, Bermakna

- e. Murid bersama pendidik melakukan refleksi kegiatan serta bersama-sama dengan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan
- f. Kegiatan dilanjutkan dengan penguatan materi hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI tahun 1945
- g. Murid diminta mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan terutama dalam buku teks utama. Materi hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI tahun 1945 adalah sebagai berikut.

Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hak dan kewajiban diatur dalam konstitusi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu UUD NRI Tahun 1945 sebagai jaminan dan perlindungan

hukum bagi setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara memiliki hak yang sangat dilindungi oleh negara. Manusia memiliki hak dasar yang bersifat universal atau umum dan tidak dapat diambil atau diganggu oleh pihak manapun. Oleh karena itu, hak sangat dilindungi oleh UUD NRI Tahun 1945. Hak inilah yang dinamakan Hak Asasi Manusia (HAM).

1) Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Hak warga negara diatur oleh UUD NRI Tahun 1945 melalui beberapa pasal berikut.

- a) Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".
- b) Pasal 28A yang berbunyi "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya".
- c) Pasal 28B ayat (2) yang berbunyi "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".
- d) Pasal 28D ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum".
- e) Pasal 28E ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali".
- f) Pasal 28E ayat (3) yang berbunyi "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".
- g) Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".
- h) Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan".

2) Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945 (Sampai 34)

Selain hak, terdapat pula kewajiban yang harus dipenuhi warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 sebagai berikut :

- a) Pasal 27 ayat (1) yang berbunyi "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".
- b) Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara".
- c) Pasal 28J ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia

orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”

d) Pasal 28J ayat (2) yang berbunyi “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.”

e) Pasal 30 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”

(Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs Kemendikbudristek)

- h. Setelah membaca dan mempelajari materi dari berbagai sumber dan buku teks utama, murid diminta untuk memberikan contoh perwujudan pasal-pasal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam UUD NRI tahun 1945, dengan disajikan tabel sebagai berikut.

Perwujudan Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No	Pasal dalam UUD NRI 1945	Perwujudan
1.	Pasal 31 ayat (1)	Program Indonesia Pintar (PIP)
2		
dst		

Perwujudan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No	Pasal dalam UUD NRI 1945	Perwujudan
1.	Ikut serta dalam upaya pembelaan negara	Berpartisipasi dalam kegiatan Sistem keamanan lingkungan (Siskamling)
2		
dst		

(Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs Kemendikbudristek hal.35–37)

Bermakna, Menggembirakan

- i. Dengan berbagai model pembelajaran kooperatif murid diminta untuk mengisi tabel perwujudan hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI tahun 1945 dilakukan secara kolaboratif dan menyenangkan. (selama mengisi tabel dan mengidentifikasi pengalaman belajar murid, Pendidik mengkonfirmasi setiap pekerjaan murid dalam suasana gembira)
- j. Setelah mengisi tabel, murid secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi dan temuannya.

Kegiatan Penutup

- a. Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal

Berkesadaran, Bermakna

- b. Murid melakukan refleksi proses pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah diperoleh serta manfaat pembelajaran.
- c. Murid menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam UUD NRI tahun 1945
- d. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang informasi materi pertemuan berikutnya yaitu mempraktikkan kebebasan berpendapat di era keterbukaan informasi sebagai wujud pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara
- e. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan 4

MEMAHAMI

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a. Diawali dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kelas dengan mengecek kebersihan kelas, kerapian, dan kesiapan murid dengan berdoa bersama.
- b. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran.

- c. Pendidik mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu melaksanakan upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara
- d. Murid menyimak penjelasan Pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran

Kegiatan Inti

- a. Murid dalam kelompok menyimak penjelasan pendidik tentang pentingnya upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara sebagai bentuk tanggung jawab warga negara terhadap Pancasila dan UUD NRI tahun 1945

Bermakna

- b. Murid diminta untuk mengamati gambar berikut sebagai bentuk stimulus pada proses pembelajaran kali ini.



Pembangunan jalan Trans Papua Barat

Sumber : Dokumentasi Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR/
Kompas.com (2021)



Warga negara antri membayar pajak

Sumber : Okky Bagus Wahyudi Kemendikbudristek (2023)

- c. Secara berkelompok murid menganalisis keterkaitan dua gambar tersebut sebagai konsekuensi pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban warga negara.
- d. Murid diminta untuk mencari informasi pada buku teks utama dan sumber relevan lainnya terkait pentingnya upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara. Contoh materi yang tersaji sebagai berikut.

Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

Hak dan kewajiban mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga dalam pelaksanaannya harus dijalankan dengan seimbang. Sebagai anggota warga negara hak merupakan segala sesuatu yang mutlak untuk diterima, bahkan sejak individu itu masih berada dalam kandungan

atau sebelum ia lahir. Adapun kewajiban merupakan suatu keharusan bagi individu dalam melaksanakan perannya sebagai warga negara dalam upaya timbal balik terhadap hak yang ia peroleh.

Pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak seimbang akan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang baik sudah semestinya berupaya untuk menghormati dan menghargai hak-hak orang lain dengan cara melaksanakan kewajiban kita di berbagai aspek kehidupan. Sebagai seorang anak, kamu harus taat dan patuh kepada orang tua sebagai balasan atas hak kasih sayang yang mereka berikan. Sebagai seorang pelajar, kamu hendaknya berupaya menghargai dan menghormati Pendidik sebagai balasan atas hak kita dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan agar hak dan kewajiban dapat dilaksanakan secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

- 1) Apabila ingin hidup sehat, kita wajib menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Apabila ingin mendapatkan nilai bagus di Satuan pendidikan, kita wajib belajar giat dan sungguh-sungguh.
- 3) Apabila ingin beribadah dengan tenang sesuai dengan keyakinan agama, kita wajib menghargai teman kita yang berbeda agama dan keyakinan dengan cara tidak mengganggu ibadah mereka.
- 4) Apabila ingin kehidupan berjalan dengan tertib dan aman, kita wajib menaati peraturan dan hukum yang berlaku.
- 5) Apabila kita ingin dihargai oleh teman, kita wajib menghargai dan menolong teman yang membutuhkan.
- 6) Apabila kita ingin disayangi oleh orang tua dan keluarga, kita wajib patuh dan taat serta membantu orang tua dalam berbagai aktivitas di rumah

Dalam pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang, diperlukan upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut sebagai wujud partisipasi dan dukungan kita terhadap terciptanya stabilitas keamanan guna mencapai pembangunan bangsa yang dicita-citakan.

Salah satu bentuk lain dalam Upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara, adalah penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia. Penghormatan hak asasi manusia di Indonesia tidak berangkat dari pemaknaan hak asasi manusia seperti di negara-negara yang menganut sistem demokrasi liberal. Demokrasi di Indonesia berdasarkan pada ideologi dan dasar negara Pancasila, maka di Indonesia implementasi nilai-nilai demokrasi diwujudkan melalui sistem demokrasi Pancasila. Nilai-nilai utama demokrasi berdasarkan Pancasila

ialah keadilan, kebajikan, dan keutamaan hak. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan untuk membentuk masyarakat Pancasila yang memuat karakter penghargaan dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan, berketuhanan, gotong royong, musyawarah, kekeluargaan, ketertiban, dan keamanan.

Hak asasi manusia dalam demokrasi Pancasila adalah hak asasi yang menyeimbangkan hak individu dengan hak masyarakat dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Dalam demokrasi berdasarkan Pancasila, harus dilakukan upaya menyeimbangkan antara kepentingan kebebasan individu warga negara dengan kepentingan umum atau kepentingan bangsa.

Sebagai negara hukum, Indonesia mengatur Hak Asasi Manusia dalam UUD NRI Tahun 1945. Pengaturan tersebut sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan Hak Asasi Manusia di Indonesia yang tentunya disertai dengan jaminan, pelaksanaan, dan perlindungannya. Peraturan mengenai HAM di Indonesia tersebut diatur pula secara lengkap di dalam Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang “Hak Asasi Manusia”. Silakan cari, baca, dan maknai dengan saksama agar kamu dapat melaksanakan hak dan kewajiban tersebut secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari. *(Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas IX SMP/MTs Kemendikbudristek*

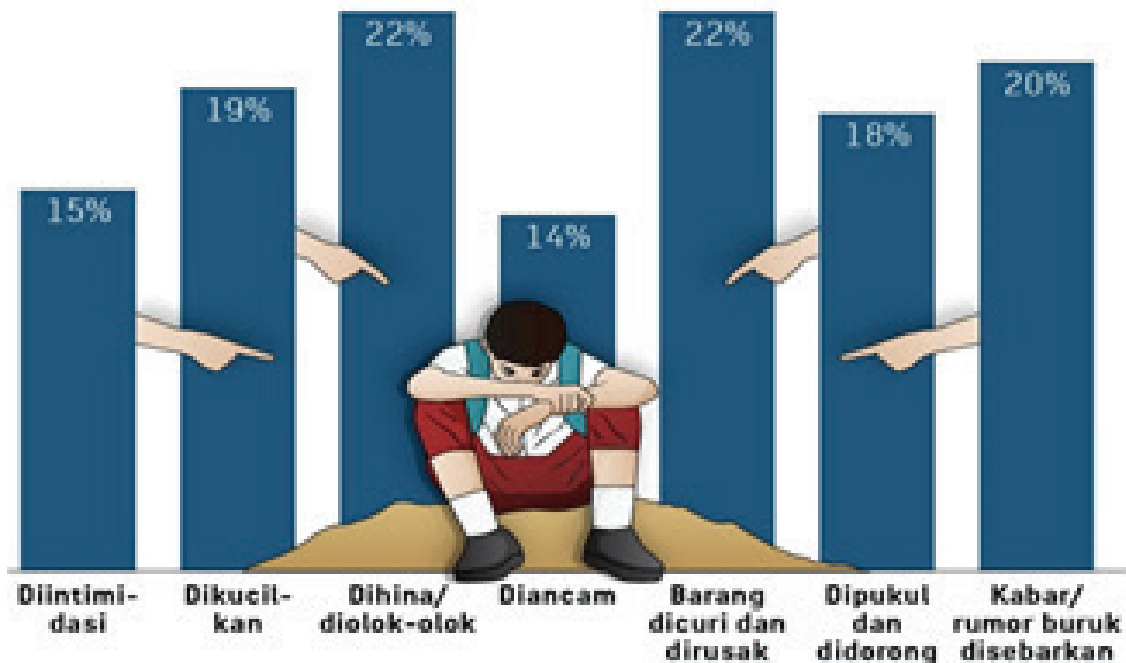
Bermakna

- e. Setelah membaca informasi baik dari buku teks utama maupun sumber relevan lainnya, murid diminta untuk menyampaikan kesimpulannya terhadap isi bacaan.
- f. Murid dalam kelompok diberikan penguatan hasil dari temuan kesimpulan bacaan dan diminta untuk membuat sebuah proyek kewarganegaraan sebagai wujud upaya dalam menghormati hak dan kewajiban warga negara, sebagai contoh melalui aksi nyata berupa kampanye dengan tema “Menolak aksi perundungan (bullying)”.
- g. Murid menyimak instruksi dari Pendidik dalam mempersiapkan pelaksanaan proyek kewarganegaraan sebagai berikut

Instruksi :

Dalam menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia, kamu sebagai Murid perlu melakukan upaya menghormati hak teman-temanmu di Satuan pendidikan. Dalam upaya tersebut, kamu dapat melakukan aksi nyata untuk mewujudkan rasa aman dan perlindungan dari perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat manusia. Selanjutnya, coba perhatikan gambar berikut

Bentuk Perundungan yang Dilakukan Siswa terhadap Siswa Lain di Indonesia Hasil Riset PISA 2018



Sumber: Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) 2018; Grafik Litbang Kompas/DEW



INFOGRAFI: TITIKSA

Data aksi bullying di Indonesia berdasarkan riset PISA 2018

Sumber : Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)/Kompas (2019)

Perundungan (*bullying*) yang dilakukan Murid di Indonesia tidak terpuji dan harus kamu hindari. Tingginya kasus perundungan menjadi masalah yang harus ditangani secara bersama. Kamu dapat berperan serta mengatasi masalah tersebut dengan mengampanyekan aksi “Anti Perundungan” dengan melakukan aksi sebagai berikut.

- 1) Buatlah karya berupa poster, spanduk, pamflet, tulisan, video, gambar, atau bentuk lainnya tentang “Kampanye Anti Perundungan”.
- 2) Diskusikan terlebih dahulu rancangan karya yang akan kamu buat dengan teman sekelompokmu.
- 3) Tempelkan karyamu di berbagai sudut ruang Satuan pendidikan yang dapat dilihat oleh seluruh warga Satuan pendidikan untuk mengampanyekan gerakan anti perundungan di Satuan pendidikan.
- 4) Bagi kamu yang memiliki perangkat dan akun media sosial, unggahlah hasil karyamu di berbagai media sosial untuk mengajak lebih banyak orang menghindari perundungan

Bermakna, Menggembirakan

- a. Murid dalam kelompok mempersiapkan proyek kewarganegaraan dengan bimbingan Pendidik. (dalam proses menyiapkan proyek kewarganegaraan Pendidik menyajikan suasana yang menyenangkan seperti memberikan kebebasan murid untuk berkreasi secara kreatif)
- b. Murid diberikan informasi tentang teknis penyajian proyek kewarganegaraan pada pertemuan selanjutnya.

3. Kegiatan Penutup

- c. Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal.

Berkesadaran, Bermakna

- d. Murid melakukan refleksi proses pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah diperoleh serta manfaat pembelajaran
- e. Murid menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian penyusunan rencana aksi kampanye anti perundungan
- f. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang informasi pertemuan berikutnya yaitu aksi nyata penyajian proyek kewarganegaraan
- g. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam

Pertemuan 5

MEMAHAMI

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a. Murid mempersiapkan diri secara fisik dan psikis, pendidik menanyakan kehadiran murid, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- b. Pendidik mengucapkan salam, dan mempersilakan murid untuk memimpin doa

- c. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran
- d. Pendidik mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu aksi nyata penyajian proyek kewarganegaraan
- e. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang penilaian (asesmen) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu penilaian produk dan penyajian

Kegiatan Inti

- a. Murid dalam kelompok menyiapkan segala sesuatunya dalam melaksanakan aksi nyata penyajian proyek kewarganegaraan.

Mengaplikasi

Bermakna, Menggembirakan

- b. Murid dalam kelompok bergiliran melaporkan bentuk aksi nyata proyek kewarganegaraan kepada pendidik.
- c. Pendidik mengidentifikasi hasil proyek kewarganegaraan murid berupa kampanye dengan tema “menolak aksi perundungan (bullying)”.
- d. Murid dalam kelompok menyajikan aksi nyatanya di lingkungan satuan pendidikan dengan tertib, dibantu dan difasilitasi oleh pendidik. (pada kegiatan kampanye menolak aksi perundungan ini, pendidik memastikan ruang dan kesempatan bagi murid dalam suasana ceria dan menyenangkan)
- e. Murid secara terbuka menyajikan kampanye sesuai dengan bentuk dan pilihan kelompoknya masing-masing seperti poster, spanduk, pamflet, tulisan, video, gambar, atau bentuk lainnya.
- f. Secara kolaboratif murid menampilkan perannya masing-masing dalam menyajikan aksi kampanye.
- g. Murid bersama pendidik memastikan kegiatan kampanye berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia secara efektif.
- h. Selama melakukan aksi nyata pendidik melaksanakan asesmen formatif mencakup bentuk, media dan kandungan isi dari aksi nyata beserta sikap dan keterampilan yang murid aktualisasikan.

- i. Murid bersama pendidik saling memberikan apresiasi terhadap karya yang telah ditampilkan.

Merefleksi

Bermakna

- j. Murid mengisi lembar evaluasi kegiatan terkait hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kampanye.
- k. Murid berdiskusi dalam kelompok untuk menuliskan solusi yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan selama kampanye “menolak aksi perundungan” yang lebih efektif pada kesempatan yang lain.
- l. Murid dalam kelompok memetakan keterkaitan hubungan aksi kampanye “menolak aksi perundungan” dengan tujuan pembelajaran menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warganegara.
- m. Pendidik menstimulasi murid untuk menggali pengalaman belajar kampanye selama di satuan pendidikan untuk diterapkan di lingkungan yang lebih luas, sekaligus bagaimana sikap yang akan dilakukan apabila menemui pelanggaran hak-hak warga negara dalam ragam aktivitas di berbagai lingkungan.
- n. Murid merancang publikasi hasil kampanye yang telah dilakukan melalui media sosialnya masing masing dengan memperhatikan bahasa, konten dan etika bermedia sosial yang baik.
- o. Pendidik mendampingi murid dalam merancang konsep dan konten hasil kampanye, guna memastikan kelayakan untuk dipublikasikan.
- p. Murid merancang rencana tindak lanjut atas berbagai kemungkinan tanggapan dari berbagai pihak yang terdapat pada konten kampanye “menolak aksi perundungan” di media sosialnya.
- q. Murid menyampaikan manfaat yang diperoleh dari kegiatan kampanye “menolak aksi perundungan” bagi terjaminnya hak-hak warga negara.

Kegiatan Penutupan

- a. Murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

Berkesadaran, Bermakna

- b. Murid menjawab umpan balik (konfirmasi) dari pendidik atas proses pembelajaran terkait ketercapaian tujuan pembelajaran.

- c. Murid menyimak penjelasan pendidik tentang kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi pada semua kelompok
- d. Murid melaksanakan tes sumatif
- e. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI PEMBELAJARAN

Refleksi Murid

1. Hal-hal apa saja yang telah kalian pelajari dalam pembelajaran kali ini? Silakan tuangkan dalam tabel berikut ini!

No	Konsep materi	Aktivitas	Hal yang Bermakna
1			
2			
3			
Dst			

2. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran kali ini tentang materi hak dan kewajiban warga negara?

1	Senang	Alasan :
2	Biasa-biasa saja	Alasan :
3	Tidak Senang	Alasan :

3. Apa hal yang menarik dari materi hak dan kewajiban warga negara yang telah kalian pelajari?

No	Materi yang menarik	Alasan
1		
2		
3		
Dst		

4. Hal apa saja yang belum kalian pahami terkait materi hak dan kewajiban warga negara, serta bagaimana upaya kalian dalam memahami materi ini?

No	Materi yang belum dipahami	Upaya yang dilakukan
1		
2		
3		
Dst		

5. Apa manfaat yang bisa kalian peroleh dari pembelajaran ini?

1	Manfaat untuk diri sendiri	Alasan :
2	Manfaat untuk orang lain	Alasan :
3	Tidak ada manfaat	Alasan :

6. Setelah mendapat pemahaman dan pengalaman pembelajaran di atas, tindak lanjut apa yang akan kalian lakukan?

a	Jangka pendek	
b	Jangka panjang	

Refleksi Pendidik

Pada kegiatan refleksi ini, pendidik diharapkan dapat menginternalisasi kegiatan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran kali ini. Hal ini diperlukan guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Beberapa pertanyaan reflektif berikut dapat diajukan Pendidik.

1. Apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran?
2. Hal-hal apa saja belum terlaksana dari rencana pembelajaran yang telah dibuat?
3. Bagaimana ketercapaian hasil tujuan pembelajaran murid?
4. Berdasarkan evaluasi, apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran berikutnya dapat lebih baik?

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Rencana asesmen Formatif

Pada setiap pertemuan dilaksanakan asesmen formatif sebagai berikut :

a) Instrumen

Pertemuan	Bentuk / Teknik	Instrumen
1	Observasi	Lembar aktivitas identifikasi pendapat para ahli tentang pengertian dan makna hak dan kewajiban
2	Penilaian Kinerja	Lembar kerja laporan pelaksanaan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan (Keluarga, Satuan pendidikan, masyarakat)
3	Penilaian Kinerja	Lembar pengamatan Presentasi (Perwujudan Hak dan Kewajiban warga negara)
4	Observasi	Lembar aktivitas penyusunan rencana proyek kampanye anti perundungan (<i>bullying</i>)
5	Penilaian Produk	Lembar penilaian produk / Lembar pengamatan aktivitas kampanye

b) Rubrik penilaian

Rubrik Penilaian aktivitas identifikasi pendapat para ahli tentang pengertian dan makna hak dan kewajiban.

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pemahaman Konsep hak dan kewajiban	Menyebutkan definisi hak dan kewajiban secara umum tanpa merujuk pada pendapat ahli	Mengidentifikasi satu pendapat ahli tetapi dengan pemahaman yang masih kurang jelas	Menjelaskan beberapa pendapat ahli (dua atau tiga) dengan pemahaman yang cukup baik	Mengidentifikasi dan membandingkan beberapa pendapat ahli (dua atau tiga) dengan jelas dan mendalam

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pemahaman konsep makna hak dan kewajiban	Menjelaskan makna hak dan kewajiban secara sederhana tanpa contoh konkret.	Menjelaskan makna hak dan kewajiban dengan contoh sederhana dan merujuk pada satu pendapat ahli.	Menjelaskan makna hak dan kewajiban dengan contoh yang relevan dan merujuk pada dua atau lebih pendapat ahli.	Menganalisis makna hak dan kewajiban dalam konteks sosial, hukum, atau moral dengan argumen yang kuat dan referensi ahli.
Ketepatan Informasi	Informasi yang disampaikan kurang akurat atau tidak sesuai dengan sumber yang sah	Informasi sudah cukup tepat, tetapi masih terdapat sedikit kesalahan atau kurang lengkap	Informasi cukup akurat dan sesuai dengan pendapat ahli yang relevan	Informasi sangat akurat, lengkap, dan mencakup berbagai perspektif dari para ahli
Penggunaan Sumber dan Referensi	Belum mencantumkan sumber atau referensi yang jelas	Menggunakan satu sumber referensi tetapi kurang lengkap atau kurang sesuai	Menggunakan lebih dari satu referensi yang relevan	Menggunakan beragam referensi yang kredibel dan mencantumkan sumber dengan benar

**Rubrik Penilaian Laporan pelaksanaan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan
(Keluarga, Satuan pendidikan, masyarakat)**

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Pelaksanaan di Lingkungan Keluarga, Satuan pendidikan, dan Masyarakat	Hanya membahas satu lingkungan dan tidak jelas dalam menjelaskan pelaksanaannya	Membahas dua lingkungan tetapi kurang rinci dalam memberikan contoh pelaksanaan	Membahas tiga lingkungan dengan contoh yang cukup jelas	Membahas tiga lingkungan secara rinci dengan contoh konkret dan analisis mendalam
Struktur dan Keterpaduan Laporan	Laporan belum memiliki struktur yang jelas dan sulit dipahami	Laporan memiliki struktur tetapi kurang sistematis dan ada bagian yang tidak nyambung	Laporan tersusun dengan baik dan cukup sistematis	Laporan sangat terstruktur, logis, dan mudah dipahami dengan alur yang jelas

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penggunaan Bahasa	Bahasa kurang jelas, banyak kesalahan ejaan, dan sulit dimengerti	Bahasa cukup jelas tetapi masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa dan ejaan	Bahasa jelas dan komunikatif dengan sedikit kesalahan	Bahasa sangat jelas, efektif, serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar
Penyajian Data dan Referensi	Belum ada data pendukung atau sumber referensi yang digunakan	Ada data atau referensi tetapi kurang relevan atau tidak dicantumkan dengan benar	Menggunakan data dan referensi yang cukup baik serta mencantumkan sumbernya	Menggunakan berbagai data, referensi kredibel, dan menyajikan sumber dengan format yang benar

Rubrik Penilaian Presentasi (Perwujudan Hak dan Kewajiban warga negara)

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Ketepatan Penggunaan Pasal dalam UUD NRI Tahun 1945	Belum mencantumkan pasal yang sesuai atau mencantumkan tetapi tidak relevan	Menyebutkan beberapa pasal tetapi masih kurang sesuai atau kurang jelas dalam penjelasannya	Menyebutkan pasal yang tepat dan memberikan penjelasan yang cukup baik	Menggunakan pasal-pasal yang relevan dengan jelas, serta menjelaskan keterkaitan antar pasal dengan perwujudan hak dan kewajiban
Penyampaian Informasi	Kurang percaya diri, suara pelan, dan penyampaian tidak terstruktur	Suara cukup jelas, tetapi masih kurang percaya diri dan terkadang tidak sistematis	Suara jelas, percaya diri, dan mampu menyampaikan informasi dengan baik	Sangat percaya diri, suara lantang, ekspresif, dan penyampaian sangat menarik serta sistematis
Perwujudan pelaksanaan Hak dan Kewajiban	Belum mampu memberikan contoh nyata terkait perwujudan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari	Memberikan contoh yang masih kurang relevan atau kurang jelas hubungannya dengan UUD NRI Tahun 1945	Menjelaskan contoh nyata dengan cukup baik serta mengaitkan dengan pasal yang sesuai	Menganalisis contoh nyata secara kritis, menghubungkannya dengan pasal UUD NRI Tahun 1945, serta membandingkan dengan kondisi sosial saat ini

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Interaksi dan Respons terhadap Pertanyaan	Tidak menjawab pertanyaan atau jawabannya tidak sesuai dengan materi	Berusaha menjawab tetapi kurang jelas atau kurang sesuai	Menjawab pertanyaan dengan baik dan cukup jelas	Menjawab pertanyaan dengan sangat baik, jelas, serta mampu berdiskusi secara kritis dan mendalam

Rubrik Penilaian Penyusunan Rencana Proyek kampanye anti perundungan (*bullying*)

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Strategi Kampanye	Belum menjelaskan strategi atau hanya menyebutkan secara umum tanpa rincian	Menyusun strategi tetapi kurang rinci dan kurang realistis	Menyusun strategi yang cukup baik, realistis, dan bisa diterapkan	Menyusun strategi yang sangat baik, inovatif, serta dapat diterapkan dengan dampak luas
Media dan Metode Kampanye	Belum mencantumkan media atau metode kampanye yang jelas	Menyebutkan media dan metode tetapi masih kurang efektif	Menentukan media dan metode yang cukup efektif dan sesuai dengan sasaran	Menentukan media dan metode yang kreatif, inovatif, dan tepat sasaran
Keterlibatan Murid di kelas lain	Belum mencantumkan rencana keterlibatan Murid di kelas lain	Ada rencana keterlibatan tetapi masih kurang jelas atau kurang partisipatif	Merancang keterlibatan Murid di kelas lain dengan cukup baik	Menyusun strategi keterlibatan yang luas, aktif, dan melibatkan berbagai pihak
Penyusunan Rencana aksi	Rencana aksi belum tersusun dengan baik, kurang dipahami	Rencana aksi cukup tersusun tetapi masih ada bagian yang kurang jelas atau tidak runtut	Rencana aksi tersusun dengan baik, jelas, dan cukup sistematis	Rencana aksi sangat terstruktur, logis, dan mudah dipahami dengan bahasa yang menarik

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Evaluasi Keberhasilan Kampanye	Belum ada rencana evaluasi atau hanya menyebutkan secara umum	Ada rencana evaluasi tetapi masih kurang terperinci	Menyusun rencana evaluasi yang cukup baik dengan indikator keberhasilan yang jelas	Menyusun rencana evaluasi yang sangat baik dengan indikator keberhasilan yang terukur dan realistis

Rubrik penilaian Produk / Lembar pengamatan aktivitas Kampanye

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian Tema	Karya belum sesuai dengan tema kampanye anti-perundungan atau kurang nampak pesan yang jelas	Karya cukup sesuai dengan tema tetapi pesan masih kurang kuat	Karya sesuai dengan tema dan pesan yang disampaikan cukup jelas dan mudah dipahami	Karya sangat sesuai dengan tema, pesan kuat, inspiratif, dan mengajak aksi nyata
Kreativitas dan Inovasi	Karya kurang kreatif, hanya menyalin informasi tanpa pengembangan	Karya cukup kreatif tetapi masih kurang menarik atau inovatif	Karya menunjukkan kreativitas dengan desain atau ide yang cukup menarik	Karya sangat kreatif, unik, inovatif, dan mampu menarik perhatian dengan cara yang berbeda
Kejelasan Pesan	Pesan sulit dipahami, terlalu rumit, atau kurang relevan	Pesan cukup jelas tetapi masih memerlukan pemahaman tambahan	Pesan disampaikan dengan jelas dan cukup efektif dalam menyampaikan anti-perundungan	Pesan sangat jelas, efektif, dan mampu memberikan dampak serta mengajak aksi nyata
Daya Tarik Visual/ Audiovisual	Tampilan kurang menarik, kurang proporsional, atau kurang	Tampilan cukup menarik tetapi masih ada bagian yang kurang	Tampilan menarik, proporsional, dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	Tampilan sangat menarik, proporsional, dan mampu menarik

Aspek yang dinilai	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penggunaan Bahasa dan Slogan	memiliki elemen yang mendukung pesan	proporsional atau kurang mendukung pesan		perhatian serta memperkuat pesan kampanye
	Bahasa kurang jelas, banyak kesalahan, dan sulit dipahami	Bahasa cukup jelas tetapi masih ada kesalahan atau kurang persuasive	Bahasa jelas, komunikatif, dan cukup persuasif dalam menyampaikan pesan	Bahasa sangat jelas, efektif, persuasif, dan mampu membangkitkan kesadaran serta aksi
Dampak dan Pengaruh terhadap Audiens	Kurang ada dampak yang signifikan atau sulit dipahami oleh audiens	Memberikan dampak tetapi masih kurang kuat dalam mengajak audiens untuk peduli	Memiliki dampak yang cukup kuat dalam meningkatkan kesadaran audiens	Memiliki dampak besar, mampu menginspirasi dan mengajak audiens untuk bertindak melawan perundungan

2. Rencana Asesmen Sumatif (Akhir)

Penilaian Sumatif disajikan melalui :

- Teknik : – Portofolio
- Bentuk : – Daftar Ceklis
- Bukti Tujuan Pembelajaran (Evidence)**

Tujuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kriteria			
		Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara	Menjelaskan pengertian Hak dan kewajiban warga negara	Murid belum mampu Menjelaskan pengertian Hak dan Kewajiban	Murid mampu Menjelaskan pengertian Hak dan Kewajiban Menurut para ahli	Murid mampu Menjelaskan pengertian Hak dan Kewajiban Menurut para ahli serta dapat membandingkan hak dan kewajiban menurut pendapat para ahli	Murid mampu Menjelaskan pengertian Hak dan Kewajiban Menurut para ahli, membandingkan pengertian menurut para ahli serta menjelaskan makna hak dan kewajiban dengan Bahasa sendiri
	Melaksanakan Hak dan Kewajiban Warga Negara Secara Seimbang diberbagai lingkungan	Murid belum mampu Mempresentasikan kegiatan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dilingkungan keluarga, Satuan pendidikan dan masyarakat	Murid mampu mempresntasikan kegiatan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dilingkungan keluarga, Satuan pendidikan dan Masyarakat secara sederhana	Murid mampu mempresentasikan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dilingkungan keluarga, Satuan pendidikan dan masyarakat dengan kategori kompleks	Murid mampu mempresentasikan kegiatan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dilingkungan keluarga, Satuan pendidikan dan masyarakat dengan kategori kompleks dilengkapi design menarik serta dokumentasi pendukung

Tujuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kriteria			
		Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	Mengidentifikasi Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid belum mampu memberikan contoh perwujudan hak dan kewajiban dalam pasal-pasal UUD NRI tahun 1945 di berbagai sendi kehidupan bangsa	Murid mampu memberikan satu contoh perwujudan hak dan kewajiban dalam pasal-pasal UUD NRI tahun 1945 di berbagai sendi kehidupan bangsa	Murid mampu memberikan dua contoh perwujudan hak dan kewajiban dalam pasal-pasal UUD NRI tahun 1945 di berbagai sendi kehidupan bangsa	Murid mampu memberikan lebih dari dua contoh perwujudan hak dan kewajiban dalam pasal-pasal UUD NRI tahun 1945 di berbagai sendi kehidupan bangsa
	Menampilkan upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara sebagai langkah mengatasi permasalahan yang menjadi tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara	Murid belum mampu membuat media aksi nyata berupa kampanye menolak aksi perundungan (bullying) sebagai Upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara	Murid mampu membuat media aksi nyata berupa kampanye menolak aksi perundungan (bullying) sebagai Upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara berupa media tulisan sederhana	Murid Mampu membuat media aksi nyata berupa Spanduk, Pamphlet, tulisan, video,gambar atau bentuk lainnya yang tersedia dilingkungan sekitar	Murid Mampu membuat media aksi nyata berupa Spanduk, Pamphlet, tulisan, video,gambar atau bentuk lainnya yang tersedia dilingkungan sekitar dikemas secara menarik disertai simbol, gambar atau bentuk lain yang relevan dan inspiratif

H. INFORMASI KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil asesmen formatif dan sumatif, maka murid dinyatakan mencapai kompetensi dalam **menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara** apabila :

1. Cakap dalam menjelaskan pengertian hak dan kewajiban warga negara
2. Terbiasa melaksanakan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang melalui berbagai aktivitas sehari-hari diberbagai lingkungan
3. Cakap dalam mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
4. Cakap dan bijak dalam mempraktikkan kemerdekaan berpendapat pada era keterbukaan informasi melalui penyampaian pesan berupa lisan, tulisan maupun simbol/gambar
5. Menampilkan upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara melalui aksi nyata berupa kampanye menolak aksi perundungan (*bullying*).

Rubrik Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Nama Murid :

Kelas :

Kompetensi yang Ditampilkan	Predikat Ketercapaian		Bukti Dukung
	Terbiasa / Mampu	Kurang terbiasa/ Kurang mampu	
Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban warga negara	✓		Lembar aktivitas identifikasi pendapat para ahli tentang pengertian dan makna hak dan kewajiban
Melaksanakan hak dan kewajiban warga negara Secara Seimbang melalui berbagai aktivitas sehari-hari diberbagai lingkungan	✓		Lembar kerja laporan pelaksanaan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan (Keluarga, Satuan pendidikan, masyarakat)
Mengidentifikasi hak dan kewajiban warga negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		X	Lembar pengamatan Presentasi (Perwujudan Hak dan Kewajiban warga negara)

Menampilkan upaya menghormati dan menghargai hak dan kewajiban warga negara melalui aksi nyata berupa kampanye menolak tawaran perundungan (<i>bullying</i>)	✓	Lembar aktivitas penyusunan rencana proyek kampanye anti perundungan (<i>bullying</i>)
--	---	--

Lampiran : Sumber bacaan (artikel sumber pembelajaran)

Hubungan Timbal Balik antara Warga Negara dan Negara

Hak dan kewajiban warga negara muncul sebagai akibat adanya hubungan warga negara dan negara. Hubungan antara warga negara dan negara dapat dilihat dari perspektif hukum, politik, kesusilaan, dan kebudayaan (Cholisin, 2007). Dari perspektif hukum didasarkan konsepsi bahwa warga negara adalah seluruh individu yang memiliki ikatan hukum dengan suatu negara.

Hubungan hukum warga negara dengan negara yang baik adalah hubungan hukum yang sederajat dan timbal balik. Antara warga negara dan negara sesungguhnya tidak ada perbedaan kedudukan tinggi atau rendah. Baik warga negara dan negara memiliki kedudukan yang sama dan sederajat. Hubungan timbal balik artinya hak dan kewajiban yang muncul dari warga negara maupun negara bersifat timbal balik. Apa yang menjadi hak warga negara merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara. Apa yang menjadi kewajiban warga negara merupakan hak negara. Dengan posisi yang sederajat maka antar keduanya dapat saling menggugat manakala hak dan kewajiban yang timbul dari keduanya diabaikan.

(Sumber : Azmi, Adilan Bill. 2021. "Hak & Kewajiban Warga Negara Indonesia Menurut UUD 1945 Pasal 27-34".)

Tugas!

1. Analisis oleh kalian bagaimana hubungan timbal balik antara warga negara dan negara ?
2. Berikan contoh bentuk hak warga negara yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara! Berikan contoh bentuk kewajiban warga negara merupakan hak negara!

I. DAFTAR PUSTAKA

- Farahdiba, Siti Zikrina, et al. Tinjauan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2021, 5.2: 837-845.
- Hartono, M.D., Wiratraman, R.H.P., Anggara, Abidin, Z., Fitri, O.R., Ayunda, Z.M. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 5 tentang Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), 2021
- Ibrahim, Riana.A. Waktunya Anak Muda Berbicara <https://www.kompas.id/baca/muda/2021/12/12/ssstt-waktunya-anak-muda-bicara>. 2021
- Kids Learning Indonesia Hak, Kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat. <https://www.youtube.com/watch?v=zPPoOVIsUKE>, 2020
- Prahara, Y. D., & Afriansyah, A. PENDIDIKAN PANCASILA. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023
- Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Panduan Penulisan Naskah Buku Teks Utama Untuk Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Rahmi, Sherly. A. Saat Berbeda Pandangan Dengan Orang tua <https://www.youtube.com/watch?v=EHAGZY7Q-yM>., 2022

J. DOKUMEN

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
3. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
4. Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia

Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Murid mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	murid mampu: - Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; - Menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara - Menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global - Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	Kelas XI - Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; - Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. - Menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; - Mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; - Menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara - Menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 - Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; - Menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid menganalisis Periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi;	murid mampu: - Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; - Menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; - Menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi;	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut sebagai upaya perlindungan hukum; menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	murid mampu: - Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara - Merumuskan solusi dari permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sebagai upaya perlindungan hukum - Menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	9. Menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, 10. Peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan Kelas XII 11. Menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global 12. Menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; 13. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara 14. Menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; 15. Merumuskan solusi dari permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sebagai upaya perlindungan hukum 16. Merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari
	Murid menganalisis potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.	murid mampu: - Menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; - Merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari	
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.	- Mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; - Menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; - Menganalisis sistem pemerintahan Indonesia - Menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan	

Fase F/Kelas XII SMK

Pancasila dalam Keseharianku

Nama Satuan Pendidikan	SMKN 1 Tasikmalaya
Bidang Keahlian	Pariwisata
Program Keahlian	Perhotelan
Konsentrasi Keahlian	Perhotelan
Fase/Kelas	F/XI
Semester	3 (Tiga)
Alokasi Waktu	3 pertemuan (3 x 2 JP (@ 90 Menit))
Elemen	Pancasila
Penyusun	Yusnawan Lubis, M.Pd

A. IDENTIFIKASI

Dimensi Profil Lulusan

DPL 1 Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME	✓	DPL 3 Penalaran Kritis	✓	DPL 5 Kolaborasi	DPL 7 Kesehatan
DPL 2 Kewargaan	✓	DPL 4 Kreatifitas	✓	DPL 6 Kemandirian	✓ DPL 8 Komunikasi

B. DESAIN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran

2. Murid mampu membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 2.1. Merefleksikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di industri perhotelan (atau industri sesuai dengan konsentrasi keahliannya)
- 2.2. Melaporkan penerapan budaya kerja dalam bentuk portofolio sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai Pancasila

2. Praktik Pedagogis

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, murid diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kasus, serta menyusun suatu portofolio dari proyek sosial yang dilakukannya dalam bentuk penerapan budaya kerja dan mengimplementasikan *work-based learning* dengan menghadirkan praktisi dari industri perhotelan.

3. Kemitraan Pembelajaran

Pada pembelajaran ini terutama pada pertemuan kedua, murid dan Pendidik akan berkolaborasi dengan praktisi dari industri perhotelan atau Pendidik mata Pelajaran konsentrasi keahlian perhotelan

4. Lingkungan Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini murid diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas serta forum diskusi daring melalui *Whatsapp Group*

5. Pemanfaatan Digital

Dalam proses pembelajaran murid dapat memanfaatkan berbagai platform/aplikasi untuk membuat paparan presentasi seperti *Microsoft power point*, *canva*, *slide go* dan sebagainya serta beberapa *browser* untuk mencari sumber belajar digital. Selain itu juga untuk sumber belajar, peserta dapat memanfaatkan video terkait materi pembelajaran yang tersedia secara online dan buku elektronik melalui *platform* SIBI Kemendikdasmen.

C. RENCANA ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Awal

Dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman awal murid tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

2. Asesmen Proses :

Dilakukan melalui kegiatan penugasan dan penilaian keaktifan murid dalam proses diskusi. Asesmen ini dilakukan untuk mengecek pemahaman murid tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

3. Asemen Sumatif/Akhir :

Asesmen ini untuk memastikan ketercapaian pemahaman murid dalam memahami materi tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen akhir ini dilakukan dalam bentuk penugasan laporan portofolio.

D. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Memahami (Berkesadaran dan Bermakna)

- 1) Murid bersama pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif
- 2) Murid menyimak penjelasan pendidik terkait tujuan pembelajaran selama tiga pertemuan ke depan serta Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pertemuan ini yaitu *murid dapat merefleksikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di sekolah, keluarga, masyarakat dan berbangsa bernegara.*

- 3) Murid menceritakan hal-hal apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya terkait tentang rumusan dan keterkaitan sila-sila Pancasila. Selain itu, murid juga diminta menceritakan pengalaman hidupnya dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Pendidik memberikan respons terhadap jawaban murid dan memberikan penjelasan singkat tentang rumusan dan keterkaitan sila-sila Pancasila dan Pancasila sebagai ideologi negara.
- 5) Pendidik menjelaskan dan mengaitkan topik pada pertemuan sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan ini.
- 6) Pendidik memberikan pertanyaan secara lisan yang berfungsi sebagai penilaian awal dengan instrument sebagai berikut:
 - a) Apa saja perilaku dan perkataan baik yang telah dilakukan oleh kamu selama mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di Industri?
 - b) Apa saja perilaku, tindakan, ucapan baik yang pernah kamu dapatkan atau terima dari orang lain? Bagaimana perasaanmu ketika mendapatkan perilaku, tindakan atau perkataan baik dari orang lain?
 - c) Mengapa setiap manusia perlu melakukan kebaikan kepada orang lain?
 - d) Apakah budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat,Rajin) sudah kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari baik itu ketika di rumah maupun di sekolah terutama ketika pembelajaran di wokshop/bengkel/laboratorium? mengapa budaya 5R penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari?

Berdasar hasil asesmen awal murid dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut:

- 1) **Kelompok siap**, yaitu murid yang mampu menjawab minimal tiga pertanyaan pada asesmen awal.
- 2) **Kelompok belum siap**, yaitu murid yang mampu menjawab maksimal dua pertanyaan pada asesmen awal.

2. Kegiatan Inti

Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)

- 1) Murid dibagi menjadi empat kelompok dimana masing-masing kelompok berisi murid dari kelompok siap dan belum siap. Murid yang termasuk pada kelompok siap menjadi tutor sebaya dalam diskusi bagi murid yang berasal dari kelompok yang belum siap.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk membaca dan berdiskusi untuk menganalisis beberapa contoh terkait dengan bentuk pengamalan Pancasila.

Menerapkan (Berkesadaran dan Menggembirakan)

- 3) Setiap kelompok hanya menganalisis satu wacana saja. Wacana yang dianalisis oleh satu kelompok berbeda dengan kelompok yang lain. Pemilihan wacana yang akan dianalisis berdasarkan kesepakatan antarkelompok.

Wacana 1

Keren! 3 Murid Berkebutuhan Khusus Juara Kompetisi Masak Internasional

Jakarta – Tiga Murid Berkebutuhan Khusus (PDBK) berhasil meraih prestasi di ajang Internasional Food, Hotel, and Tourism Bali (FHTB) pada 22-24 September 2022 di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Bali, Indonesia. Murid tersebut adalah Zahra Qoulun Syahida (SLBN Pembina Palembang) dan Qeisha Fatimatuzzahra (SLBN 2 Martapura) yang meraih medali perunggu, dan Iqbal Noor Faiza Hafidz (SLBN Semarang) meraih Juara Harapan. Sebelumnya, mereka merupakan pemenang dari ajang talenta Lomba Keterampilan Murid Nasional Murid Berkebutuhan Khusus (LKSN-PDBK) bidang Tata Boga tahun 2021.

Tema lomba pastry untuk FHTB 2022 yaitu *“Dress the Cake Free Style.”* Pada tahun ini, FHTB diikuti oleh tiga negara di Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Peserta diwajibkan membuat kue ukuran bebas dengan hiasan sesuai kreativitas peserta. Peserta diberi waktu selama kurang lebih 2 jam. Ketiga peserta menunjukkan kreativitasnya dengan membuat kue yang dipadukan dengan berbagai hiasan seperti *tumpeng, noodle chef, dan harvest season*.

Dengan kreasi tersebut, tiga murid asal Indonesia ini berhasil meraih medali perunggu. Perlu diketahui, kompetisi internasional ini dibuka secara umum dan para peserta merupakan orang yang sudah profesional di bidangnya. Menurut bagian Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Puspresnas, Amir Fauzi, prestasi ini tidak luput dari peran pendamping dan para Chef yang sudah membina mereka.

“Dari pengalaman di LKSN kemarin, mereka mengembangkan imajinasi mereka dengan pendamping mereka. Pendamping mereka yang berusaha membantu untuk mengembangkan kreativitas. Pendamping dan saya tentunya terharu, dengan kekurangan dan keterbatasan mereka bahkan mampu dan bersaing dengan para chef profesional,” ujar Amir dalam situs Puspernas dikutip, Rabu (28/9/2022).

Sumber : Nikita Rosa/detik.com (2022)

Wacana 2

Keren, 17 Siswa SMKN 1 Tasikmalaya Bekerja di Jepang

TASIKMALAYA, RADARTASIK.ID – SMKN 1 Tasikmalaya melepas 17 alumninya ke Jepang. Setelah diberikan penguasaan bahasa Jepang dan keterampilan kerja selama setahun. Nantinya segera ditempatkan di perusahaan Tokyo Biso bagian *building cleaning*, perusahaan GAIA international center bagian *food service, food, factory, manufacture*. Lalu perusahaan NSJ bagian konstruksi, perusahaan Zensho bagian *food service*, perusahaan Hitowa bagian *caregiver*.

Kepala SMKN 1 Tasikmalaya Dr. H Wawan S.Pd., MM mengatakan 17 alumni SMKN 1 Tasikmalaya segera ke Jepang ini, adalah saat masih belajar memilih peminatannya bekerja di luar negeri. Untuk itu, sekolah pun wajib mengarahkan dan memfasilitasinya. “Adanya minat siswa ke luar negeri, seperti ke Jepang wajib kami fasilitasi. Yakni memberikan keterampilan bahasa Jepang dan keahlian pekerjaan,” katanya kepada *Radar*, Senin (17/7/2023)

Misalnya untuk kompetensi Bahasa Jepang, sambung ia, Pendidik-Pendidik memberikan pembelajaran Bahasa Jepang. Selain itu untuk mendapatkan kompetensi Bahasa Jepang untuk mendapatkan sertifikat Japanese-Language Proficiency Test (JLPT) N4 kerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang Registered Support Organization (RSO) dengan pemerintah Jepang. “Ada pelajaran *soft skill* dan budaya Jepang yang diberikan Pendidik. Sedangkan sertifikat N4 sesuai LPK RSO pemerintah Jepang,” ujarnya.

Alumnus SMKN 1 Tasikmalaya Reza Ornella Ramdani menyampaikan, setelah lulus pada tahun 2022 di SMKN 1 Tasikmalaya, ia untuk persiapan ke Jepang selama satu tahun belajar bahasa dan keterampilan bekerja. Walaupun sudah memiliki sertifikat bahasa, ia pun tetap terus memperlancar bahasa dan memahami tulisan Jepang. Itu karena baru memahami bahasa keseharian Jepang saja dan kalau tulisan masih yang diajarkan saja belum semua paham.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Tasikmalaya Dedi Suryadin alumni SMKN 1 Tasikmalaya ini yang bekerja di Jepang ini, persiapannya sudah sejak 3 tahun lalu. Oleh karenanya kemampuan *soft skill*-nya yang perlu diperhatikan. “Sebab, perlunya kemampuan komunikasi bahasa, karakter, dan daya tahan untuk memahami nilai-nilai budaya di luar,” katanya.

Sumber: Lisna Wati/ *radartasik.id* (2023)

Wacana 3

Unggul dari Negara-negara ASEAN, Lulusan SMK Ini Juara AOC 2024

Semarang, Ditjen Vokasi – Prestasi membanggakan kembali diraih oleh alumnus pendidikan vokasi di kancah internasional. Agung Prasetyo, alumni SMK Negeri 4 Semarang, berhasil menjuarai Honda Asia & Oceania Motorcycle Technician Skill Contest (AOC) 2024 di Filipina pada awal Desember lalu pada kategori Commuter 1 (motor *type matic*). Ia berhasil unggul dari 13 teknisi lain dari 7 negara ASEAN.

Agung mengantongi tiket untuk mewakili Asia dalam gelaran kontes tingkat dunia di Jepang pada 2027 nanti. Kepiawaian Agung tidak terlepas dari bekalnya saat menjadi siswa SMK di Program Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) SMKN 4 Semarang. SMK ini merupakan salah satu SMK binaan Astra Honda Motor (AHM). “Hampir seluruh materi di SMK jurusan TSM saya membantu dalam pekerjaan saya di dunia kerja saat ini,” ungkap Agung menceritakan pengalamannya saat masih putih abu.

Kompetisi ini merupakan ajang dua tahun sekali yang diikuti oleh para teknisi sepeda motor terbaik dari dealer resmi Honda di kawasan Asia Oceania. Para peserta diuji kemampuan mereka dalam berbagai aspek, mulai dari diagnostik mesin, pemecahan masalah teknis, hingga pengetahuan teori dan praktik perawatan sepeda motor.

Agung mengaku sangat bersemangat ketika ia menjadi delegasi untuk mengikuti kompetisi tersebut. Berbagai persiapan pun ia lakukan dengan sangat baik. Bahkan sampai tiga bulan meliputi latihan fisik, teknis, dan juga pengetahuan dasar. “Saya latihan mengerjakan soal-soal teori, latihan praktik di motor secara langsung, dan juga rutin lari dan gym ringan untuk melatih jantung dan stamina karena kontes berlangsung tiga hari,” cerita Agung.

Saat sampai di Filipina, Agung mengaku bahwa ia sempat ciut. Akan tetapi, berkat keahlian dan juga kepercayaan diri, ia berhasil naik podium dan meraih juara 1 di kompetisi tersebut. Dengan ketepatan analisis dan kecepatan kerja, ia mampu menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan sempurna.

Agung mengungkapkan rasa harunya, “Alhamdulillah, tentunya bersyukur kepada Allah dan senang serta bangga yang mana bisa membawa nama negara tercinta ini.”

Pemuda 26 tahun tersebut pun mengaku bangga karena telah membawa tim Indonesia, khususnya tim AHM dari *dealer*-nya menjadi negara terbaik di kontes Asia Oceania ini. Ia

pun menuturkan rasa terima kasih kepada Pendidik-Pendidik SMK yang dahulu menjadi sekolah pertamanya dalam belajar otomotif serta tak lupa kepada tim *dealer* yang sudah membimbingnya untuk mengikuti kontes tersebut.

Keberhasilan Agung sekaligus menunjukkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di bidang teknik otomotif, yang mampu menghasilkan tenaga ahli yang dapat bersaing di pasar global. Selain itu, ini memberikan inspirasi bagi generasi muda lainnya untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Sumber: Ditjen Vokasi/vokasi.kemdikbud.go.id (2024)

Wacana 4

Anak Tukang Becak Miskin Tidak Dilarang Sukses

TEMPO.CO, Jakarta – Raeni, anak tukang becak yang menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,96 di Universitas Negeri Semarang, tidak pernah merasa kondisi ekonomi keluarganya menjadi penghalang. Malah, gadis kelahiran 13 Januari 1993 ini merasa risih jika keberhasilannya dikaitkan dengan keterbatasan ekonomi keluarganya. “Memangnya orang miskin tak boleh berprestasi?” ujarnya.

Meski demikian, Raeni berharap pengalamannya bisa menginspirasi orang lain. “Orang miskin tidak dilarang sukses, kok,” ujarnya. Pada saat upacara wisuda, Raeni, yang datang dengan naik becak yang dikayuh ayahnya, memberikan pidato mewakili para wisudawan.

Untuk menambah uang saku yang terbatas, Raeni menjadi asisten di laboratorium ekonomi kampusnya. Dia juga memberi kursus privat akuntansi kepada siswa SMA dengan honor sukarela. Tiap Sabtu dan Ahad ia memilih pulang ke Kendal dan mengajar anak-anak mengaji di taman pendidikan Al-Quran di kampungnya.

Sumber: Clara Maria Tjandra Dewi H./tempo.co (2014)

Sumber: Buku Pendidikan Pancasila SMA/SMK/MA/MAK Kelas XII (2023: 12)

Untuk menganalisis kasus-kasus ini, murid dapat menggunakan tabel analisis di bawah ini.

Uraian Kasus

(Ceritakan kembali secara singkat salah satu kasus)

Pengamalan sila ke-

Alasan	(Sampaikan argumen kalian, termasuk butir-butir Pancasila yang relevan dengan kasus ini)
Rencana tindak lanjut meneladani perilaku ber-Pancasila	(Tuliskan nilai baik yang kalian dapatkan dari contoh kasus tersebut serta rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan untuk meneladani perilaku ber-Pancasila)

- 4) Pendidik mengamati dan menilai praktik kerja kelompok dalam menganalisis kasus, di mana Pendidik berkunjung ke setiap kelompok dengan menggunakan rubrik berikut:

Kelompok	:	
Anggota Kelompok	:	1.
		2.
		3.
		4.
		5.
		6.

No	Komponen Penilaian	Skor (1-10)
1	Kepatuhan dalam mengikuti instruksi	
2	Kemampuan kerja sama/kolaborasi	
3	Kemampuan menyampaikan gagasan	
Total Skor		

Skor maksimal adalah 30. Adapun nilai akhir diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{(\text{Total Skor Yang Diperoleh})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil studi kasusnya, anggota kelompok yang lain dipersilakan untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Penilaian presentasi menggunakan rubrik berikut.

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	Informasi disampaikan secara jelas, lengkap dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	Informasi disampaikan secara jelas, lengkap dan kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	Sangat aktif dalam diskusi	30	
	Cukup aktif dalam diskusi	20	
	Kurang aktif dalam diskusi	10	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
	Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	
Total Perolehan nilai			

Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna)

- 6) Setelah melakukan studi kasus secara berkelompok, Murid melakukan refleksi tentang bagaimana pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam kegiatan sehari-hari di rumah atau sekolah? Berikan contoh nyata.
 - Apa tindakan yang pernah kamu lakukan yang mencerminkan sila kedua (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dalam hubunganmu dengan teman atau orang lain di lingkungan sekitar?
 - Dalam situasi perbedaan pendapat di kelas atau kelompok, bagaimana kamu bisa menunjukkan sikap sesuai dengan sila ketiga (Persatuan Indonesia)?

- d) Pernahkah kamu terlibat dalam kegiatan musyawarah atau pengambilan keputusan bersama? Bagaimana sikapmu apabila pendapatmu tidak diterima sebagai keputusan musyawarah? Jelaskan bagaimana kegiatan itu mencerminkan sila keempat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan).
 - e) Apa bentuk keadilan yang kamu harapkan dari guru, teman, atau masyarakat? Bagaimana kamu bisa menerapkan nilai sila kelima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) dalam kehidupan sehari-harimu?
- 6) Murid berpasangan untuk saling menceritakan jawaban masing-masing atas lima pertanyaan reflektif tersebut. Mintalah mereka untuk menentukan tiga jawaban yang paling menarik dan inspiratif untuk dipresentasikan di kelas. Pendidik perlu memberikan respons positif/apresiasi terhadap segala upaya perilaku pengamalan nilai-nilai Pancasila yang diceritakan oleh murid.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Murid diarahkan untuk merumuskan kesimpulan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik memberikan penguatan terhadap rumusan kesimpulan murid, serta murid dapat berdiskusi mengenai tindak lanjut pembelajaran melalui *Whatsapp Grup*.
- 2) Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif dalam rubrik berikut.

Tuliskan Refleksimu pada kegiatan pembelajaran hari ini

Hari/Tanggal :

a) Setelah pembelajaran hari ini, saya akhirnya memahami

.....

b) Setelah pembelajaran hari ini, saya akhirnya

.....

c) Perasaan saya setelah melakukan pembelajaran hari ini

.....

d) Setelah melakukan pembelajaran hari ini, target saya berikutnya

.....

Pertemuan 2 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Memahami (Berkesadaran dan Bermakna)

- 1) Murid dan pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif.
- 2) Murid menyimak penjelasan pendidik terkait Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pertemuan ini yaitu *murid dapat melaporkan penerapan budaya kerja sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai Pancasila*.
- 3) Beberapa murid untuk menyampaikan apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Secara spesifik, pendidik meminta beberapa peserta menjelaskan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang telah dipresentasikan pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Pendidik menjelaskan dan mengaitkan topik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan ini.
- 5) Pendidik menginformasikan bahwa pada pertemuan ini akan berkolaborasi dengan praktisi dari industri perhotelan serta pendidik mata pelajaran konsentrasi keahlian Perhotelan.
- 6) Untuk meningkatkan semangat belajar pada pertemuan ini, Pendidik bersama murid menyanyikan lagu Garuda Pancasila ciptaan Prohar Sudharnoto.

2. Kegiatan Inti

Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)

- 1) Murid mencermati tayangan video dari youtube terkait budaya kerja 5R melalui link <https://bit.ly/budayakerja5r>. Apabila link tersebut tidak dapat dibuka, murid dapat membaca intisari materinya sebagai berikut.

Budaya Kerja 5R

5R adalah suatu konsep manajemen yang kini mulai diterapkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Metode ini dinilai sangat ampuh untuk mendukung kegiatan di lingkungan kerja. Lalu, apa kepanjangan dari 5R/5S ini? simak penjelasannya berikut ini.

- **Ringkas (Seiri)**

Ringkas atau seiri adalah langkah pertama dari metode 5R. Ringkas merupakan suatu tindakan untuk menentukan barang yang diperlukan dengan barang yang harus disingkirkan dari tempat kerja. Tindakan ini dapat membantu pekerja untuk lebih bijak menyimpan barang yang diperlukan agar tidak dipenuhi oleh barang-barang yang kurang berguna.

- **Rapi (Seiton)**

Rapi atau seiton merupakan langkah kedua dalam menerapkan metode 5R. Jika barang-barang berguna sudah ditetapkan, maka sekarang saatnya merapikan dengan menyortir atau menyusun barang dengan kategori tertentu.

- **Resik (Seiso)**

Resik adalah tindakan dimana pemilik ruang bertanggung jawab atas kebersihan ruangnya. Pastikan barang-barang yang dimiliki terpelihara sehingga tidak menimbulkan kerusakan atau malfungsi. Masalah kebersihan ini bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan semata, karena barang yang dimiliki adalah tanggung jawab masing-masing. Dengan menerapkan resik, maka kita akan selalu memberikan hasil terbaik dalam pekerjaan.

- **Rawat (Seiketsu)**

Rawat adalah cara mempertahankan langkah yang telah dicapai sebelumnya yaitu ringkas, rapi dan resik. Pada langkah ini diharapkan semua karyawan di lingkungan kerja dapat melaksanakan metode 5R secara berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Dengan terciptanya langkah-langkah 5R maka kinerja perusahaan juga akan dianggap baik.

- **Rajin (Shitsuke)**

Rajin adalah langkah terakhir yang harus diterapkan oleh seluruh pekerja yang terlibat dalam program 5R. Sikap rajin bisa ditunjukkan dengan cara aktif memberikan pelatihan, memberikan masukan, memberikan *feedback* dan lain sebagainya. Orang-orang yang terlibat pada program 5R, diharapkan menjadikannya sebagai suatu budaya yang melekat dalam diri sehingga apabila tidak dilaksanakan ada perasaan bersalah.

Penerapan metode 5R adalah program yang bisa diterapkan dimana saja, baik di lingkungan kerja maupun di rumah. Lalu, kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan program 5R tersebut? Metode 5R adalah prinsip yang mudah dilakukan oleh siapapun, artinya bisa dilakukan kapan saja selama kita ingin menciptakan aktivitas yang disiplin dan produktif.

- 2) Murid memberikan tanggapan terkait pentingnya penerapan budaya kerja 5R berdasarkan informasi yang didapatkannya dari video tersebut.

- 3) Murid menyimak penjelasan pendidik terkait profil praktisi dari industri pada pertemuan ini serta melihat video profil perusahaannya. Apabila praktisi dari industri tidak ada, bisa melibatkan pendidik mata pelajaran konsentrasi keahlian Perhotelan. (Proses ini dapat disesuaikan dengan karakteristik program keahlian yang ada di satuan pendidikan masing-masing).
- 4) Dalam suasana penuh keakraban, murid menyimak penjelasan praktisi dari industri perhotelan terkait penerapan budaya kerja 5R di semua bagian seperti di *Front Office*, *House Keeping*, *Laundry*, *Kitchen* dan sebagainya.
- 5) Murid melakukan tanya jawab dengan praktisi dari industri perhotelan. Pendidik mengarahkan pertanyaan murid dikaitkan dengan keterkaitan penerapan budaya kerja 5R dengan pengamalan Pancasila.

Mengaplikasi (Berkesadaran dan Bermakna)

- 6) Pendidik menjelaskan langkah-langkah menyusun portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Portofolio ini merupakan laporan proyek sosial dalam bentuk penerapan budaya kerja murid sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Merancang Portofolio

Sekarang saatnya, kamu menyusun portofolio. Portofolio ini merupakan catatan harian yang merekam pemikiran dan perilakumu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terkait dengan praktik budaya kerja 5R. Ada beberapa prinsip penting dalam menyusun portofolio ini.

1. Kejujuran merupakan prinsip pertama dan utama yang harus kamu pegang. Ingat, portofolio ini bersifat pribadi, tidak perlu rekanmu ikut membacanya. Oleh karenanya, kamu dapat menceritakan apa pun secara jujur dan apa adanya terkait dengan perilakumu dalam mempraktikkan budaya kerja 5R.
2. Catat perilakumu secara rutin. Dalam menuliskan perilakumu, kamu perlu mendeskripsikan secara lebih detail perilaku apa yang telah kamu lakukan. Misalnya, kamu tidak cukup hanya menulis “saya merapihkan kembali peralatan di ruang praktik setelah menggunakannya”, tetapi menceritakan secara detail apa yang telah kamu lakukan itu serta kapan (waktu) kamu melakukan hal tersebut. Kamu dapat menyertakan bukti perilakumu, baik berupa foto, video, ataupun bukti lain seperti tanda tangan kepala gudang atau ketua program keahlian atau orang tua.
3. Tuliskan refleksimu tentang perilaku yang telah kamu lakukan. Dalam menuliskan refleksi, kamu dapat menjawab beberapa pertanyaan reflektif berikut.

- Perilaku yang kamu lakukan termasuk kedalam budaya kerja yang mana serta mendekati sila ke berapa dan mengapa?
 - Apa yang kamu rasakan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Lakukan penilaian dirimu, dari angka 1-10. Berapa nilai yang pantas atas perilaku yang kamu lakukan? Mengapa?
 - Buat dengan kreatif desain dan layout portofolio pribadimu. Sebagai portofolio pribadi, kamu dapat mendesain dan me-layout portofoliomu sesuai dengan seleramu. Kamu dapat membuatnya di buku khusus atau memanfaatkan teknologi seperti *website/blog*, atau menggunakan *ms. word/ms. Power Point/ms. excel*, dan lain sebagainya.
- 7) Pendidik menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya, setiap individu akan memberikan laporan awal portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Oleh karena itu, mintalah murid untuk menyiapkan laporan awal yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Merefleksi (Bermakna, Berkesadaran)

- 8) Setelah menyimak dan berdiskusi dengan praktisi dari industri Perhotelan atau pendidik mata Pelajaran konsentrasi keahlian Perhotelan, murid melakukan refleksi diri tentang “seberapa Pancasila-kah mereka”. Murid diminta untuk menilai diri sendiri secara jujur, berapa skor yang pantas dari 1-10 untuk dirinya dalam menerapkan budaya kerja 5R sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila. Mintalah murid memberikan alasan mengapa mereka pantas mendapatkan nilai tersebut. Kemudian, mintalah mereka membuat proyeksi (rencana) diri, apa yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus memberikan apresiasi kepada murid atas kejujuran dan keberaniannya menyampaikannya, termasuk kejujuran dalam melakukan penilaian diri sendiri.
- 9) Setelah murid melakukan penilaian diri sendiri, mintalah mereka untuk tunjuk tangan, siapa yang menilai dirinya dengan skor 10, kemudian, 9, 8 dan seterusnya. Berikan kesempatan kepada beberapa murid untuk menyampaikan alasan skor yang diberikan untuk dirinya sendiri, serta bagaimana rencana meningkatkan skor tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Murid diarahkan untuk merumuskan kesimpulan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik memberikan penguatan terhadap rumusan kesimpulan murid, serta murid dapat berdiskusi mengenai tindak lanjut pembelajaran melalui *Whatsapp Grup*.

- 2) Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif dalam rubrik berikut.

Tuliskan Refleksimu pada kegiatan pembelajaran hari ini

Hari/Tanggal :

a) Hari ini saya belajar

.....
.....

b) Hal yang paling membuat tertarik pada hari ini

.....
.....

c) Hal tersulit yang terjadi pada saya hari ini ketika

.....
.....

d) Saya bangga kepada diri saya hari ini ketika

.....
.....

e) Saya ingin tahu lebih banyak

.....
.....

f) Satu hal yang ingin saya coba adalah

.....
.....

- 3) Pendidik mengarahkan murid secara individual mengerjakan asesmen untuk pertemuan ini dengan menggunakan instrumen berikut:

Identifikasi tiga contoh perilaku yang sesuai dengan budaya kerja 5R sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di sekolah dalam satu minggu ini. Tentu ada banyak perilaku yang telah kamu lakukan. Oleh karena itu, kamu harus memilih yang paling menarik dan paling menggambarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai pedoman, kamu dapat menggunakan tabel di bawah ini, atau memodifikasinya sesuai dengan selera kamu masing-masing.

No.	Budaya Kerja 5R	Contoh Perilaku yang Dilakukan	Berhubungan dengan Sila ke-
1	Ringkas		
2	Rapi		
3	Resik		
4	Rawat		
5	Rajin		

Setiap contoh perilaku yang tepat diberi skor maksimal 10, sehingga total skor maksimal adalah 150. Penentuan nilai setiap murid dapat menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{(\text{Total Skor Yang Diperoleh})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

Adapun untuk mengukur kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan ini berdasarkan perolehan nilai asesmen formatif murid menggunakan interval nilai sebagai berikut:

Interval Nilai	Tindak Lanjut	Predikat
0 – 40	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Baru berkembang
41 – 60	Belum tercapai, remedial di bagian yang diperlukan	Layak
61 – 80	Sudah tercapai, tidak perlu remedial	Cakap
81 – 100 %	Sudah tercapai, perlu pengayaan atau tantangan lebih	Mahir

Pertemuan 3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal

- 1) Murid bersama pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif
- 2) Beberapa murid untuk menyampaikan pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Pendidik menyampaikan informasi terkait penilaian sumatif dalam bentuk penilaian laporan portofolio "Saya Ber-Pancasila".
- 4) Pendidik menyampaikan rubrik penilaian sumatif sebagai berikut:
 - a) Rubrik penilaian laporan portofolio sebagai berikut.

Komponen	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	(< 70)	(70 – 80)	(81-90)	(91 – 100)
Penulisan	Terdapat banyak penulisan struktur kalimat dan ejaan yang belum tepat serta terdapat lebih dari 5 kesalahan ketik.	Sedikit penulisan struktur kalimat dan ejaan yang belum tepat serta terdapat 4-5 kesalahan ketik.	Sedikit kesalahan penulisan struktur kalimat dan ejaan yang belum tepat, serta terdapat 3 kesalahan ketik.	Tidak ada kesalahan penulisan struktur kalimat dan ejaan serta tidak terdapat kesalahan ketik.
Kelengkapan Isi	Lebih dari 7 aktivitas keseharian yang belum dituliskan dan beberapa belum ada refleksi.	Lebih dari 5 aktivitas keseharian yang belum dituliskan dan beberapa belum ada refleksi.	Ada kurang dari 5 aktivitas keseharian yang belum dituliskan dan beberapa belum ada refleksi.	Aktivitas setiap harinya ditulis beserta beberapa refleksi
Refleksi	Ada beberapa bagian yang belum disertai dengan refleksi. mendalam.	Sebagian besar refleksi yang dituliskan belum mendalam, hanya dituliskan secara sederhana.	Beberapa refleksi yang dituliskan belum mendalam dan dituliskan secara sederhana	Isi semua refleksi ditulis secara mendalam.

Komponen	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	(< 70)	(70 – 80)	(81–90)	(91 – 100)
Kualitas Isi	Lebih dari 7 perilaku belum dijelaskan dengan secara detail.	Ada 5–6 perilaku belum dijelaskan dengan secara detail.	Ada 3–4 perilaku yang belum dijelaskan dengan secara detail.	Semua perilaku ber-Pancasila dijelaskan dengan sangat detail.
Desain, Layout dan kerapian	Struktur dan layout portofolio belum rapi dan susah dibaca.	Sebagian besar struktur dan layout portofolio belum rapi.	Beberapa struktur dan layout portofolio belum rapi.	Struktur dan layout portofolio sangat rapi, dan mudah dibaca.

- b) Rubrik ketercapaian pembiasaan 5R sebagai perwujudan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Perilaku yang Ditampilkan	Predikat Ketercapaian
Melaksanakan seluruh komponen budaya kerja 5R di sekolah, rumah dan masyarakat secara rutin	Terbiasa
Melaksanakan sebagian komponen budaya kerja 5R (3–4 komponen) di sekolah, rumah dan masyarakat	Kurang terbiasa
Melaksanakan sebagian kecil komponen budaya kerja 5R (1–2 komponen) di sekolah, rumah dan masyarakat	Belum terbiasa

- Pendidik menanyakan kesiapan untuk presentasi laporan rancangan portofolio, serta bertanya terkait kendala dalam menyusun laporan awal portofolio “Saya Ber-Pancasila”. Jika ada, pendidik dapat memberikan respons secara rasional.
- Setelah laporan awal portofolio setiap murid siap, pendidik melanjutkan ke kegiatan inti, dengan meminta setiap murid menyiapkan laporan portofolionya.

2. Kegiatan Inti

Mengaplikasi (Bermakna dan Menggembirakan)

- 1) Pendidik membuat beberapa kelompok di mana setiap kelompok terdiri atas 3–5 murid. Kemudian, mintalah setiap murid untuk mempresentasikan portofolionya secara bergiliran. Waktu presentasi setiap kelompok adalah 10–15 menit. Arahkan tanggapan murid kepada hal apa yang telah baik dari portofolio rekannya, dan hal apa yang perlu ditingkatkan dari portofolio rekannya.
- 2) Pendidik melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi kelompok untuk mencermati dan melakukan penilaian formatif dengan menggunakan rubrik berikut.

No	Komponen Penilaian	Skor (1–10)
1	Kemampuan presentasi	
2	Kemampuan mendengarkan	
3	Kemampuan memberikan tanggapan positif	
Total Skor		

Skor maksimal adalah 30. Adapun nilai akhir diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{(\text{Total Skor Yang Diperoleh})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

- 3) Setiap kelompok untuk mempresentasikan kesan terhadap portofolio temannya, hal positif yang didapatkan dari temannya, kesamaan dan perbedaan portofolio dirinya dengan portofolio temannya, dan pelajaran yang didapatkan dari presentasi portofolio temannya.
- 4) Pendidik memberikan respons yang diperlukan terhadap presentasi setiap kelompok/pasangan.
- 5) Pendidik kemudian menjelaskan tindak lanjut dari portofolio “Saya Ber-Pancasila”, dengan menyampaikan beberapa informasi penting sebagai berikut.
 - a) Portofolio “Saya Ber-Pancasila” ini bersifat personal sehingga setiap murid dapat mencatat semua aktivitas dengan jujur dan bebas.

- b) Setiap murid untuk senantiasa konsisten dan tekun mencatat aktivitasnya dalam portofolio secara jujur dan apa adanya
- c) Murid melakukan dan mencatatkan refleksi dalam setiap aktivitas yang dinilainya bermakna (tidak harus semua aktivitas).
- d) Pendidik akan rutin dan acak memantau perkembangan penulisan portofolio setiap murid.

Merefleksi (Berkesadaran dan Bermakna)

- 5) Murid melakukan refleksi melalui kegiatan penilaian diri dengan instrumen sebagai berikut.

Berikut ini disajikan beberapa contoh perilaku yang mungkin saja biasa kamu lakukan. Tugas kamu adalah membaca terlebih dahulu semua pernyataan, kemudian isi kolom kegiatan dengan rutinitas yang biasa dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (✓) pada kolom **Tidak Pernah**, **Kadang-kadang**, **Sering**, dan **Selalu**. Ingat kalian harus mengisinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya selalu memilah barang-barang yang sudah tidak digunakan di meja belajar.				
2	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah tanpa disuruh.				
3	Saya merapikan alat-alat sekolah setelah digunakan.				
4	Saya menyusun buku, alat tulis, dan perlengkapan dengan rapi.				
5	Saya menghormati peraturan sekolah sebagai bentuk ketaatan pada nilai Pancasila.				
6	Saya tidak membiarkan sampah berserakan di sekitar saya.				

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
7	Saya merawat barang-barang pribadi dan fasilitas sekolah dengan baik.				
8	Saya terbiasa membersihkan alat atau tempat setelah digunakan bersama.				
9	Saya peduli terhadap fasilitas sekolah dan menjaganya agar tidak rusak.				
10	Saya menjaga alat-alat pribadi maupun milik umum agar tetap berfungsi.				
11	Saya mengingatkan teman yang tidak menjaga kebersihan atau kerapian.				
12	Saya membantu teman yang kesulitan menjaga kerapian ruang kelas.				
13	Saya senang bekerja sama saat piket kebersihan kelas.				
14	Saya berinisiatif membersihkan area sekitar meskipun bukan giliran saya.				
15	Saya selalu berusaha hadir tepat waktu sebagai bentuk kedisiplinan.				

3. Rubrik Penilaian Diri

Skor Skala Likert:

Tidak Pernah = 1

Kadang-kadang = 2

Sering = 3

Selalu = 4

Rentang Skor:

Jumlah skor maksimal skor : 15 butir x 4 = 60

Jumlah minimal skor : 15 butir x 1 = 15

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
51 – 60	Sangat Baik	Murid sangat konsisten menerapkan budaya kerja 5R dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian.
41 – 50	Baik	Murid sering menerapkan budaya kerja 5R dan cukup mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
31 – 40	Cukup	Murid kadang-kadang menerapkan budaya kerja 5R, namun belum sepenuhnya konsisten.
15 – 30	Perlu Bimbingan	Murid jarang atau tidak menerapkan budaya kerja 5R, perlu pembinaan lebih lanjut.

4. Kegiatan Penutup

- 1) Murid diarahkan untuk merumuskan kesimpulan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik memberikan penguatan terhadap rumusan kesimpulan murid, serta murid dapat berdiskusi mengenai tindak lanjut pembelajaran melalui Whatsapp Grup.
- 2) Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif dalam rubrik berikut.

Tuliskan Refleksimu pada kegiatan pembelajaran hari ini

Hari/Tanggal :

a) Hari ini saya belajar

.....
.....

b) Hal yang paling membuat tertarik pada hari ini ketika

.....
.....

c) Hal tersulit yang terjadi pada saya hari ini ketika

.....
.....

d) Saya bangga kepada diri saya hari ini ketika

.....
.....

e) Saya ingin tahu lebih banyak tentang

.....
.....

f) Satu hal yang ingin saya coba adalah

.....
.....

E. DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Yogi dan kawan-kawan. 2024. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen; Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Apriani, Tiara. 2022. Animasi Budaya Kerja 5R di Perusahaan. [Online]. Tersedia : <https://bit.ly/budayakerja5r>. Diunduh pada tanggal 7 Maret 2025

Ditjen Vokasi. 2025. *Unggul dari Negara-negara ASEAN, Lulusan SMK Ini Juara AOC 2024*. [Online]. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/unggulan-dari-negara-negara-asean-lulusan-smk-ini-juarai-aoc-2024>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2025

BPIP RI. 2022. *Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia

- Kemdikdasmen. 2025. *Pembelajaran Mendalam; Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
- Rohayani, Ida dan kawan-kawan. 2023. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Setiawan, Dwi Astuti dan kawan-kawan. 2023. *Panduan Pendidik Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Suyanto dan Kawan-kawan. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam; Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Wati, Lisna. 2023. *Keren, 17 Siswa SMKN 1 Tasikmalaya Bekerja di Jepang*. [Online]. Tersedia: <https://radartasik.id/2023/07/17/keren-17-siswa-smkn-1-tasikmalaya-bekerja-di-jepang/> . Diunduh pada tanggal 23 Maret 2025.

Glosarium

Asesmen	: proses yang dilakukan pendidik dengan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang akan digunakan dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.
Rubrik	: instrumen yang mengandung kriteria dan standar penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan atau kinerja peserta didik. Kriteria ini biasanya spesifik dan terhubung langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
Kompetensi	: kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
Responsi	: Sebuah aktivitas dimana pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab interaktif untuk memperdalam sebuah konsep, isu, kasus, dan diskusi lainnya sehingga didapat pemahaman yang sama.
Harmoni	: Bentuk keberterimaan semua unsur berbeda yang bersatu namun tetap memiliki kekhasan sendiri dan saling menghormati keadaan itu.
Keberagaman	: keadaan yang berbeda dan dapat bersifat horizontal maupun vertikal.
Mendemonstrasikan	: mempertunjukkan; mempertontonkan; memperagakan

Daftar Pustaka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 046/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN